

**PROSES PENGEMBANGAN KREATIVITAS ORANG DENGAN
SKIZOFRENIA (ODS) DI PANTI HAFARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Derajat Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun Oleh :

MUHAMAD NURSALIM

NIM. 12710038

Dosen Pembimbing

Satih Saidiyah Dipl.Psy., M.Si

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Nursalim

NIM : 12710038

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan skripsi saya adalah hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya/ penelitian orang lain.

Apabila kemudian hari skripsi ini terbukti hasil plagiasi dari karya orang lain, saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2016

Yang menyatakan



Muhamad Nursalim

NIM: 12710038

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan skripsi saudara:

Nama : Muhamad Nursalim

NIM : 12710038

Program Studi : Psikologi

Judul : Proses Pengembangan Kreativitas Orang Dengan Skizofrenia Di Panti Hafara

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Desember 2016

Pembimbing



Satih Saidiyah, Dipl., Psy., M. Si.

NIP. 197608052005012003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-383/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2016

Tugas Akhir dengan judul : Proses Pengembangan Kreativitas Orang Dengan Skizofrenia Di Panti Hafara

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD NURSALIM
Nomor Induk Mahasiswa : 12710038
Telah diujikan pada : Selasa, 15 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Satih Saidiyah, Dipl Psy. M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
NIP. 19811014 200901 2 004

Penguji II

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19761028 200912 2 001

Yogyakarta, 15 November 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum
hingga mereka mengubah diri mereka sendiri”.*

(Q.S. Ar-Ra'd:11)

**“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai
dengan kesanggupannya.”**

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

**Tidak ada yang tidak mungkin jika kita mau berusaha dan
berdoa. Jangan lupa selalu minta doa restu dari orang tua.**

(Muhamad Nursalim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring berjalannya waktu hingga selesai skripsi ini teriring doa dari orang-orang tercinta dalam hidupku. Atas rahmat dan kasih sayang Allah SWT yang telah menguatkanmu untuk menyusun skripsi ini, maka aku persembahkan karya ini kepada:

ALLAH SWT

YANG MAHA PENGASIH, MAHA PENYANYANG, MAHA BESAR, MAHA ESA, MAHA MENGETAHUI, MAHA SEMPURNA...

***Guru sekaligus penasehat terbaikmu dalam kehidupan ini
Dimana kasih sayangnya kepadaku tak pernah lekang oleh waktu
Yang selalu mendukungmu dan memenuhi kebutuhanku
You're my big hero mom (Sarmiyati) and dad (Tarmin)
Dan kakakmu (Maman Haryadi) dan Adikmu (Ratna Lailatunnisa)
Thanks my family.***

Teman-teman kost DRM27 yang selalu bikin onar di dalam kost
Aktifitas di malam hari dan tidur di siang hari
Kalian luar biasa bossss...

Teman-teman psikologi 2012

Teman-teman satu bimbingan

Teman seperjuangan dalam mencari ilmu di kota Jogja

Serta sahabat-sahabatku dimanapun kalian berada

Terima kasih banyak untuk semua waktu yang pernah kita lalui bersama dan dukungan yang telah kalian berikan untukku. Kalian luar biasa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah Robbil 'Alamin*, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan dan penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S. Sos., M.Si. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mustadin Taggala, M.Si. sebagai KaProdi Psikologi yang telah memberikan bantuan, dukungan serta kepercayaan kepada peneliti.
3. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno, M.A sebagai dosen pembimbing dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak nasehat bimbingan mulai dari awal perkuliahan, *support* dan motivasi bagi peneliti.
4. Ibu Satih Saidiyah, Dipl., Psy., M.Si. sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kasus skizofrenia, memberikan banyak bimbingan mulai dari awal penyusunan skripsi, kepercayaan, *support* dan tak lelah dalam memberikan motivasi bagi peneliti. Peneliti meminta maaf, apabila terdapat banyak kesalahan selama proses bimbingan, dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu yang selalu mengingatkan dan membantu peneliti untuk memecahkan kebuntuan dalam proses penelitian.

5. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi. yang telah memberikan banyak masukan saat seminar proposal serta penguji pada munaqosyah, beserta Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, S. Psi., M. Psi. yang telah memberikan inspirasi bagi peneliti dan menjadi penguji pada munaqosyah.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Psikologi dan seluruh karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, atas segala kesempatan, ilmu pengetahuan, dan fasilitas yang diberikan.
7. Mba Desi selaku sekretariat di Panti Hafara yang berlokasi di Kasihan Bantul yang telah menerima peneliti melakukan penelitian di Panti Hafara.
8. Mba Desi, Bu Widya, Bu Niken, Pak Gardi, Pak Sugeng, dan Bu Sartinah yang menerima peneliti dengan baik dan memberikan informasi bagi peneliti selama peneliti melakukan pengambilan data.
9. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Bapak (Tarmin) dan Ibu (Sarmiyati) yang telah membesarkan, mendidik, menyanyangi, mendoakan, memberi semangat, inspirasi, memberikan kepercayaan, tawa, dan memberikan dukungan penuh untuk semua hal positif yang saya kerjakan. Peneliti selalu mengingat perjuangan orangtuanya yang selalu berusaha untuk dapat menyekolahkan anaknya. Peneliti mengetahui dan menyadari bahwa peneliti selalu mendapatkan dukungan dan harapan yang lebih dari keluarga, sehingga peneliti selalu bersemangat untuk mencapai hasil yang lebih baik. Semoga pengorbanan dan perjuangan yang telah kita lakukan, dapat menjadikan berkah dalam hidup. *Matur nuwun* Pak, Bu.

10. Bapak Tino selaku paman dari Nato yang telah membantu peneliti dalam penggalan data *preliminary* untuk penelitian ini.
11. Teman-teman psikologi 2012, teman seperjuangan dalam mencari ilmu. Terima kasih kalian luar biasa mendukung, mendoakan, bersahabat, saling membantu, dan saling memotivasi.
12. Teman-teman satu bimbingan: Hana, Rere, Cinthya, Sabriani, Fathina, dan yang lainnya. Kalian luar biasa. Terima kasih atas dukungan dan motivasi yang kalian berikan.
13. Seluruh penghuni kost DRM27 (Lana, Candra, Joko, Dodo, Ferdy, Ebon, BayuPrass, BaiiuRizal, dan yang lain). Kalian luar biasa. Terima kasih atas dukungan, solidaritas, dan kekompakan anak kost DRM27.

Terima kasih kepada semua yang telah memberikan dukungan, semangat dan keramahannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua dengan yang lebih baik dan semoga karya ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Desember 2016

Peneliti

Muhamad Nursalim

NIM. 12710038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI	xvi
ABSTRACT	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Keaslian Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. SKIZOFRENIA	16
1. Pengertian Skizofrenia	16
2. Simtom Skizofrenia	17
3. Kriteria Diagnostik Skizofrenia	23
B. KREATIVITAS	26
1. Pengertian Kreativitas	26
2. Karakteristik Kreativitas	28
3. Pengembangan Kreativitas.....	28
4. Aspek-aspek Kreativitas	29
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	32
C. DINAMIKA PROSES PENGEMBANGAN KREATIVITAS ORANG DENGAN SKIZOFRENIA (ODS).....	36

D. PERTANYAAN PENELITIAN.....	38
-------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Sumber Data.....	39
C. Informan Penelitian.....	40
D. Metode Pengumpulan Data.....	40
E. Keabsahan Data Penelitian.....	41
1. Triangulasi Pengamat.....	41
2. Triangulasi Sumber.....	42
3. Triangulasi Metode.....	42
F. Metode Analisis dan Interpretasi Data.....	42
1. Reduksi Data.....	43
2. Penyajian Data.....	43
3. Kesimpulan dan Verifikasi.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	45
1. Orientasi Kacah.....	45
2. Persiapan Penelitian.....	47
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	49
C. Hasil Penelitian.....	50
1. Proses Pengembangan Kreativitas Orang Dengan Skizofrenia di Panti Hafara.....	50
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Orang Dengan Skizofrenia Di Panti Hafara.....	56
3. Dampak Pengembangan Kreativitas pada Orang Dengan Skizofrenia Di Panti Hafara.....	59
D. Pembahasan.....	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Subjek dan ODS	50
---	----



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Proses Pengembangan Kreativitas ODS Di Panti Hafara.....	70
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	77
Lampiran 2. Proses Pengumpulan Data	81
Lampiran 3. Proses Kategorisasi.....	83
Lampiran 4. Verbatim Wawancara Preliminary Dengan Pak Tino (pendamping Nato).....	98
Lampiran 5. Verbatim Wawancara Informan ODS 1 (Pak Sugi)	101
Lampiran 6. Verbatim Wawancara Informan ODS 2 (Pak Slamet).....	113
Lampiran 7. Verbatim Wawancara Informan ODS 3 (Bu Siti)	117
Lampiran 8. Verbatim Wawancara Informan Subjek 1 (Bu Wiwit).....	124
Lampiran 9. Verbatim Wawancara Informan Subjek 2 (Mba Dewi).....	138
Lampiran 10. Verbatim Wawancara Informan Subjek 3 (Bu Nila).....	178
Lampiran 11. Catatan Observasi ODS 1 (Pak Sugi).....	183
Lampiran 12. Catatan Observasi ODS 2 (Pak Slamet)	185
Lampiran 13. Catatan Observasi ODS 3 (Bu Siti)	186
Lampiran 14. Kreativitas Pak Slamet	188
Lampiran 15. Kreativitas Bu Siti	189

Proses Pengembangan Kreativitas Orang Dengan Skizofrenia Di Panti Hafara

Intisari

Muhamad Nursalim

12710038

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengembangan kreativitas orang dengan skizofrenia (ODS) di Panti Hafara. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pendamping di Panti Hafara yang terlibat dalam pengembangan kreativitas serta ODS yang merupakan pelaku kreativitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus digunakan untuk mengkaji dan menjawab permasalahan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas yang dilakukan Panti Hafara yaitu meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengembangan kreativitas ODS. Salah satu target pengembangan kreativitas di Panti Hafara yaitu dapat menghasilkan uang dari hasil karya ODS. Suasana perasaan ODS yang tidak stabil serta kurang matangnya perencanaan dan persiapan dari pendamping di Panti Hafara dalam melaksanakan kegiatan pengembangan kreativitas menjadi faktor penghambat dalam pengembangan kreativitas ODS. Sedangkan faktor pendukung pengembangan kreativitas ODS yaitu tersedianya fasilitas serta adanya inisiatif dari ODS untuk membuat suatu karya yang baru. Pengembangan kreativitas pada ODS membawa dampak positif, yaitu ODS menjadi lebih percaya diri akan kemampuan yang dimiliki, menjadi lebih aktif, antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan, serta mengurangi potensi kambuh.

Kata kunci: pengembangan kreativitas, skizofrenia,

The Development Process Creativity of Schizophrenic In Panti Hafara

Abstract

Muhamad Nursalim

12710038

The purpose of this study was to explore the development of the creativity patient of schizophrenia in Panti Hafara. The informants in this study is companion in Panti Hafara involved in the development of creativity and patient of schizophrenia (ODS) which is the perpetrator of creativity. This study used a qualitative method with case study approach. The case studies are used to assess and address the problem of research. Methods of data collection in this study using interviews, observation and documentation. The results showed that the development of creativity do Panti Hafara which includes the planning, implementation, and evaluation of development creativity ODS. One target of the development of creativity in Panti Hafara that can make money from creativity product of ODS. ODS unstable mood and lack of maturation of the planning and preparation of a companion in Panti Hafara in conducting the development of creativity is the limiting factor in the development of creativity ODS. While supporting the development of creativity ODS factor is the availability of facilities as well as the initiative of ODS to create a new product. The development of creativity in the ODS has a positive impact, the ODS became more confident in their capabilities, become more active, enthusiastic and have spirit in participating in the activities, as well as reducing the potential for relapse.

Keywords: development of creativity, schizophrenia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit mental atau gangguan jiwa salah satunya adalah skizofrenia. Skizofrenia dalam DSM IV-TR (2008) didefinisikan sebagai gangguan jiwa yang serius ditandai dengan hilangnya kontak pada kenyataan atau psikosis, halusinasi, delusi atau kepercayaan yang salah, pikiran yang abnormal dan mengganggu kerja dan fungsi sosial. Sedangkan menurut Davison, Neale, dan Kring (2012) skizofrenia merupakan gangguan psikotik yang ditandai dengan gangguan utama dalam pikiran, emosi, dan perilaku-pikiran yang terganggu, dimana berbagai pemikiran tidak saling berhubungan secara logis, persepsi dan perhatian yang keliru, afek yang datar atau tidak sesuai, dan berbagai aktifitas motorik yang *bizzare*. Penderita skizofrenia menarik diri dari orang lain dan kenyataan, seringkali masuk ke dalam kehidupan fantasi yang penuh delusi dan halusinasi. Seseorang yang terdiagnosa dengan gangguan skizofrenia ini biasa disebut dengan orang dengan skizofrenia (ODS) dan sering disebut dengan orang gila.

Pada umumnya skizofrenia muncul pada usia akhir remaja sampai pertengahan usia 30 tahun. Menurut WHO (2001), skizofrenia dijumpai pada pria dan wanita dengan jumlah yang seimbang. Pada pria, kemunculan pertama kali sekitar usia 18-25 tahun. Pada wanita, kemunculan pertama kali pada usia yang lebih tua, yaitu antara 25-30 tahun dan mempunyai perjalanan penyakit yang lebih baik (Dewi, 2011).

Berdasarkan data World Health Organization WHO (2010) skizofrenia sudah menjadi masalah yang sangat serius, angka kejadian pertahun mencapai 15-20/100.000 individu, dengan resiko morbiditas selama hidup 0,85% (pria/wanita) dan kejadian puncak pada akhir masa remaja atau awal dewasa. Sedangkan Depkes RI (2008) melaporkan bahwa di Indonesia jumlah penderita gangguan jiwa berat sekitar 6 juta orang atau sekitar 2,5% dari penduduk di Indonesia, sebanyak 1-3 orang dari 1000 penduduk di Indonesia mengalami gangguan jiwa. Dari 1-3 penderita tersebut separuh diantaranya berlanjut menjadi gangguan jiwa berat skizofrenia (Madriffa'i, 2015).

Melalui website <http://grhasia.jogjaprovo.go.id/> diberitakan pada tanggal 28 Maret 2014 pukul 11.15, prevalensi gangguan jiwa berat berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 terbanyak yaitu 2,7 per mil adalah DI Yogyakarta dan Aceh. Prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia 1,7 per mil. Jumlah seluruh RT yang dianalisis adalah 294.959 terdiri dari 1.027.763 kepala rumah tangga atau ART yang berasal dari semua umur. Rumah tangga yang menjawab memiliki ART dengan gangguan jiwa berat sebanyak 1.655, terdiri dari 1.588 RT dengan 1 orang ART, 62 RT memiliki 2 orang ART, 4 RT memiliki 3 ART, dan 1 RT dengan 4 orang ART yang mengalami gangguan jiwa berat. Jumlah seluruh responden dengan gangguan jiwa berat berdasarkan data Riskesdas 2013 adalah sebanyak 1.728 orang. Prevalensi psikosis tertinggi di DI Yogyakarta dan Aceh (masing-masing 2,7‰), sedangkan yang terendah di Kalimantan Barat (0,7‰). Prevalensi gangguan jiwa berat nasional sebesar 1,7 per mil.

Orang dengan skizofrenia (ODS) kondisi kognitifnya mengalami kemunduran. Seperti yang dikemukakan oleh Nasir (Anindita, 2012), skizofrenia adalah kelainan jiwa terutama menunjukkan gangguan dalam fungsi kognitif (pikiran) berupa disorganisasi. Jadi gangguannya ialah mengenai pembentukan arus serta isi pikiran. Di samping itu, juga ditemukan gangguan persepsi, wawasan diri, perasaan dan keinginan.

Davison, Neale, dan Kring (2012) menyatakan bahwa salah satu bentuk penanganan psikologis pada penderita skizofrenia yaitu terapi personal (*Personal Therapy*). Salah satu elemen utama dalam pendekatan ini, berdasarkan temuan dalam penelitian ekspresi emosi (EE) bahwa penurunan jumlah reaksi emosi para anggota keluarga menurunkan tingkat kekambuhan setelah keluar dari rumah sakit, adalah mengajari pasien bagaimana mengenali afek yang tidak sesuai. Jika diabaikan, afek yang tidak sesuai dapat semakin berkembang dan menyebabkan berbagai distorsi kognitif dan perilaku sosial yang tidak sesuai. Para pasien juga diajari untuk memerhatikan tanda-tanda kekambuhan meskipun kecil dan mereka mempelajari berbagai keterampilan untuk mengurangi masalah-masalah tersebut. Artinya bahwa apabila penderita skizofrenia mampu mengenali afek yang tidak sesuai dan didampingi serta mendapat dukungan dari keluarga atau pihak yang bersangkutan, kemampuan kognitif penderita skizofrenia masih berfungsi bahkan dapat mempelajari bakat serta kreativitas yang dimilikinya.

Bentuk terapi lain pada penderita skizofrenia yaitu terapi okupasi. Terapi okupasi merupakan suatu ilmu dan seni pengarahan partisipasi seseorang untuk melaksanakan tugas tertentu yang telah ditetapkan, dimana terapi ini berfokus

pada pengenalan kemampuan yang masih ada pada seseorang, pemeliharaan dan peningkatan bertujuan untuk membentuk seseorang agar mandiri, tidak tergantung pada pertolongan orang lain. Terapi okupasi membantu individu yang mengalami gangguan dalam fungsi motorik, sensorik, kognitif juga fungsi sosial yang menyebabkan individu tersebut mengalami hambatan dalam melakukan aktivitas perawatan diri, aktivitas produktivitas, dan dalam aktivitas untuk mengisi waktu luang. Tujuan dan pelatihan terapi okupasi itu sendiri adalah untuk mengembalikan fungsi penderita semaksimal mungkin, dan kondisi abnormal ke normal yang dikerahkan pada kecacatan fisik maupun mental, dengan memberikan aktivitas yang terencana dengan memperhatikan kondisi penderita sehingga penderita diharapkan dapat mandiri di dalam keluarga maupun masyarakat (Riyadi & Purwanto, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Candra, Rikayanti, & Sudiantara (tidak disebutkan tahun terbitnya) yang berjudul “Terapi Okupasi Aktivitas Menggambar Terhadap Perubahan Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia” hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi okupasi aktivitas menggambar, gejala halusinasi yang dialami pasien skizofrenia sebagian besar berada dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena halusinasi telah menyebabkan pasien mengalami ketidakmampuan atau kerusakan dalam hubungan sosialnya sehingga pasien hidup dialaminya sendiri, berinteraksi dengan pikiran yang diciptakannya sendiri, perasaan yang dibuatnya sendiri, seolah-olah semuanya menjadi sesuatu yang nyata sehingga responden tidak dapat mengalihkan dan mengontrol halusinasi yang dialaminya. Setelah diberikan terapi okupasi aktivitas menggambar dalam kategori

ringan, 28 responden mengalami penurunan gejala halusinasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terapi okupasi menggambar yang merupakan bagian dari kegiatan kognitif dari penderita skizofrenia mampu menurunkan gejala halusinasi yang dialami.

Norsyehan, Lestari, & Mulyani (2015) menyatakan bahwa pada pasien skizofrenia lukisan bisa menjadi bentuk komunikasi dari alam bawah sadarnya. Kegiatan melukis membantu untuk mempersepsi lingkungannya, dan sepanjang proses tersebut kemampuan untuk berkonsentrasi dan menunjukkan atensi juga ikut dilatih. perbaiki-perbaiki dalam aspek ruhaniah, fungsi kreatif, kognitif, dan afektif dan psikomotorik juga diasah dalam terapi melukis. Karena, berkesenian adalah suatu jalan agar, koordinasi antara otak, hati, pikiran, dan aktifitas fisik kembali berjalan dengan selaras dan bekerja bersamanaan. Hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa disarankan untuk melakukan terapi melukis pada pasien skizofrenia untuk meningkatkan fungsi kognitif.

Riyadi & Purwanto (2009) menyatakan terapi okupasi merupakan suatu ilmu dan seni pengarahan partisipasi seseorang untuk melaksanakan tugas tertentu yang telah ditetapkan, dimana terapi ini berfokus pada pengenalan kemampuan yang masih ada pada seseorang, pemeliharaan dan peningkatan bertujuan untuk membentuk seseorang agar mandiri, tidak tergantung pada pertolongan orang lain. Salah satu kemampuan yang dimiliki setiap individu yaitu kemampuan dalam berkreaitivitas. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak

dikenal pembuatnya. Kreativitas dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintetis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman (Hurlock, 1993).

Budiarti (2015) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan aktivitas individu atau kelompok dalam suatu masyarakat, jadi dengan mengembangkan kreativitas diharapkan siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapinya secara mandiri atau kelompok. Kreativitas ini tercipta di segala bidang dan kreativitas dapat diajarkan di sekolah-sekolah, karena setiap orang pada dasarnya memiliki kreativitas pada dirinya meskipun dengan kadar yang berbeda-beda. Seperti halnya individu pada umumnya, orang dengan skizofrenia (ODS) juga mempunyai kemampuan untuk berkreaitivitas. Salah satu contohnya mengutip dari salah satu acara televisi swasta yaitu Kick Andy (MetroTV) episode “Mereka Bilang Aku Gila” yang diunggah di media sosial youtube (<https://www.youtube.com/watch?v=aXssb-Zw9rU>) pada tanggal 22 Oktober 2013 yaitu Hana Alfikih seorang penderita skizofrenia yang mempunyai kreativitas di bidang seni. Pada saat itu Hana berusia 19 tahun dan kuliah di Universitas Al Azhar Jakarta serta mempunyai hobi melukis. Atas bantuan psikolog dan orang tuanya, Hana mampu memecahkan masalahnya yaitu mampu menghadapi gangguan waham yang dialaminya. Bahkan Hana dapat menuangkan gangguan waham yang dialaminya ke dalam sebuah lukisan dengan hasil yang cukup bagus. Tidak hanya itu, Hana juga mampu berkreaitivitas dan menghasilkan karya yaitu sebuah kaos dengan desain yang dihasilkan melalui imajinasi gangguan waham atau halusinasinya.

Seperti halnya Hana yang menderita skizofrenia dan mampu berkeaktivitas, namanya Sunarto dan lebih akrab dipanggil Nato. Nato merupakan pemuda usia 21 tahun yang berasal dari Kebumen dan tempat tinggalnya tidak jauh dari rumah peneliti. Nato merupakan pemuda yang menderita skizofrenia yang mempunyai kreativitas dibidang seni musik yaitu pandai dalam ngulik-ngulik lagu memakai ukulele terutama lagu-lagu berbahasa *ngapak*. Atas dukungan dari keluarga, Nato mampu menghadapi gangguan halusinasinya serta dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Ayahnya juga memberikan ukulele sebagai sarana penunjang kreativitas yang dimilikinya. Saat peneliti melakukan wawancara dengan Nato, peneliti mengalami kendala yaitu Nato terlihat malu-malu dan mencoba untuk menghindar serta ingin menyendiri di dalam kamar. Akhirnya peneliti melakukan wawancara untuk menggali data tentang Nato dengan bapak Tino yang merupakan Pamanya sekaligus bertanggung jawab atas Nato. Berikut adalah hasil cuplikan wawancara dengan bapak Tino.

“Ya juga sama seperti itu, cuman dia itu kalo dirumah itu dia punya seni lah. Kalo pun pulang dari rumah sakit, dirumah pun dia sering nyanyi, sering ngarang lagu ditulis-tulis segala. Setelah itu dinyanyikan juga bisa.” (Pre-eliminary Bapak Tino, 19 Mei 2016)

“Enak didengerin. Kadang-kadang kalo lagi sembuh ngamen di jalanan sampe jauh, sampai purwokerto, sampe jogja. Tapi sekarang kebetulan diem dulu di rumah.” (Pre-eliminary Bapak Tino, 19 Mei 2016)

Nato memang menyukai seni, sehingga sering nyanyi diiringi dengan permainan musik ukulele miliknya. Terkadang Nato juga mengarang lagu sendiri dengan cara menulis liriknya kemudian mencari *chord* yang cocok untuk dinyanyikan. Saat lagu tersebut dinyanyikan bersama alunan musik ukulele

miliknya ternyata juga enak untuk didengarkan. Saat keadaan tidak relaps pada saat itu Nato juga ngamen di jalanan dari Kebumen sampai Purwokerto dan Yogyakarta. Saat ini Nato lebih sering menyendiri di dalam rumahnya.

“Pertama-tama emang denger dari radio, kalo ada lagu yang lucu, lagu yang dari ngapak-ngapak itu, dia pandai banget nyanyiin lagu itu. Sampai sekarang sering juga nyanyiin lagu itu.” (Pre-eliminary Bapak Tino, 19 Mei 2016)

“Yaa ngarang. Misalkan dengerin radio, kan ditulis terus dikumpulin terus dikarang gitu kan. Kalo udah jadi, dia itu keluar ke tetangga jreng jreng. Tetangga itu seneng dia ngamen itu.” (Pre-eliminary Bapak Tino, 19 Mei 2016)

Cara belajar *ngulik* lagu yang dijalani Nato yaitu secara autodidak yaitu dengan cara mendengarkan musik melalui radio. Lagu-lagu yang didengarkan adalah lagu-lagu dengan lirik lagu yang lucu dan berbahasa *ngapak*. Lirik lagu tersebut kemudian ditulis dalam lembaran kertas, kemudian dicari *chord* yang cocok. Lagu tersebut kemudian dimainkan dengan ukulelenya dan didengarkan pun terasa nyaman.

Kreativitas merupakan suatu potensi besar yang dimiliki anak yang harus dikembangkan. Munandar (2014) mengemukakan pentingnya pengembangan kreativitas anak yaitu: (1) kreasi dapat mewujudkan mengaktualisasikan diri; (2) kreativitas merupakan cerminan berpikir kreatif anak; (3) kreativitas dapat bermanfaat bagi lingkungan sosial; dan (4) kreativitas memungkinkan manusia meningkat kan kualitas hidup. Dalam hal ini pentingnya pengembangan kreativitas pada orang dengan skizofrenia (ODS) yaitu dapat meningkatkan kualitas hidup ODS tersebut serta bermanfaat bagi lingkungan sosialnya.

Vebianti (2013) mengemukakan bahwa dalam rangka mengembangkan kreativitas anak secara optimal, dibutuhkan pendampingan dan perhatian yang khusus dari para pendidik atau orang tua. Hal tersebut tidak dapat diajarkan secara instan. Kreativitas anak tidak dapat ditumbuhkan waktu yang singkat, dibutuhkan waktu yang lama untuk meningkatkan kreativitas anak. Dalam membantu anak mewujudkan kreativitasnya, guru perlu menciptakan suasana untuk merangsang keterampilan kreatif anak sejak dini, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Guru yang kreatif juga sangat berperan dalam proses pengembangan pendidikan anak usia dini. Dan guru juga sangat berperan penting dalam pengembangan kreativitas anak. Dalam hal ini untuk mengembangkan kreativitas orang dengan skizofrenia (ODS) dibutuhkan pendampingan dan perhatian yang khusus dari *caregiver*. Dibutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengembangkan kreativitas ODS karena beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh ODS tersebut, salah satunya suasana perasaan yang tidak stabil. Peran *caregiver* dalam merangsang kreativitas ODS juga sangat dibutuhkan serta sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pengembangan kreativitas yang dimiliki ODS.

Kreativitas yang dimiliki oleh penderita skizofrenia tidak sepenuhnya mengalami perkembangan dengan baik karena beberapa terapi pada penderita skizofrenia yang melibatkan kegiatan kognitif lebih terfokuskan pada penurunan gejala halusinasi pada penderita skizofrenia. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Candra, Rikayanti, & Sudiantara yang berjudul “Terapi Okupasi Aktivitas Menggambar Terhadap Perubahan Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia” dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi okupasi aktivitas menggambar

terhadap perubahan halusinasi pada pasien skizofrenia. Selain itu, hasil survei yang dilakukan peneliti di RSJ Puri Nirmala yang beralamat di Jl. Jayaningprangan No. 13, Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa penanganan terapi pada pasien skizofrenia yang dilakukan pihak RSJ Puri Nirmala lebih terfokus pada terapi obat. Terapi obat dilakukan untuk mengurangi potensi kambuh pada pasien skizofrenia. Salah satu tempat rehabilitasi orang dengan gangguan jiwa yang melakukan pengembangan kreativitas yang dimiliki pasien yaitu Panti Hafara yang beralamat di Kasihan Bantul.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah orang dengan skizofrenia di Yogyakarta masih tergolong tinggi. Salah satu terapi untuk menangani penderita skizofrenia yaitu terapi okupasi dimana terapi ini berfokus pada pengenalan kemampuan yang masih ada pada seseorang, pemeliharaan dan peningkatan bertujuan untuk membentuk seseorang agar mandiri, tidak tergantung pada pertolongan orang lain. Beberapa tempat rehabilitasi orang dengan gangguan di Yogyakarta lebih terfokus pada terapi obat yang bertujuan untuk mengurangi potensi kambuh. Salah satu tempat rehabilitasi orang dengan gangguan jiwa yang melakukan pengembangan kreativitas yang dimiliki pasien yaitu Panti Hafara yang beralamat di Kasihan Bantul. Penelitian ini akan dikaji secara mendalam penelitian mengenai pengembangan kreativitas orang dengan skizofrenia (ODS) terutama di Panti Hafara yang berlokasi di Kasihan Bantul. Sehingga peneliti mengambil judul “Proses Pengembangan Kreativitas Orang Dengan Skizofrenia (ODS) Di Panti Hafara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti kemudian merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yakni “Bagaimana Proses Pengembangan Kreativitas Orang Dengan Skizofrenia (ODS) di Panti Hafara”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan kreativitas orang dengan skizofrenia (ODS) di Panti Hafara.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangsih pengembangan keilmuan pada ranah keilmuan psikologi klinis secara khusus pada teori mengenai skizofrenia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rancangan terapi untuk menangani dan memberdayakan ODS, serta dapat membantu *care giver* atau keluarga ODS dalam mendampingi ODS untuk mengembangkan potensi kreativitasnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai proses pengembangan kreativitas orang dengan skizofrenia (ODS) sepengetahuan peneliti sudah pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait penanganan terapi pada penderita skizofrenia sudah pernah dilakukan oleh para peneliti lain. Hal ini akan sangat berguna sebagai bahan pembandingan untuk menentukan keaslian penelitian.

Candra, Rikayanti, dan Sudiantara (tidak dicantumkan tahun terbitnya) dalam penelitiannya yang berjudul “Terapi Okupasi Aktivitas Menggambar terhadap Perubahan Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia” dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi okupasi aktivitas menggambar terhadap perubahan halusinasi pada pasien skizofrenia. Jenis penelitian ini adalah *Quasy eksperiment* pendekatan *One-group Pretest-posttest Design*. Teknik sampling dengan *nin probability sampling Quota Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan pemberian terapi okupasi aktivitas menggambar terhadap perubahan gejala halusinasi pada pasien skizofrenia.

Penelitian yang dilakukan Wijayanti, Candra, dan Ruspawan (tidak dicantumkan tahun terbitnya) yang berjudul “Terapi Okupasi Aktivitas Luang Terhadap Perubahan Gejala Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia” dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi okupasi (aktivitas waktu luang) terhadap perubahan gejala halusinasi pada pasien skizofrenia. Jenis penelitian ini adalah *pra eksperimental* dengan rancangan *One-group pre-test-post-*

test design. Teknik sampel menggunakan *quota sampling* dengan sampel sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan pemberian terapi okupasi aktivitas waktu luang terhadap perubahan gejala halusinasi pada pasien skizofrenia.

Penelitian yang dilakukan Norsyehan, Lesatari, dan Mulyani (2015) yang berjudul “Terapi Melukis Terhadap Kognitif Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum” dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi melukis terhadap kognitif pasien skizofrenia. Penelitian ini menggunakan metode pra eksperimen dengan pendekatan design *one group pre and post design*. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 30 orang dengan *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberian terapi melukis terhadap kognitif pasien Skizofrenia di Rumah sakit jiwa Sambang lihum dengan nilai signifikansi 0.000 yang berarti $p < 0.05$. Disarankan untuk melakukan terapi melukis pada pasien skizofrenia untuk meningkatkan fungsi kognitif.

Anoviyanti (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Terapi Seni Melalui Melukis pada Pasien Skizofrenia dan Ketergantungan Narkoba”. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yang meliputi observasi lapangan melalui pengalaman berinteraksi langsung dengan penderita gangguan mental dan mencatat dan menganalisis segala bentuk perubahan yang terlihat pada saat proses berlangsung, studi pustaka mengenai terapi seni dan aspek-aspek lainnya yang terkait seperti teori tentang gangguan mental, teori terapi seni, kreativitas, dan sebagainya, wawancara dengan pakar dan ahli psikologi serta terapi seni untuk menunjang keabsahan data agar lebih akurat, selain itu, penulis juga melakukan

pendekatan dari sudut pandang psikoanalisa dan kritik seni dalam menganalisis sampel gambar karya pasien skizofrenia dan pengguna narkoba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni dapat menjadi sebuah jalan bagi kesembuhan mental manusia, melalui sebuah unsur yang dikenal dengan istilah katarasis. Melalui aspek ini pula, dapat kita ketahui, seperti apakah visualisasi dari alam bawah sadar manusia. Serta terdapat pola-pola yang menandakan adanya alur yang dapat dijadikan tolak ukur kesembuhan pasien skizofrenia dan narkoba.

Penelitian yang dilakukan Candra, Rikayanti, dan Sudiantara (tidak dicantumkan tahun terbitnya) mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti, Candra, dan Ruspawan (tidak dicantumkan tahun terbitnya) serta penelitian yang dilakukan Norsyehan, Lesatari, dan Mulyani (2015) yaitu merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *One-group Pretest-posttest Design*. Perbedaannya terletak pada penelitian yang dilakukan Candra, Rikayanti, dan Sudiantara jenis penelitiannya adalah *Quasy eksperiment*, sedangkan jenis penelitian yang dilakukan Wijayanti, Candra, dan Ruspawan serta penelitian yang dilakukan Norsyehan, Lesatari, dan Mulyani (2015) adalah *pra eksperimental*. Penelitian yang dilakukan Candra, Rikayanti, dan Sudiantara mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti, Candra, dan Ruspawan yaitu terfokuskan pada pengaruh terapi okupasi terhadap perubahan gejala halusinasi pada pasien skizofrenia. Sedangkan penelitian yang dilakukan Norsyehan, Lesatari, dan Mulyani (2015) lebih terfokuskan pada pengaruh pemberian terapi melukis terhadap kondisi kognitif pasien skizofrenia.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan Anoviyanti (2008) yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan studi kasus serta tempat penelitian yaitu di Panti Hafara.

Penelitian yang dilakukan Candra, Rikayanti, dan Sudiantara (tidak dicantumkan tahun terbitnya) mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti, Candra, dan Ruspawan (tidak dicantumkan tahun terbitnya), dan penelitian yang dilakukan Norsyehan, Lesatari, dan Mulyani (2015), serta penelitian yang dilakukan Anoviyanti (2008) yaitu terfokuskan pada penanganan terapi pada penderita skizofrenia. Penelitian ini juga terfokuskan pada penanganan terapi pada penderita skizofrenia. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Candra, Rikayanti, dan Sudiantara serta penelitian yang dilakukan Wijayanti, Candra, dan Ruspawan terfokuskan pada terapi okupasi sebagai bentuk terapi pada penderita skizofrenia. Sedangkan penelitian yang dilakukan Norsyehan, Lesatari, dan Mulyani (2015) serta penelitian yang dilakukan Anoviyanti (2008) terfokuskan pada terapi melukis sebagai bentuk penanganan terapi pada penderita skizofrenia. Sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada pengembangan kreativitas yang dimiliki penderita skizofrenia yang merupakan salah satu bentuk terapi. Berdasarkan data-data tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian yang membahas mengenai “Proses Pengembangan Kreativitas Orang Dengan Skizofrenia Di Panti Hafara” dapat dipertanggungjawabkan keaslian penelitiannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan mengenai pengembangan kreativitas ODS di Panti Hafara, antara lain sebagai berikut.

Pada dasarnya setiap ODS mempunyai keahlian atau bakat, salah satunya mampu berkreaitivitas. Bentuk kreativitas ODS tentu saja berbeda dengan kreativitas orang normal pada umumnya. Hal ini disebabkan karena ODS mengalami kemunduran secara kognitif. Strategi yang dilakukan Panti Hafara untuk mengetahui kreativitas pasien yaitu melalui beberapa kegiatan yang merupakan bagian terapi. Selain itu pendekatan terhadap pasien juga dilakukan oleh beberapa pendamping untuk mengungkap kreativitas pasien. Seperti halnya kreativitas yang dimiliki oleh pak Sugi, pak Slamet, dan bu Siti di Panti Hafara yang telah diketahui setelah pihak Panti Hafara mengadakan beberapa kegiatan. Penghargaan terhadap karya kreativitas yang dihasilkan oleh ODS sangat dibutuhkan karena hal tersebut akan menjadi kekuatan tersendiri pada diri ODS yaitu menjadi lebih percaya diri. Pengembangan kreativitas yang dilakukan Panti Hafara yaitu meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengembangan kreavitas ODS. Hasil evaluasi menentukan apakah proses pengembangan kreativitas tertentu dilakukan lebih mendalam lagi atau tidak.

Dalam pengembangan kreativitas ODS di Panti Hafara, pendamping turut berperan dalam membangkitkan motivasi ODS agar ODS mampu mengembangkan kreativitasnya. Selain itu alat atau sarana penunjang dalam mengembangkan

keaktivitas ODS juga sangat dibutuhkan. Hal tersebut menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kreativitas ODS. Faktor pendukung lain yaitu adanya inisiatif dari pasien untuk membuat suatu karya yang baru. Sedangkan faktor yang menghambat kreativitas ODS yaitu suasana perasaan ODS yang tidak stabil. Faktor penghambat lain yaitu kurang matangnya persiapan dan perencanaan pendamping dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas.

Adapun dampak pengembangan kreativitas ODS yang dilakukan Panti Hafara yaitu ODS menjadi lebih percaya diri akan kemampuan yang dimiliki, menjadi lebih aktif, antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan, serta mengurangi potensi relaps.

B. Saran

Berdasarkan data yang ditemukan dan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran yakni untuk psikolog atau pendamping yang menangani orang dengan skizofrenia, anggota keluarga skizofrenia, serta peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Saran bagi pendamping yang menangani orang dengan skizofrenia

Saran peneliti bagi pendamping yang menangani skizofrenia, hendaknya mengembangkan terapi yang dapat mengembangkan bakat atau kreativitas yang dimiliki ODS. Hal ini bertujuan agar ODS lebih percaya diri dan mempunyai semangat dalam menjalani hidup. Pendampingan dalam pelaksanaan terapi hendaknya dilakukan secara individual agar lebih intensif.

2. Saran bagi anggota keluarga skizofrenia

Saran peneliti bagi anggota keluarga skizofrenia, hendaknya selalu memberi dukungan dalam bentuk apapun agar ODS mempunyai motivasi dan mengurangi potensi kambuh.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Saran peneliti bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menggali data secara lebih mendalam lagi terutama pada keluarga ODS. Selain itu penggalian data melalui observasi partisipan yaitu mengamati kegiatan yang dilakukan ODS juga sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin & Saebani, B. A. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Anindita, B. (2012). Pengaruh Teknik Relaksasi Progresif Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Klien Skizofrenia Paranoid Di RSJD Surakarta. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Anoviyanti, S. R. (2008). Terapi Seni Melukis pada Pasien Skizofrenia dan Ketergantungan Narkoba. *Jurnal*. Vol. 2, No. 1. Bandung: ITB
- Arif, I. S. (2006). *Skizofrenia memahami dinamika keluarga pasien*. Bandung: Refika Aditama
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiarti, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal*. Vol. 3 No. 1. Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Candra, I. W., dkk. Terapi Okupasi Aktivitas Menggambar Terhadap Perubahan Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal*. Denpasar: Poltekes Denpasar
- Chandra, B. (2005). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Davidson, G. C, dkk. (2012). *Psikologi Abnormal*. Jakarta : Grafindo Persada
- Dewi, J. (2011). *Aku Menderita Skizofrenia*. Yogyakarta: Kanisius
- Halgin, R. P. & Whitbourne, S. K. (2011). *Psikologi Abnormal Perspektif Klinis pada Gangguan Psikologis*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hurlock, E.B. (1993). *Perkembangan Anak, jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E.B. (1997). *Psikologi Perkembangan*. Jilid II Edisi ke 6. Penerjemah: Tjandrasa, M. M. Jakarta : Erlangga

- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Edisi Kedua). Yogyakarta: Erlangga
- Latipun. (2004). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press
- Maslim, R. (2001). *Diagnosis Gangguan Jiwa*. Jakarta: FK Unika Atma Jaya
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- Munandar, S.C. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moeleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Narbuko, C. & Achmadi A. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalimun, dkk. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Perssindo
- Nazir, Moh. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Norsyehan, dkk. (2015). Terapi Melukis Terhadap Kognitif Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum. *Jurnal*. Banjarmasin: Poltekes Banjarmasin
- Oltmans, T. F. & Emery, R. E. (2012). *Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prasetiawati, T. & Utomo, B. (2010). *Mozaik kisah inspiratif tentang mereka yang hidup dengan bersama orang dengan Skizofrenia*. Yogyakarta: Jejak Kata Kita
- Putri, P. K. & Tri K. A. (2012). Makna Hidup Penderita Skizofrenia Pasca Rawat Inap. *Jurnal*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Rachmawati, Y. & Kurniati, E. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

- Riyadi, S. & Purwanto, P. (2009). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Semiawan, C. (2009). *Kreativitas Keterbakatan: Mengapa, Apa, dan Bagaimana*. Jakarta: Permata Puri Media
- Sinaga, B .R. (2007). *Skizofrenia & Diagnosis Bandung*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Sirait, A. (2006). Pengaruh Koping Keluarga Terhadap Kejadian Relaps Pada Skizofrenia Remisi Sempurna Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2006. *Tesis*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Sobur, A. (1991). *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa
- Sudarma, M. (2013). *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Vebianti, I. N. (2013). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Konstruktif Pada Siswa Kelompok B2 Di RA Sunan Pandanaran Tahun Ajaran 2012/ 2013. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Wijayanti N. M., dkk. (tidak dicantumkan tahun terbit). Terapi Okupasi Aktivitas Waktu Luang Terhadap Perubahan Gejala Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal*. Denpasar: Poltekes Denpasar
- Yaumi, M. & Damapolii. (2014). *Action Research : Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta : Kencana
- <https://www.youtube.com/watch?v=aXssb-Zw9rU> (diakses pada tanggal 17 Mei 2016, pukul 11:00 WIB)
- http://grhasia.jogjaprov.go.id/images/grhasia/pdf/PROFIL_RSJ_GRHASIA_2014.pdf (diakses pada tanggal 21 April 2016, pukul 15:30 WIB)

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN INFORMAN (ODS)

Panduan Wawancara

1. Proses Rapport:
 - a. Salam/ sapaan
 - b. Perkenalan (nama, usia, status, asal)
 - c. Menanyakan kabar
 - d. Apa yang sedang dilakukan
 - e. Sudah berapa lama disini
 - f. (dan seterusnya)
2. Profil informan
 - a. Siapa nama anda?
 - b. Usianya berapa?
 - c. Anda berasal darimana?
 - d. Bagaimana dengan keluarga anda?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN INFORMAN

(Pendamping)

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana kreativitas orang dengan skizofrenia (ODS) di Panti Hafara?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan kreativitas orang dengan skizofrenia (ODS) di Panti Hafara?
3. Bagaimana dampak pengembangan kreativitas pada orang dengan skizofrenia (ODS) di Panti Hafara?

Panduan Wawancara

1. Proses Rapport:
 - a. Salam/ sapaan
 - b. Perkenalan
 - c. Menanyakan kabar
 - d. Statusnya apa?
 - e. (dan seterusnya)
2. Profil pasien:
 - a. Siapa nama pasien?
 - b. Berapa usia pasien?
 - c. Darimana asal pasien?
 - d. Bagaimana dengan keluarga pasien?
 - e. Sudah berapa lama pasien di sini?
 - f. Bagaimana latar belakang pasien?

- g. Bagaimana dengan hasil diagnosa pasien?
 - h. Tergolong dalam skizofrenia apa?
 - i. Bagaimana ciri-cirinya?
 - j. Bagaimana dengan kondisi kognitif pasien?
 - k. Bagaimana dengan kondisi emosional pasien?
 - l. Bagaimana dengan lingkungan (sesama pasien), apakah saling berkomunikasi?
3. Bagaimana kreativitas orang dengan skizofrenia (ODS) di Pantihafara?
- a. Bagaimana penanganan terapi penyembuhan pada pasien skizofrenia di Pantihafara?
 - b. Bagaimana dengan bakat kreativitas yang dimiliki pasien skizofrenia di Pantihafara?
 - c. Bagaimana cara mengungkap kreativitas yang dimiliki pasien skizofrenia di Pantihafara?
 - d. Kreativitas pasien muncul sebelum penggolongan kelas atau setelah penggolongan kelas?
 - e. Bagaimana upaya dalam pengembangan kreativitas orang dengan skizofrenia di Pantihafara?
 - f. Bagaimana dengan hasil kreativitas orang dengan skizofrenia di Pantihafara?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan kreativitas orang dengan skizofrenia (ODS) di Pantihafara?

- a. Faktor apa saja yang mendukung pengembangan kreativitas orang dengan skizofrenia di Panti Hafara?
 - b. Faktor apa saja yang menghambat pengembangan kreativitas orang dengan skizofrenia di Panti Hafara?
5. Bagaimana dampak pengembangan kreativitas pada orang dengan skizofrenia (ODS) di Panti Hafara?



Lampiran 2. Proses Pengumpulan Data

Rincian proses pengumpulan data pelaksanaan dan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dapat digambarkan dalam tabel berikut ini.

Proses Pengumpulan Data *Preeliminary*

No	Tanggal	Kegiatan	Interviewee/ Observee	Keterangan
1	19 Mei 2016	Wawancara	Pak Tino	Paman Nato
2	19 Mei 2016	Observasi	Nato	ODS

Proses pengumpulan data Pak Sugi dan pengembangan kreativitas di Panti Hafara

No	Tanggal	Kegiatan	Interviewee/ Observee	Keterangan
1	22 Juni 2016	Wawancara	Bu Wiwit	Subjek 1
2	25 Juni 2016	Wawancara	Bu Wiwit	Subjek 1
3	25 Juni 2016	Wawancara dan observasi	Pak Sugi	ODS 1
4	28 Juni 2016	Wawancara	Mba Dewi	Subjek 2
5	09 Agustus 2016	Wawancara	Mba Dewi	Subjek 2
6	18 Agustus 2016	Wawancara	Mba Dewi	Subjek 2
7	21 Oktober 2016	Wawancara	Mba Dewi	Subjek 2
8	18 Agustus 2016	Wawancara dan observasi	Pak Sugi	ODS 1

Proses pengumpulan data Pak Slamet dan pengembangan kreativitas di Panti

Hafara

No	Tanggal	Kegiatan	Interviewee/ Observee	Keterangan
1	22 Juni 2016	Wawancara	Bu Wiwit	Subjek 1
2	25 Juni 2016	Wawancara	Bu Wiwit	Subjek 1
3	25 Juni 2016	Wawancara dan observasi	Pak Slamet	ODS 2
4	28 Juni 2016	Wawancara	Mba Dewi	Subjek 2
5	09 Agustus 2016	Wawancara	Mba Dewi	Subjek 2
6	18 Agustus 2016	Wawancara	Mba Dewi	Subjek 2
7	21 Oktober 2016	Wawancara	Mba Dewi	Subjek 2
8	30 Agustus 2016	Wawancara dan observasi	Pak Slamet	ODS 2

Proses pengumpulan data Bu Siti dan pengembangan kreativitas di Panti Hafara

No	Tanggal	Kegiatan	Interviewee/ Observee	Keterangan
1	22 Juni 2016	Wawancara	Bu Wiwit	Subjek 1
2	25 Juni 2016	Wawancara	Bu Wiwit	Subjek 1
3	30 Juli 2016	Wawancara dan observasi	Bu Siti	ODS 3
	30 Juli 2016	Wawancara	Bu Nila	Subjek 3
4	28 Juni 2016	Wawancara	Mba Dewi	Subjek 2
5	09 Agustus 2016	Wawancara	Mba Dewi	Subjek 2
6	18 Agustus 2016	Wawancara	Mba Dewi	Subjek 2
7	21 Oktober 2016	Wawancara	Mba Dewi	Subjek 2
8	18 Agustus 2016	Wawancara dan observasi	Bu Siti	ODS 3

**Lampiran 4. Verbatim Wawancara Preliminary Dengan Pak Tino
(Pendamping Nato)**

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Bapak Tino

Lokasi Wawancara : Rumah bapak Tino

Tujuan Wawancara :Penggalian data awal mengenai kreativitas yang dimiliki oleh Nato (ODS)

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Tanggal Wawancara : 19 Mei 2016

Jam : 18:47-18:52 WIB

Durasi : 5 menit

Wawancara ke : 1 (satu)

Interviewer : Muhamad Nursalim

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/ Koding
1	Ya selamat malam Bapak Tino.	
2	Selamat malam.	
3	Ya kan kemarin saya dengan panjenengan sempat	
4	ngobrol-ngobrol tentang mas Dani itu.	
5	Iya iya.	
6	Nah kali ini saya pengen tanya-tanya tentang adiknya	
7	itu.	
8	Ohh si Narto itu?	
9	Iyaa, nah dia itu kan pinter ngulik-ngulik lagu. Nah	
10	apakah dia juga menderita atau mengalami gangguan	
11	seperti kakaknya?	
12	Ya juga sama seperti itu, cuman dia itu kalo dirumah itu	
13	dia punya seni lah. Kalo pun pulang dari rumah sakit,	
14	dirumah pun dia sering nyanyi, <u>sering ngarang lagu</u>	Kreativitas Nato
15	<u>ditulis-tulis segala. Setelah itu dinyanyikan juga bisa.</u>	
16	Enak didengerin juga?	
17	<u>Enak didengerin.</u> Kadang-kadang kalo lagi sembuh	Kreativitas Nato
18	ngamen di jalanan sampe jauh, sampai purwokerto, sampe	

19	jogja. Tapi sekarang kebetulan diem dulu di rumah.	Faktor keturunan
20	Kalo gejalanya muncul sejak berapa tahun?	
21	<u>Kalo dia itu sejak kecil udah muncul. Udah keliatan kayak</u>	
22	<u>keturunan mamanya.</u>	
23	Ohh gejalanya udah muncul gitu yaa? Kalo terapinya	
24	gimana?	
25	Kalo terapinya sama juga seperti itu. Kalo dia langsung	
26	dibawa ke rumah sakit, nggak dibawa ke dukun-dukun	
27	gitu.	
28	Ehmmm, karena mungkin pengalaman dari yang	
29	sebelumnya itu yaa?	
30	Iyaaa.	
31	Kalo lamanya itu? Lamanya di rumah sakit?	
32	Kalo dia nggak lama, Cuma 15 hari sudah saya bawa	
33	pulang dan sampai sekarang emang nggak pernah kambuh	
34	kayak dulu. Cuman diem dirumah, paling nyanyi.	
35	Berarti masih punya gitar?	
36	Masih, sampe sekarang gitarnya masih.	
37	Nah setelah rawat jalan atau pelaksanaan terapi dari	
38	rumah sakit itu juga ngulik-ngulik lagu?	
39	Iyaaa.	
40	Dan dulu kan sempet ngamen gitu yaa?	
41	Iyaaa, memang iyaa.	
42	Itu setelah dari rumah sakit?	
43	Iyaa setelah dari rumah sakit.	
44	Dan pihak keluarga istilahnya mendukung gitu?	
45	Ya gimana orang maunya udah seperti itu, kalo disuruh	
46	juga bakal nggak mau. Kalo misalkan disuruh berhenti	
47	juga nggak mau, orang itu suka dia.	
48	Mungkin sudah hobi kali yaa?	
49	Orang dia sudah terkenal. Di pasar, orang-orang di pasar	
50	sudah pada tau semua kalo dia namanya nato.	
51	Selain itu kalo di rumah ngapain kegiatannya?	
52	Ya biasa lahh, kalo ada pakaian kotor ya dicuci, masak	
53	juga.	
54	Kalo lingkungannya sendiri? Tetangga-tetangganya	
55	gimana?	
56	Ya paling kalo nggak pernah keliatan ya nanyain itu ko	
57	nggak pernah keliatan. Ato ko kamu nggak pernah	
58	ngamen lagi?	
59	Tapi kalo nggak keluar tetangganya juga nanyain gitu	
60	yaa?	
61	Ya nanya lahh, orang biasanya keliatan.	
62	Berarti kan istilahnya tetangganya masih peduli.	
63	Yaa masih lah.	
64	Ngomong-ngomong yang ngulik lagu itu, ngulik lagu	

65	ngarang sendiri atau,	Kreativitas Nato
66	<u>Pertama-tama emang denger dari radio, kalo ada lagu</u>	
67	<u>yang lucu, lagu yang dari ngapak-ngapak itu, dia pandai</u>	
68	<u>banget nyanyiin lagu itu. Sampai sekarang sering juga</u>	
69	<u>nyanyiin lagu itu.</u>	
70	Kuncinya itu ngarang?	
71	Yaa ngarang. Misalkan dengerin radio, kan ditulis terus	
72	dikumpulin terus dikarang gitu kan. Kalo udah jadi, dia	
73	itu keluar ke tetangga jreng jreng jreng. Tetangga itu	
74	seneng dia ngamen itu.	
75	Belajarnya itu belajar sendiri yaa?	
76	Iyaa belajar sendiri.	
77	Ternyata punya potensi kreativitas juga.	
78	Dia itu sebenarnya kalo nyanyi apa aja bisa.	
79	Dan ngepasin kuncinya itu juga pas gitu?	
80	Iyaa pasti pas.	
81	Padahal saya sendiri susah main gitar.	
82	Hahaha. .	
83	Ya udah mungkin itu saja, ini udah cukup. Mungkin	
84	lain kali kalo saya memerlukan datanya lagi saya	
85	kesini lagi. Terima kasih dan selamat malam bapak	
86	Tino.	
87	Iyaaa selamat malam.	
88		
89		

Lampiran 5. Verbatim Wawancara Informan ODS 1 (Pak Sugi)

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Pak Sugi (ODS1)

Lokasi Wawancara : Panti Hafara

Tujuan Wawancara : Penggalian data mengenai profil ODS1 dan rutinitas keseharian

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Tanggal Wawancara : 25 Juni 2016

Jam : 13:07-13:16 WIB

Durasi : 9 menit

Wawancara ke : 1 (satu)

Interviewer : Muhamad Nursalim

KODE : ODS1:W1

Ket : aaaaaaaa = interviewer

aaaaaaa = interviewee

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/ koding
1	Namanya siapa Pak?	Profil ODS1
2	<u>Gardi.</u>	
3	Hahh???	
4	Gardi.	
5	Usianya berapa Pak?	Profil ODS1
6	<u>Usianya 38 tahun.</u>	
7	38 tahun. Aslinya mana Pak?	Profil ODS1
8	<u>Aslinya dari Cirebon.</u>	
9	Ohh Cirebon Jawa Barat. Tadi lagi ngapain Pak?	
10	Lagi istirahat.	
11	Tidur yaa Pak?	
12	Iyaa tidur.	
13	Hari ini puasa nggak Pak?	
14	Hari ini alhamdulillah puasa.	

15	Kalo kegiatan disini ngapain aja Pak?	
16	Kalo disini ya bangun tidur jam 1.30 mandi wajib atau	
17	mandi taubat terus sholat malam tahajud terus saur kalo	
18	yang pada puasa ya saur terus ini apa namanya setelah	
19	saur sholat subuh.	
20	Itu tidur lagi nggak Pak dari saur ke sholat	
21	subuhnya?	
22	Nggak tidur.	
23	Kalo paginya habis sholat subuh tidur lagi?	
24	Iyaa tidur lagi.	
25	Kalau hal-hal yang disenangi apa Pak?	
26	Hal-hal yang disenangi? Dari aktivitasnya? Dari segi	
27	keterampilan?	
28	Iyaa Pak.	
29	Yaa seneng buat batako, kalau buat batako yaa	
30	dibantuin temennya, sementara ini keterampilannya	
31	pembuatan batako aja.	
32	Seneng yaa Pak disini?	
33	Iyaa seneng.	
34	Itu dibantu yaa Pak sama pendampingnya?	
35	Iyaa dibantu sama pendamping.	
36	Itu berapa Pak yang mendampingi bapak saat buat	
37	batako?	
38	Yaa banyak.	
39	Kalo temen-temen bantuin nggak Pak saat bikin	
40	batako?	
41	Iyaa bantuin, ada yang ambil pasirnya diember, kalo	
42	yang bagian malu pemalu nyetak batako terus bagian	
43	yang masuk batakonya. Kan pencetakan ada yang	
44	mengeluarkan dan memasukan batako, cetakannya. Jadi	
45	ada yang main alat cetaknya yang cetak batako.	
46	Selain itu ada nggak Pak hobi yang lain? Main bola	
47	ato apa?	
48	Main bola kan bukan keterampilan tapi olahraga,	
49	sifatnya main bola itu relatif sih karena kadang ada	
50	kadang nggak ada, kadang diselenggarakan kadang	
51	nggak diselenggarakan. Main bola tapi bolanya rusak	
52	jadi nggak ikut ato nggak bisa lagi bolanya. Main bola	
53	memang ada.	
54	Disini juga ada?	
55	Main bola juga disukai juga.	
56	Kadang main bola sama temen-temen yang lain	
57	nggak Pak?	
58	Ohh iya. Main bolanya 8-8.	
59	Disini Pak?	
60	Di lapangan Ambarwinangun di bumi perkemahan.	

61	Itu mainnya tiap kapan? Atau dulu main bolanya?	
62	Maksudnya?	
63	Bapak disini termasuk seneng main bola juga?	
64	Iyaa seneng.	
65	Kalo untuk nyanyi-nyanyi kira-kira seneng nggak Pak?	
66		
67	Nyanyi-nyanyi seneng juga. Kalau nggak bulan puasa	
68	tiap hari senin juga nyanyi-nyanyi.	
69	Itu nyanyi diajari sama pendamping juga yaa Pak?	
70	Iyaa, kadang pendamping juga ikut nyanyi juga, juga	
71	mendampingi juga.	
72	Seneng ngarang lagu nggak Pak?	
73	Ngarang lagu nggak ada, nggak ada yang bisa main	
74	musik, jadi ngarang lagu nggak ada, takutnya ganggu	
75	orang banyak.	
76	Tapi seneng yaa Pak nyanyi-nyanyi?	
77	Iyaa nyanyi, karaokean.	
78	Karaokeannya di?	
79	Yaa disini pake salon juga.	
80	Lah disini kalo untuk kegiatan sore harinya ngapain	
81	aja Pak?	
82	Sorenya abis nyuci terus dhuha terus kegiatan terapi	
83	terus istirahat bagi yang puasa terus 11.30 istirahat	
84	dilanjutkan sholat duhur, abis sholat duhur bagi yang	
85	nggak puasa yaa makan yang puasa masuk ke dalam	
86	istirahat tidur, terus abis tidur mandi sore terus sholat	
87	ashar, abis sholat ashur kemudian kegiatan terapi,	
88	malemnya tarawih.	
89	Malemnya sampai jam?	
90	Tarawih itu sampai jam 8 malem atau 8.30an.	
91	Bapak tidur di kamar sama temennya juga?	
92	Iyaa ada 3 orang, saya temen saya dan pak Sugeng.	
93	Itu ada gitar kadang juga main gitar juga yaa Pak?	
94	Ohh iya.	
95	Ohh seneng main gitar. Tiap hari main gitar atau	
96	kalo lagi bosen aja Pak?	
97	<u>Kalo bosen main gitarnya yaa libur dulu, jadi istirahat</u>	Hobi main gitar
98	<u>dulu main gitarnya, jadi istirahat dulu kalo lagi bosen</u>	
99	<u>kalo lagi pengen main gitar yaa main.</u>	
100	Kalo yang lain ikut main ato ikut nyanyi Pak? Kan	
101	itu ada temennya.	
102	Yang lain sih nggak begitu, cuma saya aja.	
103	Sementara itu dulu yaa Pak, nanti lain kali bisa	
104	dilanjutkan, makasih yaa Pak.	
105	Iyaa mari.	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Pak Sugi (ODS1) dan Bu Siti (ODS3)

Lokasi Wawancara : Panti Hafara

Tujuan Wawancara : Penggalan data mengenai kreativitas ODS1 & ODS3

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Tanggal Wawancara : 18 Agustus 2016

Jam : 15:20-16:05 WIB

Durasi : 45 menit

Wawancara ke : 2 (satu)

Interviewer : Muhamad Nursalim

KODE : ODS1:W2

Ket : aaaaaaaa = interviewer

aaaaaaa = interviewee (Pak Sugi/ ODS1)

aaaaaaa = interviewee (Bu Siti/ ODS3)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/ koding
1	Masih inget saya nggak pak?	
2	Iyaa.	
3	Dulu pernah ngobrol sama bapak?	
4	Iyahhh.	
5	Mau ngobrol lagi pak.	
6	Iyaahh.	
7	Ngomong-ngomong gimana kabarnya pak?	
8	Alhamdulillah baik.	
9	Kok pake kacamata pak?	
10	Iyaa, mata saya min tiga.	
11	Itu min tiga sejak dari?	
12	Yaa kan pernah pake kacamata min 2,5 lihat gambarnya	
13	belum jelas terus saya prediksi min 3, saya beli. Makanya pas beli kacamata min 3 cocok, nggak blur	

14	lagi.	
15	Kemarin kan sempet lihatin bapak waktu disini, kok	
16	rodo pangling sekarang pak Gardi pake kacamata,	
17	karena waktu pertama ngobrol pak Gardi belum	
18	pake kacamata. Ngomong-ngomong gimana	
19	kabarnya pak?	
20	Kabarnya baik-baik saja.	
21	Kemarin acara agustusan?	
22	Kemarin agustusan upacara dulu.	
23	Upacara terus?	
24	Baru perlombaan.	
25	Pak Gardi ikut lomba apa aja?	
26	Ikut lomba balap karung di arena lapangan upacara,	
27	arena pasir sana.	
28	Berarti yang lain ikut semua yaa pak?	
29	Iyaa.	
30	Juara berapa pak?	
31	Saya juara 3.	
32	Lomba yang lain?	
33	Saya nggak ikut lomba bola voli, udah kecapean disana.	
34	Itu berapa hari pak lombanya?	
35	Satu hari aja, 17 Agustus aja.	
36	Ngomong-ngomong lagi ada acara apa yaa pak?	
37	Ini nggak ada acara apa-apa, cuman kumpul tensi cek	
38	kesehatan. Ohya itu namanya pak siapa?	
39	Namanya Nursalim pak, dulu pernah ngobrol sama	
40	bapak. Bapak lupa yaa pak?	
41	Iyaa kayak pernah lihat tapi lupa nama.	
42	Namanya Nursalim pak, pertama ngobrol dulu	
43	disini di aula. Mungkin kalau bu Sartinah inget.	
44	<i>Iyaa inget.</i>	
45	Pak Nursalim, saya Gardi.	
46	Kalau kemarin lebaran keluarga kesini?	
47	Hari lebarannya nggak dateng, setelah seminggu	
48	lebaran baru dateng.	
49	Yang kesini yang jengukin siapa aja pak?	
50	Pakdhe, orang tua saya yang laki terus om.	
51	Om itu adiknya bapak yaa?	
52	Iyaa.	
53	Ohya itu bapak seneng main gitar yaa pak. Itu yang	
54	dangdut apa yang rock?	
55	<u>Bebas, dangdut boleh rock boleh. Maksudnya bisa gitu,</u>	
56	<u>dangdut bisa, rock bisa, pop juga bisa.</u>	
57	Kebanyakan suka lagu yang gimana gitu?	
58	Sukanya yang rock.	
59	Contohnya?	

Kreativitas
ODS1

60	Contohnya lagunya slank, padi, terus isabelaan terus	Kreativitas ODS3
61	samin iklim.	
62	Itu orang mana pak?	
63	Orang Malaysia, lagu Malaysia.	
64	Terus yang lainnya lagi? Kalau yang Indonesia?	
65	Kalau yang Indonesia yaitu tadi powerslaf, slank, padi,	
66	nugi asal Jogja arah ke rock. Nanana. . . .	
67	Nanti kalau semisalnya saya pengen dengerin bapak	
68	main gitar gimana pak?	
69	Ohya bisa.	
70	Gitarnya ada nggak pak?	
71	Ada.	
72	Mau tak ambilin atau gimana?	
73	Saya yang ngambil aja.	
74	Pengen lihat gitu pak, boleh kan pak?	
75	Boleh.	
76	Bentar yaa bu?	
77	<i>Iyaa.</i>	
78	Saya pengen lihat. Ehmm tadi abis pelatihan yaa	
79	bu?	
80	<i>Iyaa.</i>	
81	Pelatihan di?	
82	<i>Disini di gedung kuning.</i>	
83	Itu pelatihan apa yaa bu?	
84	<i>Pelatihan tataboga.</i>	
85	Ibu masak apa disana.	
86	<i>Yaa ada brownis, ada donat, ada nectar ya macem-</i>	
87	<i>macem mas pokoknya.</i>	
88	Dari sini sama siapa bu?	
89	<i>Kan dianter.</i>	
90	Nggak, maksudnya yang ikut pelatihan ibu sendiri	
91	atau?	
92	<i>Kalau dari sini saya sendiri kalau dari luar ada ibu</i>	
93	<i>Laila.</i>	
94	Jam berapa tadi bu?	
95	<i>Tadi jam 8 pulang jam 11.</i>	
96	Ibu kan suka masak nih, emang dari kecil atau	
97	awalnya iseng-iseng gimana?	
98	<u><i>Yaa memang awalnya dari dulu ikut kakak suka masak,</i></u>	Kreativitas ODS3
99	<u><i>di rumah juga suka bantuin adik masak buka warung</i></u>	
100	<u><i>makan.</i></u>	
101	Itu sejak kapan bu?	
102	<i>Sejak lama.</i>	
103	Berarti dari keluarga juga ada yang jualan?	
104	<i>Iyaa.</i>	
	Kalau yang anyaman itu bu, kemarin ibu kan juga	

105	sempet bilang seneng bikin anyaman yah bu?	Kreativitas ODS3
106	<i>Iyaa anyaman, anyaman tas di rumah.</i>	
107	Ohh suka bikin anyaman tas di rumah juga?	
108	<i>Iyaa di rumah dulu, sekarang udah enggak.</i>	
109	Itu yang dulu buat anyaman apa bu?	
110	<i>Buat tas.</i>	
111	Hasilnya?	
112	<i>Disetorin. Kan secara saya cuman buruh.</i>	
113	Putus satu yaa pak?	
114	<i>Iyaa nomer 1. (pak Gardi membetulkan nada gitarnya)</i>	
115	Ibu bisa main gitar?	
116	<i>Dulu bisa sekarang udah enggak. Udah nggak bisa</i>	
117	<i>nggitar, dulu waktu masih muda bisa.</i>	
118	Nanti bisa sama pak Gardi duet, hehe.	Kreativitas ODS1 Alasan lebih ke musik melayu
119	<i>Ko cuman sendirian aja disini?</i>	
120	Iyaa bu yang temen kemarin lagi ada kesibukan	
121	sendiri. Ayok pak coba nyanyi pak. Mau lagu apa	
122	nih.	
123	<i>Lagu ini, lagu Isabela kalau enggak padi semua tak</i>	
124	<i>sama.</i>	
125	Isabela aja dulu pak yang saya tahu.	
126	<i>(Jreng jreng jreng pak Gardi main gitar dan nyanyi).</i>	
127	Wihh bagus pak. Kalau sahara bisa nggak pak?	
128	<i>Nggak apa kuncinya, nggak dikerjakan, nggak digarap</i>	
129	<i>jadi lupa lagi. Pernah denger.</i>	
130	Coba yang lain pak?	
131	<i>Yang lain suci dalam debu, tahu yaa?</i>	
132	Iyaa saya tahu lagunya.	
133	<i>(Jreng jreng jreng pak Gardi main gitar dan nyanyi lagi</i>	
134	<i>duet sama bu Sartinah).</i>	
135	Jadi lebih ke melayu yaa pak?	
136	<i>Iyaa lebih ke melayu.</i>	
137	Alesannya kenapa pak?	
138	<u><i>Karena mudah menyentuh hati, mudah menitikkan air</i></u>	
139	<u><i>mata.</i></u>	
140	Kayaknya kalau musik melayu didengerin juga enak	
141	yaa pak?	
142	<i>Iyaa didengerin enak lagu melayu. Beli, pelajarin</i>	
143	<i>lagunya hafalin.</i>	
144	Itu awalnya gimana pak, kok seneng musik melayu?	
145	<i>Awalnya didenger lagunya kok cengeng terus ada</i>	
146	<i>filmnya isabela terus yusuf jadi pemain, jadi film-film</i>	
147	<i>india kayaknya kalah deh sama isabela.</i>	
148	Itu sejak usia berapa pak seneng lagu-lagu melayu?	
149	<i>Semenjak usia kalau SD 7 tahun yaa. Kelas 1 SD udah</i>	
	<i>seneng. Mulai umur 7 atau 8 tahun lah itu udah seneng</i>	

150	<u>musik melayu</u> . Tapi waktu umur segitu dengerin musik	Kreativitas ODS1
151	everything about you itu lagu inggris saya juga suka	
152	juga.	
153	(jreng jreng jreng. . . pak Gardi main gitar dan	Kreativitas ODS1
154	menyanyi lagu berbahasa inggris). Jadi gambaranya	
155	seperti itu.	
156	Nah kalau untuk main gitarnya itu sejak usia	Keahlian ODS1
157	berapa pak?	
158	SD, karena waktu itu usia segitu kalau menjangkau jari-	
159	jarinya yaa, berarti <u>SD kelas 4n lah, berarti umur 10</u>	Kreativitas ODS1
160	<u>tahun lah, itu udah main gitar.</u>	
161	Itu yang ngajarin siapa pak?	
162	<u>Belajar dibuku karena itu ada buku, nata-nata jari sama</u>	Keahlian ODS1
163	<u>diajari temen.</u>	
164	Kalau disini mainnya berarti belajar sendiri juga?	
165	<u>Iyaa belajar sendiri.</u>	Kreativitas ODS1
166	Kalau dengerin musiknya? Dari aula?	
167	Saya kan punya HP dengerin lewat hp terus diapalin.	
168	Denger-denger pernah kalau hari rabu sore itu	Bentuk pengembangan kreativitas
169	acara seni yaa pak terus duet sama yang lain, itu	
170	sama siapa pak?	
171	<u>Kalau saya duetnya sama yang mau saja, yang mau duet</u>	Bentuk pengembangan kreativitas
172	<u>itu siapa.</u>	
173	Megang gitar tok atau pak Gardi kadang memegang	
174	yang lain?	Bentuk pengembangan kreativitas
175	Kan hari rabu itu joget-joget sama organ.	
176	Tapi kadang pak Gardi main gitar?	
177	Enggak, jadi saya cuma menyumbangkan untuk nyanyi	Bentuk pengembangan kreativitas
178	lagu isabela sama suci dalam debu.	
179	Lagu kesukaan yaa pak?	
180	Iyaa lagu kesukaan.	Bentuk pengembangan kreativitas
181	Bu Sari nyumbang lagu apa bu?	
182	<i>Nggak nyumbang.</i>	
183	Disuruh nyanyi nggak mau dia.	Bentuk pengembangan kreativitas
184	Tapi tadi kayaknya hafal lagunya.	
185	<i>Iyaa saya hafal tapi nggak suka nyanyi.</i>	
186	Sukanya masak gitu yaa bu?	Bentuk pengembangan kreativitas
187	<i>Iyaa.</i>	
188	Gitarnya ini milik bapak yaa pak?	
189	Iyaa.	Bentuk pengembangan kreativitas
190	Sejak kapan punya gitar?	
191	Sebenarnya gitar saya yang di Cirebon ada cuman	
192	gitarnya udah rusak jadi udah dibuang terus gitar ini	Bentuk pengembangan kreativitas
193	saya nemu di Panti Hafara ini, nemu dibelakang terus	
194	tak perbaiki gitarnya. Jadi enak lagi, ini saya lem	
195	sendiri.	

196	Ini memang nggak ada atau emang buat mainan pak	Faktor yang mempengaruhi
197	Gardi terus putus?	
198	Enggak, dipinjem sama si Diki sok main gitar bisa	
199	gayanya tinggi padahal nggak bisa makanya putus	
200	senarnya.	
201	Kalau untuk mainnya tiap berapa hari sekali pak	
202	biasanya?	
203	<u>Ya kadang ada mood aja nggak bisa ditentuin.</u> Mungkin	
204	ini aja jarang main gitar. Main gitar udah bosen ya udah	
205	cari hiburan yang lain, kan kita main gitar itu untuk cari	
206	hiburan, kalau bosen ya nonton TV atau mainan HP.	
207	Tapi bagus kok pak mainnya, saya sendiri punya	
208	gitar dulu main susah banget dan akhirnya udah	
209	nyerah, ininya sakit, pokoknya susah lah. Kalau	
210	kunci-kunci yang gantung itu paham nggak pak?	
211	Kunci gantung iya, (jreng jreng jreng). Kan kita main	
212	yang bukan sulit-sulit, kunci gantung itu kan sulit.	
213	Kalau kualitas bagus yang kayak gini.	
214	Berarti kalau kunci gantung yang bass ini, yang	
215	bawah nggak ikut digenjreng ya pak? Dimatiin gitu	
216	yaa?	
217	Yaa terserah sih, favoritnya apa. Kalau saya yang	
218	praktis-praktis aja lah.	
219	Ohya pak ini kan lagi momen 17 Agustus, coba	
220	nyanyi yang 17 Agustus itu pak?	
221	(jreng jreng jreng.....pak Gardi mencari chordnya	
222	sejenak kemudian memainkan gitarnya dan nyanyi lagu	
223	17 Agustus duet sama bu Sartinah).	
224	Kok langsung hafal kuncinya itu loh, nyarinya cepet	
225	banget. Udah paham yaa pak?	
226	Iyaa, kunci harus paham larinya kemana suara kita, itu	
227	namanya feeling. Ini nya kuat.	
228	Ohh, kok langsung nyari ketemu gitu loh pak. Berati	
229	awalnya itu bapak ngambil suara awalnya C atau	
230	apa pak?	
231	Iyaa, kalau suara tinggi masuknya C kalau rendah F.	
232	Ayokk coba nyanyi lagi pak, bagus didengerin pak.	
233	Udah mau ashar itu.	
234	Ohh mau sholat.	
235	Iyaa.	
236	Bu Sarti juga mau sholat?	
237	<i>Iyaa, tapi saya nggak harus bareng gitu.</i>	
238	Ohh yaudah pak barangkali mau sholat, saya mau	
239	ngobrol dulu sama bu Sarti. Makasih yaa pak.	
240	Iyaa, ini abis sholat kesini lagi atau gimana?	
	Nggak usah aja nggak papa pak, besok-besok aja	

241	saya kesini lagi.	
242	Ohh siap-siap.	
243	Ehmm tadi ikut pelatihan apa bu?	
244	<i>Pelatihan bikin brownis.</i>	
245	Itu berapa macem bu?	
246	<i>Macem-macem kue.</i>	
247	Kalau bahan-bahanya?	
248	<i>Terigu, vanili, soda bubuk, coklat, telur, gula.</i>	
249	Bentar lagi adzan dengerin adzan dulu.	
250	<i>Iyaa.</i>	
251	Ini beneran nggak papa ibu nggak ikut sholat?	
252	Nanti aja nggak papa?	
253	<i>Iyaa.</i>	
254	Berarti ibu sama pak Gardi sering ngobrol yaa bu?	
255	<i>Iyaa sering kadang.</i>	
256	Enak juga pak Gardi kalau ngobrol?	
257	<i>Iyaaa nyante orangnya.</i>	
258	Ibu kan pinter bikin anyaman selain masak, nah itu	
259	ceritanya gimana yaa bu?	
260	<i>Iyaa ini memang buat nafkah keluarga.</i>	
261	Ehmm katanya juga seneng seni yaa bu? Seni	
262	nganyam gitu loh.	
263	<i>Iyaa memang itu udah kerjaan saya di rumah.</i>	
264	Ohh berate emang udah kerjaan ibu di rumah.	
265	Anyamannya macam kayak gini atau?	
266	<i>Ayamannya yaa kayak bikin tas itu, dari pojok sini ke</i>	
267	<i>pojok sini tapi nanti hasilnya harus sama, ketemu</i>	Kreativitas
268	<i>pojoknya itu harus sama nggak boleh itu nggak boleh</i>	ODS3
269	<i>melenceng.</i>	
270	Berarti kayak yang buat petani itu apa namanya,	
271	yang bulet kerucut, kalau di tempat saya namanya	
272	tudung, kayak gitu?	
273	<i>Iyaa.</i>	
274	Nah ibu juga bisa bikin yang kayak gitu?	
275	<i>Belom pernah.</i>	
276	Berarti seringnya bikin?	
277	<i>Yaa bikin yang tas ya macem-macem lah, bikin box.</i>	
278	Nah selain untuk dijual?	
279	<i>Bikin box yang buat kasur-kasur itu.</i>	
280	Itu juga anyaman?	
281	<i>Enggak, itu di lem. Digunting-gunting pake kain.</i>	
282	Kalau untuk macem-macem anyaman itu idenya	
283	darimana bu?	
284	<i>Itu udah ada polanya.</i>	
285	Itu yang ngasih dari?	
286	<i>Dari sana dari bos.</i>	

287	Nah itu kan dikasih contoh, nah ibu cara	Kreativitas ODS3
288	belajarnya?	
289	<i>Yaa kan udah kenal anyaman duluan.</i>	
290	Ngomong-ngomong yang ngenalin anyaman dulu	
291	siapa bu?	
292	<i>Temen, dulunya juga kerja kebetulan anyaman juga</i>	
293	<i>kerjanya tapi sekarang miring dulunya tegak. Lebih</i>	
294	<i>bagus yang miring hasilnya. Itu paketan yang gedhe itu</i>	
295	<i>22.000, 15.000, 12.000 jadinya tiga macem anyaman.</i>	
296	<i>Tinggal nantinya berapa centi gitu. Istilahnya kalau</i>	
297	<i>nyari 100.000 itu udah bisa di rumah, udah momong,</i>	
298	<i>udah masak, udah bersih dah.</i>	
299	Itu sejak usia berapa bu bisa bikin anyaman kayak	
300	gitu?	
301	<i>Yaa bukannya sombong yaa, saya itu kerjanya udah dari</i>	
302	<i>kecil, udah mandiri dari kecil nggak nyusahin orang.</i>	
303	Ohh di tempat kerja berarti?	
304	<i>Iyaa. Saya kan sekolah nggak nerusin, suruh nerusin</i>	
305	<i>saya nggak mau. Kenapa saya nggak mau? Dulunya</i>	
306	<i>saya kasihan sama orang tua. Itu lulus sekolah</i>	
307	<i>langsung kerja dulu dari kecil saya kerja.</i>	
308	Itu usianya kira-kira berapa tahun bu?	
309	<i>Usianya baru 14 tahun lah. Terus abis itu saya berhenti</i>	
310	<i>kerja ikut kakak ke Jakarta 3,5 tahun itu saya kursus</i>	
311	<i>njahit, itu di Jakarta sambil momong anak kakak</i>	
312	<i>karena kerja di kantor.</i>	
313	Itu kakak kandung atau?	
314	<i>Jadinya itu anak pakdhe. Terus pulang ya di kerajinan</i>	
315	<i>tas itu. Saya kan selalu kerja, bingung kalau nggak</i>	
316	<i>kerja. Libur seminggu aja udah nanti rebut nyari</i>	
317	<i>kerjaan lain lah.</i>	
318	Jadi ibu emang bagus yaa bu?	
319	<i>Iyaa, nanti kalau nganggur udah keluarga siapa yang</i>	
320	<i>mau nyariin anak buat kebutuhan.</i>	
321	Itu kerjanya dimana yaa bu waktu nganyam?	
322	<i>Disini, cuma deket sini kok.</i>	
323	Oh berarti emang udah pesenan?	
324	<i>Iyaa.</i>	
325	Bahannya?	
326	<i>Dari kulit, kulit sapi.</i>	
327	Di rumah ngerjain apa aja?	
328	<i>Yaa banyak.</i>	
329	Nah kalau disini sendiri ibu selain bikin bross sama	
330	anyaman, nah itu pendamping ikut memberikan ide	
331	nggak bu?	
332	<i>Nah itu kan kemarin saya suruh bikin tas sama ngrajut.</i>	

333	Berarti sekarang udah jarang nganyam yaa bu?	
334	<i>Udah nggak pernah.</i>	
335	Kenapa bu?	
336	<i>Yoo udah disini bantu-bantu masak.</i>	
337	Berarti lebih ke masak yaa bu?	
338	<i>Iyaa.</i>	
339	Kalau masak sendiri berarti ibu seneng yaa bu?	
340	<i>Iyaa.</i>	
341	Ngomong-ngomong kalau masak itu sering pake	
342	bumbu yang micin-micin itu nggak bu?	
343	<i>Saya nggak pernah pake micin kalau masak, saya</i>	
344	<i>nggak suka micin dari dulu.</i>	
345	Kenapa bu?	
346	<i>Yaa kan nggak sukanya nggak bagus lah itu micin di</i>	
347	<i>makanan juga nggak bagus, pake penyedap lain.</i>	
348	Tadi yang pake baju item itu babe yaa?	
349	<i>Yang gendut? Pake celana pendek?</i>	
350	Iyaa.	
351	<i>Iyaa babe.</i>	
352	Ini mau ada acara apa yaa bu?	
353	<i>Ini kan abis sholat ashar, ada yang belajar.</i>	
354	Ibu masak nasi nggak kalau sore?	
355	<i>Iyaa masak, iya ini baru masak terus dipanggil.</i>	
356	Berarti saya ganggu yaa bu?	
357	<i>Enggak.</i>	
358	Maaf ini yaa bu ganggu.	
359	<i>Nggak papa.</i>	
360	Kalau untuk bros situ bu, kan juga bikin bross, itu	
361	idenya dari siapa bu?	
362	<i>Bareng-bareng.</i>	
363	Bross nya itu bentuknya?	
364	<i>Macem-macem.</i>	
365	Berati ibu cuma mbentuk atau ikut memberikan	
366	ide?	
367	<i><u>Kan memang udah ada contohnya.</u></i>	Ide nganyam
368	Jadi ibu langsung bikin.	
369	<i>Iyaa kan udah ada contoh-contohnya.</i>	
370	Itu bikinnya tiap hari apa bu?	
371	<i>Hari jum'at sama hari selasa apa yaa.</i>	
372	Wahh kurang tahu e bu. Yaudah bu barangkali ibu	
373	mau nerusin masaknya takutnya ganggu, bisa	
374	diterusin lain kali lagi ngobrolnya. Makasih banyak	
375	yaa bu.	
376	<i>Iyaa.</i>	

Lampiran 6. Verbatim Wawancara Informan ODS 2 (Pak Slamet)

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Pak Slamet (ODS2)

Lokasi Wawancara : Panti Hafara

Tujuan Wawancara : Penggalan data mengenai profil ODS dan rutinitas keseharian

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Tanggal Wawancara : 25 Juni 2016

Jam : 13:10-13:16 WIB

Durasi : 6 menit

Wawancara ke : 1 (satu)

Interviewer : Muhamad Nursalim

KODE : ODS2:W1

Ket : aaaaaaaa = interviewer

aaaaaaa = interviewee

aaaaaaa = pendamping

No	Catatan Wawancara	Analisis gejala/ koding
1	<i>Eh eh iki lagi pak pak,.</i>	Profil ODS2 Profil ODS2
2	Tadi namanya Pak?	
3	<i>Gardi.</i>	
4	Itu memang aslinya dari?	
5	<i>Gardi Samiaji namanya.</i>	
6	Namanya siapa Pak?	
7	<i>Sugeng.</i>	
8	Aslinya darimana Pak?	
9	<i>Solo.</i>	
10	<i>Kalau ditanya dia mbolak-mbalik.</i>	
11	Tadi habis tidur yahh Pak?	
12	<i>Iyaa.</i>	

13	Hari puasa nggak Pak?	
14	Enggak, mboten.	
15	<i>Kadang-kadang ingat, kadang-kadang enggak mas.</i>	
16	Gimana Pak?	
17	<i>Kadang-kadang ingat, kadang-kadang ndak.</i>	
18	Nggak puasa yahh?	
19	Iyaaa.	
20	Jadi udah makan yaa Pak?	
21	Iyaaa.	
22	Kalau disini bapak kegiatannya ngapain?	
23	Yaaa sama aja.	
24	<i><u>Yaa membantu, kadang menyiram tanaman, kadang dia</u></i>	Kegiatan ODS2
25	<i><u>itu, itu lhoo membersihkan, kolam ikan itu dikurangi</u></i>	
26	<i><u>airnya. Yang membantu bapak-bapak kebun.</u></i>	
27	Kalau hal-hal yang disenangi Pak?	
28	<i>Kenapa mas?</i>	
29	Hal-hal yang disenangi?	
30	<i>Ohh pokoknya <u>dia seneng bekerja.</u></i>	Kegiatan ODS2
31	Ohh seneng bekerja yaa Pak?	
32	Iyaa.	
33	<i>Terus dia sering suka joget-joget kadang disini ada</i>	
34	<i>musiknya.</i>	
35	Selain itu ada nggak Pak?	
36	Iyaa.	
37	Kalau untuk teman-teman disini Pak?	
38	Iyaa.	
39	<i>Dia suka semuanya mas.</i>	
40	<i>(jeda beberapa menit).</i>	
41	<i>Nanti dimarahin babe loh kalau nggak dijawab. Mpun</i>	
42	<i>nopo?</i>	
43	Empun.	
44	<i>Mpun nopo? Pak itu ditanya mas e. Heeyyy.</i>	
45	Seneng nggambar yaa Pak?	
46	<i>(bergumam nggak jelas)</i>	
47	Kira-kira mau nggambar nggak Pak?	
48	<i>Eh Pak gelem nggambar? Mas e suruh kamu</i>	
49	<i>nggambarin. Eh pak Sugeng digambarin.</i>	
50	Kalau nggak mau nggak papa Bu.	
51	<i>Ini tergantung mas. Ditanya yang lain aja dulu apa</i>	
52	<i>gitu.</i>	
53	Hari ini ngapain aja Pak disini?	
54	Kerja.	
55	Kerjane kaleh sinten pak?	
56	<i>Kerjane sok ngoten niki.</i>	
57	Nopo?	
58	<i>Teng mriki, kerjane teng mriki.</i>	

59	Kerjane teng mriki?	
60	Ngihh.	
61	Ngerjani nopo Pak?	
62	Nggih saentene.	
63	Niki direwangi kaleh rencang-rencange mboten Pak?	
64	Nggih.	
65	Sinten mawon niku Pak?	
66	Nggih kados niku.	
67	<i>Nggih. Senengane niku bahasa jowo mas, njenengan monggo tanglet mawon. Pak Sugeng hadapnya kesini diajak bicara.</i>	
68	Udah makan Pak?	
69	Udah.	
70	Berapa kali Pak?	
71	Hemmmm, pindo ping tigo.	
72	<i>Dua kali.</i>	
73	Maem e kaleh nopo Pak?	
74	Nggih jangan kacang.	
75	Sak-sak e?	
76	Nggih sak-sak e jangane.	
77	Senenge jangan nopo Pak?	
78	Jangan terong.	
79	Tapi senengane bapak nopo?	
80	Jangan terong.	
81	Nek sayur sing enten kuah e?	
82	Nggih sayur kacang seneng.	
83	Nek buah nopo sing seneng Pak?	
84	Pisang.	
85	Ohh gedang, kates. Seneng pertanian moten Pak?	
86	Ngrawat-ngrawat tanduran?	
87	He'emmm.	
88	Nembe turu nggih Pak? Tilem.	
89	He'eemmm.	
90	Tileme saking jam pinten Pak?	
91	Sore.	
92	Jam pinten Pak?	
93	Sore jam pitu.	
94	Nek mbengi melu traweh mboten Pak?	
95	Melu.	
96	<i>Pak Sugeng heeiiii.</i>	
97		

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Pak Slamet (ODS2)
 Lokasi Wawancara : Panti Hafara
 Tujuan Wawancara : Penggalan data mengenai kreativitas ODS2
 Jenis Wawancara : Semi terstruktur
 Tanggal Wawancara : 30 Agustus 2016
 Jam : 14:01-14:03 WIB
 Durasi : 2 menit
 Wawancara ke : 2 (satu)
 Interviewer : Muhamad Nursalim
 KODE : ODS2:W2
 Ket : aaaaaaaa = interviewer
 aaaaaaaa = interviewee

No	Catatan Wawancara	Analisis gejala/ koding
1	Pak Sugeng. . .	ODS2 ngomongnya nglantur
2	Iyaa.	
3	Suka nggambar sejak kapan?	
4	<u>Nggambar yoo engko opo sesok nggambare.</u>	
5	Sukanya nggambar apa pak?	
6	Nggambare yoo kembang opo omah-omahan.	
7	Nglukis opo pak Sugeng?	
8	Nglukis kembang opo gambar-gambar.	
9	Maksude kembang opo ngono lho?	
10	Kembange jambu opo gedang.	
11	Pak sugeng le seneng nggambar awit cilik opo wis	
12	neng Hafara?	
13	Wis gedhe to.	
14	Alasannya kenapa seneng nggambar pak Sugeng?	
15	Yoo nggambar.	
16	Senengane nggambar iki warna opo pak Sugeng?	
17	Yo abang yoo ijo yo kuning gambare	

Lampiran 7. Verbatim Wawancara Informan ODS 3 (Bu Siti)

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Bu Siti (ODS3)

Lokasi Wawancara : Panti Hafara

Tujuan Wawancara : Penggalan data mengenai profil ODS3 dan rutinitas keseharian

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Tanggal Wawancara : 30 Juli 2016

Jam : 10:35-10:54 WIB

Durasi : 19 menit

Wawancara ke : 1 (satu)

Interviewer : Muhamad Nursalim

KODE : ODS3:W1

Ket : aaaaaaaa = interviewer

aaaaaaa = interviewee

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/ Koding
1	Namanya siapa Bu?	Profil ODS3
2	<u>Bu Sarti.</u>	
3	Aslinya darimana?	Profil ODS3
4	<u>Aslinya saya dari Bangunjiwo.</u>	
5	Bangunjiwo? Asli Bantul berarti?	Profil ODS3
6	<u>Iyaa asli Bantul.</u>	
7	Disini udah berapa lama Bu?	Profil ODS3
8	<u>Saya udah hampir 7 bulan.</u>	
9	Itu tadi putranya?	Usia anak ke 4
10	<u>Iyaa.</u>	
11	Udah berapa bulan itu Bu?	Usia anak ke 4
12	<u>6 bulan.</u>	
13	Tadi abis masak?	Usia anak ke 4
14	<u>Iyaa masak.</u>	

15	Mau masak apa Bu?	
16	Mau masak ayam sama masak nasi.	
17	Itu memang tiap hari masak yaa Bu? Masak buat	
18	yang lain.	
19	Iyaa.	
20	Kemarin waktu lebaran ngapain aja Bu?	
21	Ngapain aja yaa. Saya pulang ke rumah. Yaa biasa aja	
22	sih, cuma masak-masak besar.	
23	Kumpul sama keluarga yaa Bu?	
24	Iyaa.	
25	Keluarganya berarti di?	
26	Di Bangunjiwo.	
27	Ngomong-ngomong Bangunjiwo sebelah mana yaa	
28	Bu?	
29	Deket rumahnya Cak Nun.	
30	Berarti Bantul sebelah selatan?	
31	Sini malah dekat sini.	
32	Ohh berarti saya yang kurang paham daerah sini.	
33	Iyaa dekat sama rumahnya Cak Nun.	
34	Disini udah berapa lama tadi?	
35	Hampir 7 bulan.	
36	Seneng nggak Bu disini?	
37	Yaa seneng.	
38	Terus kegiatan disini selain masak apa Bu?	
39	Yaa kadang kegiatan itu keterampilan, menyanyi.	
40	Macem-macem disini.	
41	Ngikuti kegiatan itu selalu ikut yaa Bu?	
42	Saya kadang nggak ikut, kadang saya lagi masak. Kalau	
43	nggak yaa lagi momong.	
44	Tiap hari berarti masak, kalau nggak masak ya ikut	
45	kegiatan.	
46	Iyaa.	
47	Ngomong-ngomong ikut kegiatan ini nggak Bu?	
48	Iyaa.	
49	Bikin kayak gitu Bu? Ehmm anyaman.	
50	Iyaa, ketupat juga.	
51	Ibu juga suka bikin?	
52	Iyaa.	
53	Itu yang bikin siapa Bu?	
54	Bareng-bareng.	
55	Tapi ibu ikutan?	
56	Iyaa.	
57	Bagus itu hiasannya. Berarti kalau bikin itu	
58	didampingi sama pendamping?	
59	Iyaa didampingi sama pendamping-pendamping.	
	Ngomong-ngomong pas bulan kemarin ibu puasa	

60	terus atau kadang-kadang enggak?	
61	Saya 8 hari ndak puasa.	
62	Kalau tarawih?	
63	Ikut tarawih terus juga.	
64	Berarti Ibu juga yang masaki buat buka?	
65	Itu udah ada juru masakunya.	
66	Ohh, bukanya disini juga?	
67	Iyaa. Itu nasi kardus terus dari sananya dari orang-orang	
68	yang sedekah disini.	
69	Kalau disini Ibu sering bikin anyaman. Itu berapa	
70	bulan sekali Bu?	
71	Nggak mesti mas.	
72	Ngomong-ngomong tadi putra atau putri Bu?	
73	Anaknya?	
74	Iyaa.	
75	Putra.	
76	Namanya?	
77	<u>Fajar Putra Hafara</u> , karena lahir disini.	
78	Itu yang ngasih nama ibu atau ide dari sini?	Nama anak ke 4 ODS3
79	Dari sini.	
80	Pak Habib?	
81	Iyaa.	
82	Kalau masak dibantuin sama yang lain nggak Bu?	
83	Iyaa.	
84	Pendamping juga ikut masak?	
85	Enggak.	
86	Terus dibantuin sama siapa Bu?	
87	Sama bu Wisnu ama bu Atik mba Nov bantu-bantu cuci	
88	piring.	
89	Kalau nyuci baju sendiri?	
90	Punya saya dilaundry.	
91	Ohh dilaundry.	
92	Iyaa. Kalau punya temen-temen dicuci sendiri di	
93	belakang.	
94	Seringnya disini masak apa Bu?	
95	Masak pare, bayem, kangkung, kacang panjang.	
96	Macem-macem, tempe, tahu.	
97	Berarti disini kan ada sayuran, kadang juga metik	
98	dari situ?	
99	He'eh.	
100	Enak malah metik dari hasil pertanian sendiri. Itu	
101	yang nanem siapa Bu?	
102	Yang nanem pak Tukirin.	
103	Lah kalau pak Sugeng itu? Ikut nanem nggak?	
104	Enggak. Kenal pak Sugeng?	
105	Iyaa, tadi yang disini. Kalau malem kegiatannya	

106	ngapain Bu, ibu sendiri?	
107	Ya kan sholat maghrib, terus sholat isya terus makan	
108	malam terus tidur. Terus jam 2 bangun mandi taubat	
109	terus sholat tahajud terus sholat subuh, terus pagi	
110	sarapan pagi minum obat, terus sholat dhuha lagi.	
111	Berarti mandi taubatnya tiap hari yaa Bu?	
112	Iyaa tiap hari, tiap malam.	
113	Ngomong-ngomong kalau ayam-ayam yang melihara	
114	juga sini yaa Bu?	
115	Iyaa itu punya kantor, pak Beno itu yang ngasih ayam.	
116	Ngomong-ngomong masaknya udah selesai atau	
117	belum Bu?	
118	Baru mau masak. Karena nanti buat sore. Biasanya	
119	kalau malem jum'at bikin nasi kardus buat dibagi-bagi	
120	di luar.	
121	Sini yang masak?	
122	Iyaa. Itu pagi udah selesai, subuh udah matengan.	
123	Lah mulainya jam berapa Bu?	
124	Jam 1 malem, jam 12 jam 1,.	
125	Woww, berarti abis mandi wajib, eh mandi taubat?	
126	Kalau lagi masak nggak mandi taubat.	
127	Ngomong-ngomong putranya berapa yaa Bu?	
128	<u>Putra saya 4.</u>	Anak ODS3
129	Yang itu nomor?	
130	Yang itu nomor 4.	
131	Yang pertama?	
132	Yang pertama di rumah.	
133	Laki-laki atau perempuan?	
134	Perempuan.	
135	Usianya?	
136	Usianya udah hampir 14 tahun.	
137	Berarti sekolah?	
138	<u>Masih SD, terlambat nyekolahnya. Yang pertama usia</u>	Anak-anak dari
139	<u>14 tahun perempuan, yang kedua laki-laki umur 7 tahun</u>	ODS3
140	<u>kelas 1 yang ketiga 20 bulan laki diasuh nenek. Yang ini</u>	
141	<u>7 bulan tanggal 5 besok.</u>	
142	Tapi alhamdulillah sehat semua Bu?	
143	Sehat semua.	
144	Kadang kakak-kakaknya itu juga kesini? Sama	
145	suaminya?	
146	Iyaa njenguk kesini. Iyaa.	
147	Neneknya yang ngasuh anak ketiga juga kadang	
148	njenguk kesini?	
149	Lama kalau njenguk kesini, kan repot.	
150	Kalau saudara ibu yang lain ada nggak yang kadang	
151	njenguk kesini?	

152	Adik saya jauh-jauh, ada yang di Sulawesi sana, Papua.	
153	Itu adiknya atau?	
154	Adik saya yang nomor 3.	
155	Adeknnya berapa Bu?	Profil ODS 3
156	<u>Saya 3 adeknnya.</u>	
157	Kakaknya?	Profil ODS 3
158	<u>Nggak punya kakak.</u>	
159	Ohh berarti anak pertama Ibu.	
160	Iyaa.	
161	Adik yang pertama itu?	
162	Adik yang pertama jualan di rumah, buka warung	
163	warteg.	
164	Laki-laki atau perempuan?	
165	Laki-laki.	
166	Yang kedua?	
167	Yang disana yang di Papua itu.	
168	Kerjanya?	
169	Buka warung disana.	
170	Itu usianya berapa Bu yang adik kedua?	
171	Kelahiran 85.	
172	Yang adik terakhir?	
173	Yang terakhir kelahiran 91 kerja di rumah.	
174	Itu laki-laki atau perempuan.	
175	Laki-laki.	
176	Berarti orang tua ibu aslinya Bantul juga?	
177	Iyaa Bantul.	
178	Kalau suami?	
179	Bantul juga.	
180	Kalau sama temen-temen yang lain gimana Bu?	
181	Seneng atau gimana?	
182	Seneng.	
183	Seneng? Banyak temenya ya Bu?	
184	Iyaa.	
185	Kalau dibandingin di rumah? Enakan disini atau?	
186	Yaa saya pengennya di rumah tapi belum boleh sama	
187	Babe kalau belum sembuh. Kalau betul-betul sembuh	
188	baru boleh pulang, kasihan ibu saya katanya. Biar gedhe	
189	disini dulu katanya. Masnya dari mana?	
190	Dari Jogja juga Bu, Nologaten sana.	
191	Kuliahnya dimana?	
192	Di UIN Bu.	
193	Ohh UIN, bagus itu.	
194	Yaa seperti itulah Bu.	
195	Kalau temen-temen adik saya yang di Papua sana yang	
196	di UNY sini banyak, suka dateng di rumah. Banyak sekali dari sana. Ada yang udah lulus sarjana 2.	

197	Tapi kadang itu pulang nggak Bu? Pulang kesini	
198	adiknya?	
199	Yaa pulang.	
200	Berapa tahun sekali?	
201	Yaa tiga tahun sekali.	
202	Jauh Bu.	
203	Iyaa jauh.	
204	Ibu belum pernah kesana?	
205	Belum.	
206	Pengen nggak Bu kesana?	
207	Yaa pengen, tapi ongkosnya banyak.	
208	Sama temen-temen disini kenal semua nggak Bu?	
209	Kenal semua. Ko masnya sendiri?	
210	Iyaa kemarin sama temen, cuma temennya lagi sibuk	
211	Bu, jadi sendiri. Berarti kalau malem tidur disini?	
212	Disini.	
213	Kamarnya sebelah?	
214	Sebelah sana, anak saya disini tidurnya. Dulunya disini	
215	tapi dipindah disana.	
216	Berarti kalau tidur dipisah nggak bareng?	
217	Iyaa dipisah.	
218	Ngomong-ngomong ibu lagi sibuk nggak nih?	
219	Takutnya ganggu.	
220	Enggak, nanti baru mau masak, belum beli bumbu dulu.	
221	Tadi ibu disini udah berapa lama?	
222	<u>Udah hampir tujuh bulan itu. Saya hamil terus disini</u>	Kondisi ODS 3
223	<u>baru satu minggu terus lahiran dalam keadaan hamil.</u>	
224	Itu kesininya dianterin siapa Bu?	
225	Saya nggak dianter, dijemput sama pak Yanto ama om	
226	Mirno sama om Ari, tapi om Ari nya udah nggak disini.	
227	Ohh pak Ari itu yaa?	
228	Iyaa.	
229	Tapi kalau suami nganter kesini?	
230	Enggak, <u>malah nggak tahu dibawa kesini. Saya kan</u>	Kondisi ODS 3
231	<u>tinggal di tempat ibu, rumah saya nggak ditempati</u>	
232	<u>selama saya sakit. Saya tinggal di rumah ibu.</u>	
233	Itu berapa lama Bu?	
234	Ya selama ada anak yang nomer 3.	
235	Itu ibu kandung?	
236	Iyaa.	
237	Itu tinggal sama ibu, ada adeknya ibu nggak?	
238	Nggak ada.	
239	Berarti cuma sama?	
240	Sama Ibu, anak saya, ama bapak saya sama adik saya	
241	yang terakhir, tapi kan dia kerja lembur terus jarang di	
242	rumah.	

243	Itu kan tadi ibu bilang katanya ibu sakit, nah itu	
244	adik ibu tahu nggak?	
245	Tahu semua.	
246	Berarti yang bawa kesini adik nganterin nggak?	
247	Adik lagi pergi juga waktu itu yang di rumah cuma	
248	bapak. Di bawa kesini itu saya nggak tahu. Tahu-tahu	
249	udah disini, nggak tahu kenapa ko dibawa kesini.	
250	Kira-kira ibu tahu kenapa dibawa kesini?	
251	Nggak tahu, dulunya katanya bapak suruh diobatin biar	
252	sembuh gitu. Diobatin disini biar sembuh katanya. Terus	
253	ko nggak pulang-pulang?	
254	Tapi kan sekarang udah banyak temennya disini.	
255	Kalau bikin anyaman ini, itu tiap hari apa Bu?	
256	Hari Selasa.	
257	Ibu seneng disini kayaknya.	
258	Hehehe. Banyak temen.	
259	Ya udah Bu nanti kalau ibu mau nerusin masak	
260	barangkali, nanti lanjutin ngobrol-ngobrol sama bu	
261	Niken. Makasih yaa Bu.	
262	Iyaa.	

Lampiran 8. Verbatim Wawancara Informan Subjek 1 (Bu Wiwit)

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Ibu Wiwit

Hubungan dengan ODS : Pendamping ODS

Lokasi Wawancara : Panti Hafara

Tujuan Wawancara : Penggalian data awal mengenai terapi pada penderita skizofrenia

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Tanggal Wawancara : 22 Juni 2016

Jam : 13:25-13:55 WIB

Durasi : 33 menit

Wawancara ke : 1 (satu)

Interviewer : Muhamad Nursalim

KODE : S1: W1

Ket : aaaaaaaa = interviewer
 aaaaaaaa = interviewee
 aaaaaaa= teman interviewer

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/ koding
1	Aslinya mana mba?	
2	<i>Bangka Belitung bu.</i>	
3	Ini juga Bangka Belitung?	
4	Enggak bu.	
5	Aslinya mana mas?	
6	Kalau saya aslinya Kebumen.	
7	Kebumennya mana?	
8	Kebumen daerah pesisir Bu. Ehmm sebelumnya ini	
9	Bu, saya kan mau penelitian tugas akhir tentang	
10	skizofrenia. Ini ada semacam inform consent Bu.	

11	Yang nulis njenengan to?	
12	Cuma tanda tangan ko Bu. Kalau disini itu pasien	
13	skizofrenianya ada berapa ya Bu?	
14	Ini <u>semuanya hampir 70.</u>	Jumlah klien
15	Itu semuanya ngambil dari jalanan gitu ya Bu?	skizofrenia
16	Iyaa.	
17	Itu macam-macam skizofrenianya?	
18	Iyaa, macam-macam. <u>Narkoba ada, terus gangguan</u>	Macam-macam
19	<u>jiwa. Yang paling banyak yang gangguan jiwa itu.</u>	klien skizofrenia
20	Depresi yang berkepanjangan terus halusinasi, waham.	
21	Gangguan waham itu yaa Bu?	
22	Iyaa.	
23	Kalau dari keluarganya? Itu emang keluarganya	
24	nggak peduli atau gimana Bu?	
25	Ya ada, <u>karena dari keluarga ada, dari faktor luar ada.</u>	Penyebab klien
26	Tidak kuat mungkin dalam lingkungan luar, karena	menderita
27	menjalani ilmu agama.	skizofrenia
28	Ohh iya.	
29	Ada loh yaa.	
30	Iya belajar ilmu agama terus nggak kuat.	
31	Mungkin karena agama, baca Al-qur'an, terlalu	
32	mendalami pengen jadi kyai, tapi memang tidak kuat	
33	untuk ke arah sana.	
34	<i>Jadi penyebabnya beda-beda yaa Bu?</i>	
35	Iya beda-beda.	
36	Kalau untuk usia disini mayoritas?	
37	Di sini paling anu ada 17 tahun, tapi baru sekarang di	
38	dalam kamar karena emosinya itu tidak stabil. Kadang	
39	dia itu emosi yang membuat dia itu nggak tau	
40	penyebabnya itu apa.	
41	<i>Laki-laki atau perempuan?</i>	
42	Perempuan.	
43	Kalo untuk pasien skizofrenia mayoritas	
44	skizofrenia gitu yaa Bu?	
45	Perempuan juga banyak.	
46	Kalau untuk penanganannya?	
47	Ya <u>kita kasih terapi, baru terapi gerak. Terapi gerak itu</u>	Bentuk terapi di
48	<u>kita kasih nyanyian tapi kita kasih gerak-gerak, yang</u>	Panti Hafara
49	<u>penting ada suatu gerakan, terus kita kasih terapi otak,</u>	
50	<u>terapi untuk latihan musik juga ada. Di sini yang non</u>	
51	<u>muslim kan juga ada, kita kasih terapi musik kitaro.</u>	
52	<u>Musiknya pelan, tapi kayaknya enak didengar yaa.</u>	
53	<u>Kalau yang beragama islam kita kasih musik murotal,</u>	
54	<u>musik al-qur'an, biasanya yang suka itu malah orang-</u>	
55	<u>orang yang sudah tua, kan nadanya pelan, halus.</u>	
56	Dengan seperti itu kan lama-lama akan	

57	menggumamkan apa yang didengar. Kalau dulunya	
58	kan mendengar, halusinasi bermacam-macam seperti	
59	ada yang menarik-narik, padahal nggak ada yang	
60	narik-narik. Dengan mendengarkan lagu dengan	
61	otomatis dia akan menggumamkan seumpama ayat-	
62	ayat al-qur'an begitu.	
63	Kalau yang memberikan terapi itu dari pihak	
64	mana Bu?	
65	Apanya?	
66	Yang memberikan terapi,	
67	Disini ya dari kita pendamping. Kita juga	
68	mendatangkan terapi rokhaniah oleh pak ustad dan	
69	juga pembelajaran al-qur'an. Jadi nanti pak ustad	
70	kesini nanti diajari baca qur'an. Kalau yang <u>hari</u>	Jadwal kegiatan
71	<u>senin itu diajari terapi yang rokhani</u> menghilangkan di	di Panti Hafara
72	dalam ini yang negatif-negatif.	
73	<i>Salah satunya pak Gondrong itu ya Bu?</i>	
74	Pak Gondrong itu ngajarin yang sholat, jadi imam	
75	sholat. Dia mengajarkan ya kadang kalau hari senin itu	
76	kan terapi rokhani jadi khusus rokhani. <u>Selasa itu</u>	Jadwal kegiatan
77	<u>kesenian dan kebudayaan</u> . Seumpamanya dia suka	di Panti Hafara
78	ketoprak ya mainnya ketoprak, dia memainkan peran	
79	dalam pementasan ketoprak. Dia tau wayang	
80	seumpamanya ini gatutkaca piye, nanti dia akan	
81	memperagakan yang namanya gatutkaca walaupun itu	
82	akan menimbulkan kita tertawa. Padahal itu walaupun	
83	gerakannya cuman gini-gini, tapi ini gatutkaca. Terus	
84	tari, misalnya tari gambyong walaupun cuma joget-	
85	joget aja ya menurut dia adalah tari gambyong.	
86	Biarkan aja, agar dia itu puas. Nanti kan setiap nganu	
87	kan berubah. Kalau <u>rabu itu patriotisme jadi mengenal</u>	Jadwal kegiatan
88	<u>pahlawan-pahlawan</u> , misalnya upacara, baris-berbaris.	di panti Hafara
89	Kalau <u>kamis mengejar impian</u> , misalnya membuat	
90	kapal, mereka membuat kapal, kapal ini seperti ini	
91	walaupun mereka membuat di emed-emed, menurut	
92	dia adalah kapal, ya nggak papa. Kan imajinasinya	
93	seperti itu. Nanti <u>jum'at itu phbs untuk hari bersih-</u>	Jadwal kegiatan
94	<u>bersih diri dan bersih-bersih lingkungan</u> . Jadi dari	di Panti Hafara
95	potong kuku, potong rambut potong apa ini, nanti juga	
96	belajar yang namanya cuci tangan, terus bersih-bersih	
97	cabut-cabut rumput, berkebun. Hari <u>sabtu itu hari</u>	Jadwal kegiatan
98	<u>olahraga</u> jadi senam atau apalah yang namanya yang	di Panti Hafara
99	berhubungan dengan olahraga kesehatan.	
100	<i>Yang main barbell itu yaa Bu?</i>	
101	Ya boleh, itu juga ada. Dengan seperti itu diisi dengan	
102	kegiatan-kegiatan yang positif kan mereka akan	

103	melupakan dan mulai mengingat keluarga. Dan disini	Jadwal kegiatan di panti Hafara
104	kalau <u>jam 2 malem tiap hari itu ya mandi taubat</u> itu ada	
105	kolam renang itu. Itu baknya juga ada to untuk mandi	
106	taubat abis itu mereka sholat witir terus saur terus	
107	menunggu adzan subuh. Nanti jam setengah 8 itu	
108	sholat dhuha terus nanti sholat dhuzhur jam setengah	
109	satu. Karena sholat dhuhur istirahat nanti jam 2 dia	
110	bangun mandi abis itu terapi lagi sampe malem abis	
111	sholat isya.	
112	<i>Jadi jadwalnya tiap hari padat gitu yaa?</i>	
113	Iyaa padat. Mereka harus dipadatkan kalau enggak	Profil Panti Hafara
114	nanti mereka akan kambuh lagi dan kita menggunakan	
115	dengan bahasa hati mbak. Jadi kalau kadang kita	
116	memanggil agak keras karena pendengarannya kadang	
117	kurang maksimal. Kadang nek pelan misal coba ini	
118	kadang mereka pendengarannya kurang.	
119	Kalau pasien itu mayoritas darimana ya Bu?	
120	Darimana gimana? Wilayah mana?	
121	Asalnya?	
122	Asalnya dari jogja ada, dari luar jogja juga ada. Karena	
123	mereka biasanya pergi-pergi. Skizofrenia itu kan	Panti Hafara
124	namanya tidak ada kesadaran diri dan pengawasan dari	
125	keluarga itu kadang sok kurang nanti dia itu jalan-jalan	
126	dan akhirnya jauh dan nggak ketemu. Nah itu nganu	
127	bisa sampai sini karena itu tadi mengejar. Itu kan perlu	
128	pengawasan. <u>Di sini juga ada yang dari korban pasung,</u>	
129	<u>yang tadi Teguh itu korban pasung. Dulu nggak bisa</u>	
130	<u>jalan, sekarang karena udah nganu sudah bisa jalan.</u>	
131	Oleh keluarganya Bu yang masung?	
132	Nggak tau keluarganya dimana, karena dia itu ya	
133	suaranya nggak begitu jelas, taunya ya cuma teguh-	Panti Hafara
134	teguh.	
135	Maksudnya dia dipasung oleh keluarganya?	
136	Ya mungkin, tapi nggak tau alamatnya dimana. Di sini	
137	juga ada lansia terlantar, tadi yang mbah-mbah disini	
138	sama yang sana juga ada. Itu juga terlantar itu tidak tau	
139	keberadaan keluarganya.	
140	Kalau di sini tadi kan ada kelas 0, 1, 2, 3. Kalau	
141	untuk kategori skizofrenia nya ada nggak Bu?	
142	Ada. <u>Untuk kategori skizofrenia kelas 0 itu akut mas.</u>	
143	<u>Jadi ibaratnya 75% hampir 90% pasiennya akut. Kalau</u>	Panti Hafara
144	<u>yang kelas 1 dia udah mulai setengah lah 30-50 sudah</u>	
145	<u>ada. Kalau untuk kelas 2 minimalnya 0 sampai 75,</u>	
146	<u>kalau kelas 3 70 sama 60. Untuk kelas 0 nanti buang</u>	
147	<u>kotoran udah sembarangan, makan aja disuapin terus</u>	
148	<u>ganti baju nanti juga disuruh kadang digantiin, mandi</u>	

149	<u>aja kadang dimandikan kadang disuruh mandi.</u>	
150	Sabunan aja kadang susah yaa. Kalau udah byuurrr	
151	byuurrr byuurrr udah selesai. Mereka memang butuh	
152	pendampingan ekstra. Dan kebetulan saya yang kelas	
153	0. Kalau kelas 0 yang di tekanin adalah terapi	
154	geraknya mbak. Jadi kalau kelas 0 nggak dibanyakin	
155	geraknya terapi psikososialnya dia nggak akan maju.	
156	Diajarin senam, kelas 0 diajarin baris berbaris terus	
157	diajarin nyapu, memang harus diajarin.	
158	Karena mereka cenderung diam yaa Bu?	
159	Iyaa diem, karena ya itu tadi depresi akut, stressnya	
160	terlalu nganu yaa, mendalam.	
161	<i>Untuk perkembangannya beda-beda yaa Bu?</i>	
162	Iyaa beda-beda. Kadang 1 minggu itu udah mulai ada	
163	peningkatan nanti seminggu lagi mulai penurunan.	
164	Karena ya itu tadi karena faktor eksternal males gerak	
165	dan juga faktor keturunan yang paling anu. Kadang	
166	gen kalau itu kan nurun-nurun seumpamanya dari	
167	mbah buyut, terus nurun lagi sampai cucunya.	
168	Kalau untuk antar klien itu kadang terjadi	Penggolongan kelas di Panti Hafara
169	percakapan nggak Bu?	
170	Ya kalau <u>kelas 2 sama kelas 3 sudah mulai ada</u>	
171	<u>percakapan</u> . Ya biasa kumpul-kumpul bareng,	
172	umpamanya ngrumpi-ngrumpi itu sudah biasa. Itu	
173	biasanya cwe sing nganu ngomongke. Ya nggak tau	
174	mungkin dirumah punya hobi apa hobi apa. Tapi kalau	
175	kelas 0 belum ada, satu kamar aja masih pada diem	
176	gitu, masuk kamar cuman tidur, nggak tegur sapa,	
177	nggak kenal.	
178	<i>Kayak yang mbah itu tadi itu yaa Bu?</i>	
179	Iyaa bu Wartini itu tadi nggak kenal, yang penting dia	
180	itu tidur, udah kayak gitu.	
181	Katanya juga ngobrol bareng main bareng,	
182	Iyaa itu kelas 2 kelas 3, kalau kelas 0 enggak karena	
183	masih kalau diajak bicara aja kadang nggak	Penggolongan kelas di Panti Hafara
184	nyambung.	
185	Kalau untuk kondisi emosionalnya Bu?	
186	Kalau <u>emosionalnya kelas 0 itu yaa kadang ada yang</u>	
187	<u>anarki</u> , seumpamanya dipegang dia nggak mau, masih	
188	gimana gitu. Tapi akhir-akhir ini udah nggak ada, tapi	
189	kalau yang tidak stabil masih banyak, karena kadang	Penggolongan kelas di Panti Hafara
190	tiba-tiba dia melakukan tindakan apa itu karena	
191	emosinya. Terus bergaul sama temennya	
192	komunikasinya masih kurang tapi kalau <u>kelas 1, 2, 3</u>	
193	<u>itu sudah membaik diajak bicara sudah nyambung.</u>	
194	Tapi kalau masalah tersinggung enggak?	

195	Ya itu masih ada karena itu tadi yang menimbulkan,	Bentuk terapi di Panti Hafara
196	misal dijawab temennya itu bisa sakit hati dan cara	
197	menghilangkannya juga bertahap. Jadi kalau ngajak	
198	geguyon itu ya nanti kudu melihat situasi, sikon. Itu si	
199	A bagaimana kalau diajak bicara, misal kelas 0 diajak	
200	bercanda terus ketawa berarti dia itu lagi bahagia nanti	
201	kalau lagi termenung diguyoni nanti dia akan	
202	tersinggung, misalnya ngapain kamu tertawa.	
203	<i>Ini lagi istirahat ya Bu?</i>	
204	Iyaa istirahat.	
205	<i>Kalau untuk sejarah Panti Hafara ini bagaimana Bu</i>	
206	<i>sejarahnya?</i>	
207	Kalau sejarahnya ya itu, kalau lebih nganu ya mba	
208	Desi, kalau saya kurang tau.	
209	Ini mau ada kegiatan atau gimana yaa Bu?	
210	Iyaa nanti mau ada kegiatan.	
211	Jam berapa Bu?	
212	Nanti jam 4.30.	
213	Tadi kan ada terapinya macem-macem ya Bu.	
214	Iyaa macem-macem, ada <u>terapi kerja kelas 1, 2, 3</u>	
215	<u>membuat batako, membuat ini pernak-pernik lebaran</u>	
216	<u>ketupat, membuat bross, pin juga ada.</u> Nanti kalau	
217	mbak e mau lihar-lihat juga nggak papa, nanti kan juga	
218	mendukung kegiatan yang ada disini. Pin kan mereka	
219	membuat itu, dengan seperti itu dia punya impian dia	
220	besok kalau udah keluar dari sini kembali ke rumah	
221	dia punya kemandirian untuk membuat itu tadi pin,	
222	dan tidak tergantung pada orang lain.	
223	Ini juga hasil kreasi klien Bu?	
224	Iyaa lukisan itu.	
225	Itu memang inisiatif dari klien atau diarahkan Bu?	
226	Ya diarahkan, kadang mereka itu punya dulu mungkin	
227	ya punya bakat tapi nggak didukung keluarga kan	
228	menimbulkan dia itu depresi terus akhirnya dia itu	
229	stress, terus faktor ekonomi juga. Misalnya dia	
230	pengennya ini tapi ya itu karena terhalang ekonomi.	
231	Ini kan bisa jadi salah satu bentuk kreasi dari	
232	klien.	
233	Yaa itu.	
234	Kalau untuk yang nulis-nulis itu ada nggak Bu?	
235	Nulis-nulis gimana?	
236	Maksudnya kalau orang skizofrenia kan banyak	
237	mengalami gangguan waham atau halusinasi itu,	
238	mungkin ada yang menyalurkan lewat tulisan.	
239	Ya itu ada.	
	Itu denger-denger dari mba Desi juga kan mau	

240	dibukukan.	
241	Iyaa besok kalau nganu, kalau ini belum. Besok mau	
242	dibukukan karena yaitu saya pengen jadi ini tapi ko	
243	nggak ada dukungan itu penolakan yang membuat jadi	
244	tertekan.	
245	Tapi juga ada klien yang suka nulis-nulis gitu yaa	
246	Bu?	
247	Yaa ada mungkin di mba Desi, tepi kalau kelas 2	
248	kecenderungan cuma 2. Ya itu tadi kalau lama-lama	
249	cuma diem, halusinasi, yaitu kelas 1. Memang butuh	
250	bimbingan khusus kalau kelas satu.	Bentuk terapi di Panti Hafara
251	Jadi disini ibu mendampingi yang kelas 0?	
252	Iyaa kelas 0. <u>Kelas 0 itu ya kebanyakan dikasih terapi</u>	
253	<u>gerak</u> . Misalnya diarahkan berkebun sana mencabuti	
254	rumpun biar melakukan. Jadi ibaratnya mereka itu	
255	belum bisa mandiri, kita harus memulai. Lantainya	
256	kotor belum bisa menyapu, jadi harus disuruh	
257	menyapu. Karena itu tadi ibaratnya lukanya terlalu	
258	dalem. Itu ibunya juga baru, kelas 1 itu.	
259	Yang mana tadi?	Pengelolaan hasil keaktivitas
260	Yang pake baju itu,	
261	Kalau untuk hasil kreasinya itu gimana Bu?	
262	Ya itu <u>kadang kalau seperti pin itu ya dijual</u> . Kalau pin	
263	itu satunya sepuluh ribu.	
264	<i>Sekarang ada nggak Bu?</i>	
265	Iyaa ada, mau beli? Nanti saya ambil.	
266	Kalau untuk kelas 2 sama 3 pembimbingnya siapa	
267	tadi Bu?	
268	Itu tadi Bu Niken kalau kelas 2 kalau kelas 3 Pak Ari.	
269	Ini kan tema penelitian saya lebih focus ke	
270	keaktivitas orang skizofrenia, jadi tadi ibu kan	
271	mengatakan kalau kelas 0-1 itu belum dapat	
272	berkreasi gitu yaa Bu?	
273	Kreasinya yaa itu tadi membuat pin, bross, membuat	
274	batako itu. Juga ada ini ikan, melihara ikan, budidaya	
275	ikan, terus yang mau ditanyakan yang sebelah mana?	
276	Hehehe,	
277	Gapapa, tadi mbak Desi nunjuk saya, gapapa ko.	
278	Tentang kreativitasnya?	
279	Kreativitasnya apa?	
280	Pengembangan kreativitasnya itu seperti apa,	Bentuk pengembangan kreativitas
281	misalnya apa gitu Bu?	
282	Ohh, ya itu tadi dia <u>mengembangkan ya dengan dia</u>	
283	<u>mengolah</u> , misalnya dia itu bisanya main musik ya	
284	nanti dia akan menggemari musik, yang disini tadi	
285	karena terapi gerak juga kelas 0, kelas 1, kelas 2, kelas	

286	3 juga ikut. Tidak hanya kelas 0 saja tapi kalau kelas 0	Bentuk terapi di Panti Hafara
287	itu lebih banyak gerak-gerak. Kelas 1, 2, 3 itu juga ada	
288	terapi gerak, terapi otak seperti kelas 0 yang dipelajari,	Faktor penghambat kreativitas
289	tapi nanti pas jam 9 itu mereka mengikuti <u>terapi kerja</u> ,	
290	<u>misalnya mencuci baju, bikin batako, budidaya ikan</u>	
291	<u>ngasih makan</u> . Yaa seperti itu.	
292	Kalo hal-hal yang menghambat Bu?	
293	Kalo hal-hal <u>yang menghambat ya itu mereka kadang</u>	
294	<u>kalo pas mood nya itu</u> walaupun kelas 2, 3 mereka	
295	akan nganu aja, jadi walaupun kelas 3 kalo moodnya	
296	lagi nggak mau yaa akan nganu aja.	
297	Jadi nggak boleh dipaksa yaa Bu?	
298	Nggak boleh dipaksa. Ya itu tadi pakai bahasa hati.	
299	Kira-kira disini ada berapa klien yang sudah	
300	berkreativitas?	
301	Disini kalo yang kelas 3 itu ada 6 orang, kelas 2 itu	
302	ada 10 orang, kalo kelas 1 ada 11 orang.	
303	Yang ibu-ibu tadi itu yaa yang pegang hunger tadi?	
304	Yang mana?	
305	<i>Bu Mundari?</i>	
306	Bu Mundari itu kelas 1.	
307	Ohh kelas 1.	
308	Emang emosinya kadang dia tidak stabil karena yaitu	
309	tadi depresi mendalam tapi dia itu keingin tahunya	
310	tinggi. Dan menumbuhkan motivasi mereka harus	
311	dengan cara yaitu tadi kita kasih motivasi agar	
312	nantinya kalo dia sudah sembuh kembali ke	
313	keluarganya bisa mandiri terus yang jelas terapi	
314	obatnya tidak pernah berhenti sekali putus nanti akan	Bentuk terapi obat
315	mengulang.	
316	<i>Berarti tetap terapi obat yaa Bu?</i>	
317	<u>Terapi obat tetap, kalo ada yang tiga kali yaa tiga kali</u>	
318	<u>nanti dua kali ya dua kali. Nanti kalo sampe ada yang</u>	
319	<u>putus kembali ke nol dan harus beli obatnya, dan yang</u>	
320	namanya obat nanti dosisnya sesuai dengan takaran	
321	kalo nggak ya dia akan blank.	
322	<i>Berarti minum obat juga dibantu yaa Bu?</i>	
323	Dibantu, kan disini juga ada perawat, pasien yang tadi	
324	yang nangani kan juga bu dokter yang mengurus	
325	mereka. Misal ohh ko hari ini dia itu kok panas, kasih	
326	obat. Selain panas, juga ada depresi, nah kalo obat	
327	skizofrenia nya harus tetep lanjut, kalo tiga kali ya	
328	harus tiga kali. Kalo sekali putus nanti akan	
329	mengulang lagi.	
330	Jadi minumnya obatnya harus rutin, kalo lewat	
331	satu kali harus ngulang lagi?	

332	Iyaa harus ngulang lagi.	
333	Nanti selanjutnya kita juga akan wawancara ke	
334	klien yaa Bu.	
335	Ohya nanti bilang sama mba Desi dulu, nanti juga	
336	harus dipilih siapa yang sesuai.	
337	Iyaa, karena tadi yang kelas 0-1 kan emosionalnya	
338	belum stabil, mungkin yang kelas 3 kali yaa Bu?	
339	Iyaa kelas 3.	
340	Kalo Ibu disini mendampingi kelas 1?	
341	Kelas 0 itu ada 40 lebih.	
342	Jadi kalo yang kelas 3 itu?	
343	Enam orang.	
344	Enam orang.	
345	Yaitu yang 90 sama 70 keatas. <u>Kan bisa mencuci baju</u>	
346	<u>sendiri, bisa masak itu yang kelas 3, jadi mandi nanti</u>	
347	<u>udah langsung mandi sendiri tidak perlu disuruh.</u>	
348	<i>Perlu kesabaran gitu yaa Bu?</i>	
349	Iyaaa mencuci piring harus dengan kesabaran.	
350	<i>Ibu udah berapa lama disini?</i>	
351	Saya 2007 mbak disini.	
352	9 tahun.	
353	Iyaa 9 tahun.	
354	<i>Udah lama yaa Bu?</i>	
355	Iyaa. Kalo kita melihat mereka kan ya Allah, kita ini	
356	masih beruntung, masih mempunyai keluarga. Mereka	
357	mungkin juga punya keluarga, tapi kadang mereka	
358	juga nggak peduli dan yang paling parahnya adalah	
359	dibuang gitu kan, kasihan lah sama mereka, terlantar.	
360	Disini juga ada anak yang terlantar dan nggak tau	
361	keluarganya.	
362	Di Panti Hafara?	
363	Iyaa, kita melihara juga. Kalo <u>pak Sugeng yang itu, itu</u>	
364	<u>sudah mandiri.</u> Udah tau, oh jam segini saya itu harus	
365	ngapain, jam segini harus ngapain dia itu udah tahu.	
366	<u>Dia itu pinter nglukis, lukisannya yang itu.</u>	
367	Yang nglukis ini siapa Bu?	
368	Ya mereka yang punya bakat nglukis itu jadi mereka	
369	dengan menuangkan itu kan mungkin kita nggak tau	
370	itu gambar apa, tapi mereka tau ohh ini gambar nganu,	
371	seumpama pelukis ohh ini gambarnya ini,	
372	Imajinasinya tinggi.	
373	Iyaa yang tau lukisan yaa. Seumpamanya seperti itu,	
374	kalo kita tahunya itu gambar apa to itu, tapi kalo yang	
375	tau lukisan ohh ini gambarnya tenang, sejarahnya	
376	seperti ini, kan menggambarkan sejarah. Tapi katanya,	
377	hehe, tapi kan yang tau nganu, ohh itu lukisan.	

Penggolongan
kelas di Panti
Hafara

Profil ODS 2

Bentuk kreativitas
ODS 2

378	<i>Ini pak Sugeng yaa Bu?</i>	
379	Iyaa ini yang pak Sugeng.	
380	Berarti nanti kalo mau ketemu kliennya langsung	
381	itu, Yaa nanti bilang sama mba Desi. Bilang mba Desi dulu yaa? He'eh. Ya udah Bu, mungkin itu dulu, nanti kalo mau ketemu kliennya kita ke mba Desi dulu. Nggih.	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Ibu Wiwit
Hubungan dengan ODS	: Pendamping ODS
Lokasi Wawancara	: Panti Hafara
Tujuan Wawancara	: Penggalan data mengenai kreativitas ODS
Jenis Wawancara	: Semi terstruktur
Tanggal Wawancara	: 25 Juni 2016
Jam	: 13:24-13:39 WIB
Durasi	: 15 menit
Wawancara ke	: 2 (dua)
Interviewer	: Muhamad Nursalim
KODE	: S1: W2

Ket : aaaaaaaa = interviewer

aaaaaaa = interviewee

No	Catatan Wawancara	Analisis gejala/ Koding
1	Ini Bu yang tadi, yang tadi namanya siapa tadi Bu?	
2	Gardi, <u>Gardi Samiaji</u> .	Profil ODS 1
3	Itu memang aslinya dari?	
4	Aslinya dari kalo dulu memang <u>dari Cirebon</u> , kalau	Profil ODS 1

5	sekarang memang sudah beli rumah di daerah sini kok	
6	keluarganya.	
7	Usianya 30 tahun?	
8	<u>38 tahun.</u>	Asal ODS 1
9	Kalo untuk latar belakangnya Bu? Latar belakang	
10	bapak Sugardi?	
11	Ya dia memang cuman <u>depresi ya faktor keturunan.</u>	Profil ODS 1
12	Faktor keturunan? Berarti memang dari orang tua	
13	ada?	
14	<u>Yaa memang ada dari leluhurnya.</u>	Profil ODS 1
15	Ohh, sebentar Bu. Ohya itu jenazahnya ditemukan	
16	dimana yaa Bu?	
17	Itu terlantar mas, yaa nggak tau ditemukan dimana.	
18	Terus udah dimandikan yaa Bu?	
19	Udah, tadi pagi perempuan terus yang tadi laki-laki.	
20	Sudah dimakamkan juga?	
21	Belom, nanti.	
22	Ehmm, mengenai yang tadi Bu, usianya 38 tahun.	
23	Kalau untuk keluarganya kadang njenguk nggak	
24	Bu?	
25	<u>Keluarganya jenguk, 2 bulan sekali kalo nggak ya</u>	Keluarga ODS 1
26	<u>sebulan sekali.</u> Keluarganya juga disini juga, dekat.	
27	Pokoknya di daerah Bantul daerah kabupaten.	
28	Kan tadi sepertinya ada tatonya Bu.	
29	Iyaa memang kesukaan dia dari dulu mungkin sebelum	
30	disini udah tatoan	
31	Itu udah berapa lama disini Bu?	
32	Itu udah <u>sekitar 3 tahun.</u>	Profil ODS 1
33	Udah lama yaa Bu yah?	
34	Iyaaa.	
35	Kalo penanganan secara khusus untuk pak Gardi	
36	ada nggak Bu?	
37	Nggak ada, kayaknya dia sudah mulai terbuka lah.	
38	Yaitu <u>dia udah kelas 3 udah mulai mandiri, mandi itu</u>	Kondisi ODS 1
39	<u>udah nggak perlu disuruh dia udah mandi, makan udah</u>	
40	<u>makan, udah nyuci baju sendiri. Pokoknya udah tidak</u>	
41	<u>seperti yang di kelas 0. Dia udah bisa diajak bekerja</u>	
42	<u>sama, membuat batako dia udah bisa.</u>	
43	Kalo untuk kategori skizofrenianya dia itu tergolong	
44	yang apa yaa Bu?	
45	Nggak, dia itu ya meneng, tak kasih obat, <u>kalo obat</u>	Gejala pada
46	<u>putus dia akan blank.</u> Jadi yaa sama terapi-terapinya itu	ODS 1
47	dibantu nganu, dia itu udah 75% 80% dia itu udah	
48	sembuh.	
49	Nggak Bu, maksudnya skizofrenia itu kan	
50	macemnya ada skizofrenia paranoid, hebefrenik, dia	

51	itu tergolong yang mana gitu Bu?	
52	Dia itu yaaaa, kalo paranoid itu dia itu terlalu meyakini	
53	kalo apa yaa, bahasanya gimana yaa. <u>Intinya kalo dia</u>	Gejala pada
54	<u>nggak minum obat dia akan blank, jadi dia akan cuman</u>	ODS 1
55	<u>murung, nganu gitu aja, nanti kalo udah minum obat</u>	
56	<u>yaa seperti itu, diajak ngobrol yaa biasa aja.</u>	
57	Kalo untuk gangguan waham atau halusinasinya?	
58	Nggak, kalo untuk gangguan waham atau halusinasi dia	
59	nggak sih, dia lebih ke arah diri, <u>seumpama dia ngaku</u>	Gejala pada
60	<u>demam yaitu kayak waham yaa, bahwasanya saya kok</u>	ODS 1
61	<u>demam terus, padahal biasa.</u>	
62	Padahal nggak papa gitu yaa, ngakunya demam,	
63	Iyaa gitu.	
64	Kalo untuk ingatan pasien, kondisi kognitifnya?	
65	Itu?	
66	He'eh, dari pak Gardi.	
67	<u>Kondisinya yaa sudah bagus, dia udah stabil segi</u>	Kondisi ODS 1
68	<u>emosionalnya udah stabil, segi spiritual hatinya juga</u>	
69	<u>udah stabil, terus cara merawat dirinya kebutuhan</u>	
70	biologisnya dia tergolong udah mampu berperilaku	
71	PHBS. Tapi kadang sok lupa ganti baju tapi nanti ya	
72	sudah membaik.	
73	Kalo untuk sesama satu kamar itu kadang ngobrol	
74	nggak Bu?	
75	Ya kadang nggak satu kamar <u>dia ngobrol kok sama</u>	Kondisi ODS 1
76	<u>temennya yang beda kamar.</u> Ya tergantung kalau dia	
77	lagi ada anu yang ngobrol kalo enggak ya nggak.	
78	Kalo untuk yang mendampingi bikin batu bata itu?	
79	Itu ada pendamping kadang bapak ini, ini loh bapak	
80	yang nyapu, banyak lah disini.	
81	Yang kemarin itu yaa Bu?	
82	Iyaa.	
83	Yang anak muda itu namanya siapa Bu?	
84	Parman, dia itu kelas 1.	
85	Kalau untuk ini, tadi kan seneng nyanyi-nyanyi gitu	
86	yaa Bu, siapa?	
87	Gardi?	
88	He'eh. Nyanyinya disini juga?	
89	Iyaa, kadang kalau nyanyi disini.	
90	Dia ngarang lagu sendiri?	
91	Enggak, <u>dia menirukan dan kebanyakan dia menyukai</u>	Kreativitas yang
92	<u>lagu Malaysia.</u>	dimiliki ODS 1
93	Tapi belajarnya sendiri?	
94	Iyaa <u>belajarnya sendiri</u> , tapi kadang kalo digemarin ada	Belajarnya
95	juga disini juga mendatangkan mentor.	autodidak
96	Tapi suaranya juga pas sama musiknya?	

97	Iyaa pas, tapi seminya <u>semi dangdut</u> itu.	Lebih mengarah ke dangdut
98	Ya udah Bu sementara ini dulu.	Kondisi ODS 2
99	Kalau <u>pak Sugeng ditanya yaa nggih-nggih</u> karena dia	
100	taunya yaa cuma nganu. Yang jelas dia tahu	
101	bahwasanya jam segini saya harus ngapain saya udah tau.	
102	Kalo kemarin yang pinter nggambar siapa itu	
103	namanya?	
104	Yaitu pak Sugeng.	
105	Yang itu tadi?	
106	He'eh. <u>Kalau ditanya ya ming nggih-nggih itu aja,</u>	Kondisi ODS 2
107	<u>soalnya dia disuruh kesini malah dia tahu, kalau</u>	
108	<u>ditanya-tanya malah dia nggak mudeng.</u> Lebih seneng	
109	kalo ohh aku kalo jam segini harus gini, nanti kalo	
110	diajak ngobrol malah bingung, ko aku diajak ngene-	
111	ngene.	
112	Ohh pak Sugeng, itu usianya berapa Bu?	Profil ODS 2
113	Berapa yaa, <u>sekitar 50an mungkin</u> yaa. Disini udah	
114	lama.	
115	Aslinya memang darimana yaa Bu?	
116	Kadang bilangnyanya dari Solo, kadang juga dari Salatiga	
117	terus Ambarawa.	
118	Tapi keluarganya Bu?	
119	Nggak tau, karena dia mungkin memang terlantar kalo	
120	ditanya aslinya mana malah bingung.	
121	Yang itu juga hasil karyanya yaa Bu?	
122	Mana?	Hasil kreativitas ODS 2
123	Yang ini, lukisan ini, bawah becak.	
124	Enggak, yang ini yaa ada temennya. <u>Hasil lukisannya</u>	
125	<u>ini, kayak kupu-kupu atau kayak apa yaa.</u>	
126	Ohh ini hasil karyanya bapak Sugeng.	
127	Terus yang belakang sana itu.	
128	Yang ketupat itu?	
129	Itu hasil karya kelas 1, 2, 3 itu. Ya mungkin kalo	
130	pelukis yang anu ya ohh ini.	
131	Bagus juga Bu sebenarnya kalo dilihat.	
132	Iyaa.	
133	Sama bapak yang tadi itu lebih,	
134	Lebih duluan pak Sugeng.	
135	Kalau untuk latar belakangnya pak Sugeng sendiri?	
136	Nggak tau belum bisa-bisa loh.	
137	Ehmm kalo ditanya suka nglantur-nglantur gitu yaa	Kondisi ODS 2
138	Bu?	
139	Iyaa, tapi <u>dia itu nggak minum obat, kalau minum obat</u>	
140	<u>dia akan pusing malah seperti itu.</u>	
141	Sama sekali nggak minum obat?	

142	Enggak.	Kondisi ODS 2
143	Jadi istilahnya cuma pake bahasa tubuh gitu yaa Bu?	
144		
145	Iyaa.	
146	Sering ada gangguan waham nggak Bu?	
147	Enggak, dia pokoknya yaitu tadi karena dia udah sibuk,	
148	kalo udah kesel ya udah tidur. Karena <u>dia udah</u>	
149	<u>menyibukkan diri dari pagi terus mengerjakan apa-apa</u>	
150	<u>terus membersihkan kotoran yang ada di dalam kamar</u>	
151	<u>temen-temenya itu, udah nyapu, ngepel-ngepel itu</u>	
152	<u>membersihkan kolam ikan itu ya udah capek.</u>	Hasil kreativitas
153	Tanpa disuruh yaa Bu?	
154	Tanpa disuruh dia itu udah tau.	
155	Itu tiap hari?	
156	Iyaa tiap hari.	
157	Walaupun yang lain tidak membantu yaa Bu?	
158	Iyaa kadang membantu kadang nganu.	
159	Kalau untuk hasil karyanya pak Sugeng sementara waktu untuk dipajang yaa Bu?	
160		
161	<u>Iyaa memang untuk dipajang nek mau itu kadang.</u>	
162	Sejauh ini dikembangkan nggak Bu?	Kondisi ODS 2
163	Yaa ada dikembangkan kalau seumpama ada yang mau	
164	berminat itu yaa.	
165	Maksudnya dari pengelola diajari nglukis-nglukis, juga dikembangkan?	
166		
167	Iyaa dikembangkan.	
168	Kalau disuruh nggambar kira-kira mau nggak Bu?	
169	<u>Dia tergantung mood.</u>	
170	(adek-adek kecil datang). Ini mau 2 tahun.	
171	Ohh 2 tahun.	
172	Dia ditanya lagi nggak papa sambil. Pak Sugeng, ini loh	Kondisi ODS 2
173	ditanya mas e.	
174	(sejenak ngobrol dengan bapak Sugeng).	
175	Saya tadi juga bingung mau nanya apa. Tadi juga ngomongnya kurang jelas yaa Bu?	
176		
177	He'emm. Dia tadi masukin apa itu.	
178	Tapi kelihatannya dia ceria terus yaa Bu?	
179	<u>Iyaa dia ceria terus.</u>	
180	Ini mau ada kegiatan apa yaa Bu?	
181	Enggak, ini cuman seperti biasa aja. Nanti jam 2 mereka	
182	akan terapi lagi.	
183	Ohh ini mau buat ngangkut jenazahnya yaa?	
184	Iyaa.	
185	Itu ditemukan atau dianterin kesini?	
	Ditemukan terus dianterin kesini. Ini maksudnya mau	
	diberesin.	

	Pinter adeknya.	
--	------------------------	--



Lampiran 9. Verbatim Wawancara Informan Subjek 2 (Mba Dewi)

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Mba Dewi

Hubungan dengan ODS : Pendamping ODS dan sekretariat Panti Hafara

Lokasi Wawancara : Panti Hafara

Tujuan Wawancara : Penggalan data mengenai profil ODS dan rutinitas keseharian

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Tanggal Wawancara : 28 Juni 2016

Jam : 12:20-13:08 WIB

Durasi : 48 menit

Wawancara ke : 1 (satu)

Interviewer : Muhamad Nursalim

KODE : S2: W1

Ket : aaaaaaaa = interviewer
aaaaaaa = interviewee

No	Catatan Wawancara	Analisis gejala/ Koding
1	Ehmm gini mba, eh itu yang tadi namanya siapa	
2	mba?	
3	Itu namanya ibu Sudirah mas.	
4	Itu tadi keluarganya?	
5	He'eh, alhamdullilah kan udah ketemu sama	
6	keluarganya, awal dateng kesini kita belum bisa di	
7	asesmen, tapi setelah di asesmen 3bulan pertama kita	
8	menemukan alamatnya Sarasukan Jogja, terus kita	
9	dateng ke sana bawa datanya itu terus tanya-tanya bener	
10	nggak ada warga atas nama ini kita tanyain dan emang	
11	bener ada, dan alhamdulillah keluarganya jenguk terus	
12	tiap bulannya sampai sekarang.	

13	Lucu tadi.	
14	Iyaa, dia kayak gitu pengennya pulang terus, soalnya	
15	dia dulu punya usaha, tapi usahanya tiba-tiba bangkrut	
16	gitu, terus yang membuat depresi.	
17	Usahanya?	
18	Iyaa, dibohongin. Dulu ada laki-laki yang suka,	
19	ngakunya seorang polisi dan dia percaya aja, uang	
20	apapun hasil usaha dikasih terus, jadi kan usahanya jadi	
21	nggak karuan. Makanya tadi bilanganya angkatan udara,	
22	kadang polisi, nah itu karena laki-laki yang itu kayak	
23	mendoktrin pikirannya yang itu.	
24	Tapi kalo ngomongin masalah polisi dia tuh juga	
25	nggak kambuh?	
26	Enggak, malah dia ngomong sendiri gitu, jadi masih	
27	kebayang-bayang gitu. Orangnya lucu, paling takut kalo	
28	kakinya diinjek nggak tau diinjek sama siapa, terus dia	
29	paling nggak suka sama salaman kecuali sama	
30	keluarganya sama temen-temennya disini aja nggak	
31	pernah.	
32	Gini mba, kemarin kan udah ketemu sama pak	
33	Sugeng terus sama pak Gardi terus ini tadi kata	
34	mba Niken bu Sarti itu pinter nganyam. Nah ini	
35	saya sendiri masih apa yaa, kayak belum mantep	
36	mau klien yang mana gitu mba, karena kemarin	
37	wawancara dengan klien juga kesusahan untuk	
38	strateginya gitu mba.	
39	Kalau strateginya kebanyakan kalau wawancara ke	
40	klien yang psikotis itu memang dari pihak	
41	mahasiswanya kadang kesulitan, jadi kadang masnya	
42	atau mbanya yang sudah wawancara meminta tolong ke	
43	kita untuk wawancara ulang, jadi yang mewawancara	
44	itu kita pendamping-pendampingnya, jadi itu untuk	
45	planning kedua untuk nambah jawaban yang kemarin	
46	udah sempet ditanyain sama mba atau masnya yang	
47	belum lengkap, jadi kita yang nglengkapin. Tapi	
48	memang itu butuh prosesnya cukup lama karena biar	
49	kliennya memahami apa yang kita maksud, jadi setiap	
50	kali diwawancara kita selingi kasih kegiatan apa gitu.	
51	Soalnya kalau sama orang baru yaitu tadi, kadang	
52	mereka mau terbuka kadang dia akan tertutup juga.	
53	Karena ini juga pengalaman bukan pertama sih,	
54	pengalaman kedua, karena kemarin sempet ngobrol	
55	sama, kebetulan saya juga punya tetangga yang	
56	skizofrenia, pernah dibawa ke Magelang, pernah	
57	juga dibawa ke Bantul, entah Bantulnya sini atau	
58	mana.	

59	Atas nama siapa?	
60	Walyadi kalau nggak salah.	
61	Kalau disini belum ada klien atas nama itu.	
62	Orangnya ya seusia saya, yaa diatas saya dikit,	
63	badannya agak gedhe. Dia bilang kalau pernah ke	
64	Bantul, tapi Bantulnya kurang tau. Dia ngobrol	
65	kayak gini ya cuma,	
66	Tiba-tiba dia ngomong lain gitu?	
67	Bukan, kayak saya ngomong panjang-panjang	
68	kayak gini, cuma iya-iya.	
69	Nah memang seperti itu. Biasanya kita membantu	
70	mahasiswa yang wawancara, terus kita melakukan	
71	wawancara ulang. Tapi memang kita kadang satu klien	
72	butuh 4 hari sih mas untuk fix dapet jawaban mereka	
73	itu. Tapi kalau yang kelas 3 udah lumayan bisa. Pak	
74	Gardi itu gimana? Itu lumayan bisa.	
75	Iyaa diajak ngobrol tapi kayak punya tatapan mata	
76	kosong gitu lhoo mba.	
77	Iyaaa, memang.	
78	Jadi ditanya ya memang mempehatikan kita, cuman	
79	tak lihatin kalau tatapan matanya kosong gitu.	
80	Pakai peci ko nggak puasa itu mba? Lucu. Hehe	
81	Mana?	
82	Itu.	
83	Ohh ini baru dateng, baru 4 hari. Pertama rambutnya	
84	gondrong terus kita potong terus udah kita mandiin juga	
85	biar nggak kumel gitu terus jadi bersih ternyata	
86	ngganteng juga, tapi apa-apa masih kita bantu, jadi	
87	masih kayak anak kecil, terus kita tanya alamat dia	
88	masih bingung. Sudah 4 hari ini dia. Ditemukan sama	
89	warga sini, ketemu di jalan terus dianter kesini.	
90	Kemarin juga ada yang ngamuk, terus kita bawa ke RS	
91	Grhasia karena pasiennya udah parah kita nggak brani	
92	makanya langsung dibawa ke Grhasia.	
93	Kalau untuk ini mba, kemaren kan udah diarahkan	
94	sama mba Desi pak Sugeng, pak Gardi, ohh ini bu	
95	Sarti nama panjangnya bu Sartinah? Jadi agak	
96	kebingungan.	
97	Iyaa <u>namanya bu Sartinah.</u>	Profil ODS 3
98	Yang bu Sarti pinter nggambar juga?	
99	Iyaa mungkin nanti tanya ke pendampingnya aja, setahu	
100	saya sih <u>dia suka masak sih mas. Tapi kalau kegiatan</u>	Kegiatan ODS 3
101	<u>keaktivitas dia selalu ikut juga.</u>	
102	Kalau untuk pengembangan kreativitas sendiri?	
103	Ehmm, kalau pengembangan pokoknya kalau	
104	kreativitas kita yang sederhana-sederhana dulu sih mas.	Pengembangan

105	Besok rencana ada <u>pengembangan kreativitas tapi kita</u>	kreativitas
106	<u>bekerja sama dengan dinas sosial</u> gitu.	
107	Bulan?	
108	Juli.	
109	Tanggalnya?	
110	Belum pasti sih mas.	
111	Ohya nanti seumpama tanggalnya udah fix,	
112	Besok itu sablon, jadi kita bekerja sama dengan mantan	
113	temen, kita juga melatih orang yang gangguan jiwa ini,	
114	tempatny disini tapi kita kayak manggil tutor gitu,	Faktor
115	terus <u>dari dinas sosial memberikan bantuan, alat-alat.</u>	pendukung
116	Kita rencanakan ya antara tanggal 18 sampai 20 Juli.	
117	Setelah lebaran.	
118	Iyaa.	
119	Berarti kemungkinan seperti yang mba Desi	
120	katakana tadi saya juga mau minta tolong sekiranya	
121	belum terungkap.	
122	Boleh mas, nanti tinggal kasih daftar pertanyaannya	
123	saja, tapi kalau ngasih pertanyaan kita juga setengah-	
124	setengah, jadi misal hari ini mereka cuma bisa jawab	
125	satu pertanyaan yaa satu pertanyaan dulu.	
126	Yaa nggak papa. Ini kan juga sepertinya masih	
127	kebingungan dari yang kemarin-kemarin itu,	
128	masalahnya belum dapet istilahnya garis lurus yang	
129	mau ditarik itu apa karena kan dari certia kemarin	
130	antara kreativitas sama keterampilan itu hampir	
131	sama kalau menurut saya pribadi. Kalau menurut	
132	mba Desi sendiri gimana?	
133	Kalau kreativitas sama keterampilan juga hampir sama	
134	sih mas. Kalau kreativitas ya kayak kita membuat	
135	keterampilan yang unik gitu kan. Keterampilan juga	
136	buat hal-hal yang sederhana tapi kadang-kadang juga	
137	misalnya menghasilkan uang juga gitu kan. Jadi	
138	kreativitas menurut saya juga sama mengartikannya	
139	gitu.	
140	Kembali ke ini mba, kemarin kan udah nanya	
141	sejarah Panti Hafara tapi sepertinya saya agak lupa.	
142	Kalau untuk ini pendirian Hafara sendiri?	Sejarah Panti Hafara
143	Sebenarnya <u>dari tahun 2004</u> tapi kita dapet legalitas	
144	beberapa tahun kemudian karena butuh proses juga,	
145	daftar ke akte notaris, kita mengisi profil tentang Hafara	Sejarah Panti Hafara
146	dulu, seperti itu. Kalau untuk <u>latar belakang sendiri</u>	
147	<u>kenapa bisa di dunia Hafara ya karena itu tadi pak</u>	
148	<u>Habib juga pernah hidup di jalanan. Beliau pernah</u>	
149	<u>ngamen, ngemis, mulung, dan yang lain</u> beliau pernah	
150	melakukan semua karena dulu didikan orang tuanya	

151	yang menyebabkan beliau hidup di jalanan. Seperti itu,	Sejarah Panti Hafara
152	jadi dari situ lihat temen-temen yang sama seperti itu	
153	tapi dengan cara kekerasan terus abis itu ditanya siapa	
154	namanya, rumahnya mana abis itu dibuang atau ya udah	
155	dipulangkan di pinggir jalan gitu. Terus dari situ beliau	
156	pengen membuat suatu lembaga atau komunitas yang	
157	bisa melindungi mereka. Dulu <u>awalnya rumah pribadi</u>	
158	<u>pak Habib yang dijadikan rumah singgah</u> , jadi dulu	
159	anak jalanan ya pengamen kalau ke rumahnya pak	
160	Habib kadang minta makan, abis minta makan terus	
161	pergi lagi terus kalau mereka kekurangan apa mereka	Sejarah Panti Hafara
162	minta ke beliau itu. Beliau juga punya usaha jualan	
163	barang bekas, jadi uang dari penjualan barang bekas itu	
164	yaa untuk operasional semuanya sampai akhirnya beliau	
165	menyewa tanah di deket rumahnya untuk membangun	
166	panti juga, dari situ syaratnya udah lengkap dan	
167	akhirnya kita dapet legalitasnya itu terus dari	
168	pemerintah juga memberikan program-program ke kita	
169	dari mulai penjangkolan ada pelatihan keterampilan	
170	untuk anak jalanan, biar mereka tidak hidup di jalanan	
171	dan akhirnya kita dapet operasional itu dari pemerintah,	Sejarah Panti Hafara
172	walaupun kecil tapi itu sangat membantu untuk	
173	operasional kita. Dan akhirnya bertahan sampai	
174	sekarang, tapi <u>dulu di Gonjen, Tamankota dan sekarang</u>	
175	<u>di sini. Awalnya di sana 5 tahun terus pindah kesini</u>	
176	<u>tahun 2010. Kalau dulu kita fokus ke anak-anak, kalau</u>	
177	<u>sekarang kayaknya kita fokus ke yang ex gangguan</u>	
178	<u>jiwanya</u> . Dan kalau sekarang kan alhamdulillah anak	
179	jalanan udah sedikit berkurang yang banyak yaa orang-	
180	orang yang mengalami gangguan jiwa yang nggak	
181	terurus itu yaudah kita fokus ke mereka.	Sejarah Panti Hafara
182	Karena pengalaman pribadi juga waktu saya masih	
183	kecil di rumah itu kan banyak juga orang yang	
184	gangguan jiwa jalan-jalan gitu lhoo, sering juga di	
185	desa sebelah pernah dipukul. Digini lohh (plakkk).	
186	Yang mukul itu ya anak muda.	
187	Malah orang yang sehat kan?	
188	Iyaa sehat. Tak lihatin yoo bener-bener kasihan,	
189	dipukul bener-bener keras banget sampai kepalanya	
190	ini kayak gini lhoo.	
191	Iyaa, makanya itu kan kalau mereka di jalanan kasihan	Sejarah Panti Hafara
192	mereka nggak ada yang ngurus, mereka dipandang	
193	sebelah mata juga. Kalau anak-anak sekarang lihat	
194	orang gila juga suka ngejek. Orang gila orang gila	
195	kayak gitu. Ya dari situ sih kita tergerak hatinya ya	
196	udah kita juga punya rehabilitasi untuk orang-orang	

197	yang seperti itu.	Kegiatan Panti Hafara
198	Nah kalau untuk penggolongan kelas-kelasnya itu?	
199	Kalau kelas sesuai dengan kondisi mereka sih. Jadi	
200	<u>setiap minggu kan kita ada laporan perkembangan</u>	
201	<u>kliennya</u> masing-masing, jadi kita kayak punya raport	
202	gitu, kalau seumpama kita lihat memang bagus naik	
203	kelas kalau enggak ya turun kelas.	
204	Tinggal kelas gitu?	
205	Lebih banyak yang turun kelas.	
206	Malah turun kelas?	
207	Iyaa, karena yaitu tadi kan emosinya kadang nggak	
208	stabil, kegiatan tergantung mood mereka juga. Kalau	
209	mood mereka lagi happy lagi seneng lagi pengen ya	
210	mereka akan rajin, kalau yang pas males ya males	
211	banget yaitu kita turunkan kelas.	
212	Berarti walaupun udah naik kelas 3 kalau dia	
213	sekiranya kacau kembali bisa turun?	
214	Turun. Kalau enggak yang udah bener-bener bisa, kita	
215	pulangkan. Kemarin ada dua orang yang udah kita	
216	pulangkan, kita sudah menemukan alamatnya terus dari	
217	pihak keluarga juga alhamdulillah mau menerima ya	
218	kita pulangkan. Tapi obat tetep aja rutin nanti kita yang	
219	mengambilkan nanti dari keluarga ngambil kesini.	
220	Tapi kalau untuk ini mba, gangguan sama yang di	
221	jalanan itu kan sebenarnya beda, kalau yang	
222	gangguan jiwa itu lebih tepatnya kayak skizofrenia	
223	itu banyak yang depresi sedangkan yang di jalanan	
224	itu emang bukan gangguan jiwa tapi emang dia	
225	karena tekanan, gitu tepatnya.	
226	Iyaa, memang karena tekanan tapi kalau diagnosa	
227	dokter memang skizofrenia sih mas, cuma levelnya tuh	
228	berbeda. Kalau bahasa dokternya itu kan kalau	
229	skizofrenia itu kan ditulis dengan f.20	
230	Ohh, ho'oh iyaa.	
231	Nah itu belakangnya ada macemnya, 1, 2, 3, 4, 5 gitu.	
232	Jadi untuk penggolongan skizofrenia, kan	
233	skizofrenia ada paranoid, hebefrenik. Kalau disini	Penggolongan skizofrenia
234	sendiri ada penggolongan kayak gitu nggak mba?	
235	Kalau itu ada, tapi yang menggolongkan psikolognya	
236	<u>sih mas, jadi itu untuk psikolognya memberikan terapi.</u>	
237	<u>Jadi kan seminggu dua kali dateng kesini, jadi biasanya</u>	
238	<u>sesuai dengan kondisi biasanya tergantung mana yang</u>	
239	<u>harus lebih dulu diterapi gitu sih dan itu biasanya yang</u>	
240	<u>mengetahui laporan cuma psikolog dan juga pimpinan</u>	
241	<u>kita dan itu nggak boleh semua orang tahu karena ada</u>	
242	<u>kode etiknya katanya gitu. Kadang-kadang kalau</u>	

243	dikirim ke email saya, saya mau baca aja nggak boleh,	Kode etik di Panti Hafara
244	ya sudah. Jadi itu ada rahasianya gitu, kecuali sama	
245	pendamping yang senior dikasih tahu untuk terapinya	
246	harus yang seperti ini.	
247	Pantesan aja kemarin yang di RS Grhasia itu harus	
248	mengajukan kode etik.	
249	Nah itu, karena <u>kita ada kode etiknya mas</u> , terus saya	
250	juga bingung kenapa harus ada kode etiknya, orang	
251	disini kita tugasnya ndampingin ya harus tahu	
252	keadaannya apa terus lama-lama kita juga dikasih tahu	
253	dikit demi sedikit ini loh maksudnya kayak gini. Jangan	
254	sampai banyak orang yang tahu takutnya nanti berita itu	
255	nyebar atau gimana gitu, kalau yang namanya masih	
256	muda pas kumpul-kumpul lama-lama juga diobrolin	
257	gitu, takutnya seperti itu.	
258	Kayak mbuka aib orang lain gitu.	
259	Iyaa gitu, jadi biasanya yang tahu psikolog, pimpinan	
260	sama pendamping yang khusus melakukan terapi.	
261	Walaupun pendampign yang dekat itu juga nggak	
262	boleh tahu?	
263	Udah ada kode etiknya, jadi yaa harus bisa menyimpan	
264	rahasia sampai kapanpun. Bebannya disitu mas kalau	
265	yang tahu.	
266	Kadang keceplosan gitu yaa mba?	
267	Iyaa, kadang-kadang kan terus diem nggak diterusin	
268	ngomongnya.	
269	Yang lain udah terlanjur ngobrol ini yang lain udah	Penggolongan kelas
270	dengerin, terus nanya nanya terus akhirnya.	
271	Iyaa seperti itu.	
272	Jadi cuma digolongkan kelas 0, 1, 2, 3.	
273	Nah iyaa, itu <u>sesuai kondisi dan itu juga rekomendasi</u>	
274	<u>psikolog juga dokter</u> . Jadi kan setiap satu bulan sekali	
275	kita juga ke Grhasia, jadi setiap kita mengantar kontrol	
276	kita nanya perkembangan seperti ini terus perawat atau	
277	pendamping yang mengantar ke RS menulis laporannya	
278	dari dokter. Laporannya seperti ini terus senin ada rapat	
279	seperti yang saya bilang kemarin, nah itu nanti kita	
280	perkelompok. Jadi bidang administrasi sendiri,	
281	pendamping sendiri, perawat sendiri, jadi hasil mereka	
282	didiskusikan kalau klien ini harus kita apakan, kalau	
283	dari dokter bilang ini PHBSnya kurang,	
284	PHBS itu apa mba?	
285	Pola hidup bersih sehat, mulai dari mandi, potong kuku,	
286	ganti baju dan lain sebagainya. Hal itu biasanya dokter	
287	juga sangat peduli dengan itu karena kalau mereka	
288	nggak bisa merawat PHBS mereka akan gampang	

289	terkena penyakit lain. Jadi kalau yang dari jalanan itu	
290	bener-bener nggak cuma skizofrenianya aja ada	
291	penyakit lain yang diderita juga. Jadi kan yang di	
292	jalanan itu kena angin malam kena apa, jadi disini itu	
293	ada yang ada tumornya disini dikepala terus penyakit	
294	dalem perut, jadi kita dua kali kerja. Maksudnya ya kita	
295	menyembuhkan skizofrenianya dan juga itunya juga.	
296	Dan semuanya juga sama-sama penting, jadi malah kita	
297	kasihan sama kliennya yang harus seminggu sekali	
298	terapi ke RS untuk menghilangkan itunya. Kalau udah	
299	sepuh kan dokter nggak berani untuk operasi juga,	
300	resikonya sangat bahaya, jadi biasanya cuma dikasih	
301	terapi gitu. Kayak mereka yang di jalanan kan nggak	
302	bisa merawat diri juga makanan apapun dengan	
303	gampangnya masuk aja gitu.	
304	Yang kena tumor itu yaa mba?	
305	Iyaa.	
306	Ngomong-ngomong yang kelas 0 sampai 3, kenapa	
307	nggak sampai 4 mba?	
308	Kenapa nggak nyampe 4? Itu jujur saya nggak tahu pas	
309	pembagian kelas karena itu kan kita udah ada tanggung	Penggolongan
310	jawab masing-masing, jadi itu tanggung jawabnya	kelas
311	pendamping yang membagi seperti itu sih. Kalau hasil	
312	dari ngobrol-ngobrol <u>kelas 0, 1, 2, 3 itu kayak kelas TK,</u>	
313	<u>SD, SMP, SMA</u> gitu. Kalau bahasa lainnya sih seperti	
314	itu sih mas, tapi kita lebih sering nyebutnya enaknya	
315	kelas 0, 1, 2, 3 kalau kelas TK, SD, SMP, SMA kayak	
316	anak sekolah gitu, makanya kelas 0, 1, 2, 3 atau ABCD.	Bentuk terapi
317	Berarti misal ada klien baru itu langsung masuk	
318	kelas 0 atau?	
319	Iyaa <u>kelas 0 dan kita fokuskan ke merubah mindset</u>	
320	<u>mereka</u> dulu. Jadi kalau udah benar-bener di jalanan	
321	kita ajarkan dari mulai mandi, makan dan PHBSnya itu.	
322	Kalau kelas 0?	
323	Iyaa. Karena mereka yang benar-bener dari jalanan	
324	mereka makan nggak pakai tangan mas, jadi udah kita	
325	siapin piring mereka kayaknya lebih enak ngambil dari	
326	tempat sampah atau sisa yang lain, jadi yang benar-	
327	bener dari jalanan kita rubah dulu mindset mereka, jadi	
328	kita kayak menyuruh, ayokk kamu harus makan tuh	
329	kayak gini loh ngikutin kita, jangan sampai ngambil	
330	yang dari tempat sampah atau apa gitu karena kalau	
331	nggak didampingin kan makan aja langsung pake mulut,	
332	jadi kita harus ngubah itu dulu. Karena pas kalau ada	
333	tamu gitu seolah-olah kita nggak ngajarin atau apa gitu.	
334	Jadi harus mengubah yang mereka yang seperti itu dulu	

335	terus mandi setiap hari harus kita ingetin, kalau	
336	waktunya mandi yaa kayak kita perintah dulu, ayok	
337	kamu mandi. Kalau nggak digituin mereka nggak akan	
338	mandi, ganti bajupun sama harus kita yang gantiin juga,	
339	tapi laki-laki yaa laki-laki yang perempuan yaa	
340	perempuan.	Bentuk terapi
341	Nah kalau untuk istilahnya perlakuan khusus untuk	
342	kelas 0, kalau untuk kelas 1 sendiri?	
343	Kalau <u>kelas 1 alhamdulillah udah bisa cuma kadang ya</u>	
344	<u>harus kita ajarin untuk hem, gini loh bagusya seperti</u>	Bentuk terapi
345	<u>ini dan dikit demi sedikit kita kasih tahu,</u> nggak sering-	
346	sering sih mas jadi mereka udah mau sedikit-dikit.	
347	Kalau untuk kelas 2 nya?	
348	Kalau <u>kelas 2 udah mandiri semua dari PHBS, makan,</u>	Bentuk terapi
349	<u>mandi mereka udah bisa.</u>	
350	Yang ditekenin mba?	
351	Yang <u>ditekenin ini mas, kamu mau sembuh apa nggak,</u>	
352	<u>kamu mau pulang apa nggak jadi biar ada motivasi gitu.</u>	
353	Kelas 2 sama 3 yang intinya agar mereka rajin ikut	
354	terapi sih mas, jadi kan dari situ mereka ya sembuh ya	
355	walaupun nggak 100%.	
356	Berarti mereka udah punya kalau kelas 2 dan 3	
357	disuruh punya target gitu yaa mba?	
358	Iyaa sudah. Ya walaupun kita nggak bilang harus punya	
359	target karena kita yang menargetkan. Targetnya	
360	mungkin minggu ini kita harus seperti ini, jadi kita yang	
361	punya target sendiri untuk klien-klien kita.	
362	Kalau untuk perbedaan yang mencolok mba antara	Penggolongan
363	kelas 2 sama kelas 3 kan hampir sama	kelas
364	perlakuannya, kalau perbedaan yang mencolok	
365	seperti apa mba?	
366	Kalau <u>kelas 2 mood mereka sih mas, jadi kelas 2 itu</u>	
367	<u>malesnya gampang banget kambuh,</u> jadi minggu ini	Profil ODS 1
368	bagus terus minggu depan wahh jelek banget, jadi yang	
369	kelas 2 itu gampang banget untuk turun kelas.	
370	Pak Gardi kelas?	
371	<u>Pak Gardi itu kelas 3 sekarang.</u> Kemarin 2 udah naik	
372	kelas sekarang kita lihat satu minggu ini abis itu udah	
373	ada yang mau naik dari kelas 2 ke kelas 3. Kemarin kan	
374	udah ada rapat semua pengurus, semuanya udah ada	
375	laporan tertulisnya siapa aja yang udah memenuhi	
376	target.	
377	Ini kelas?	
378	Ini kelas 0.	
379	Kalau itu kenapa mba?	
	Dia itu emang seperti itu sih mas, kadang-kadang jatuh	

380	sendiri bisa dibilang lebay. Kita nggak ngapa-ngapain	Kondisi ODS 2
381	aja dimarahin ada anak kecil cuma lari-lari digeblek,	
382	yaitu kalau udah sepuh kelakuannya udah nggak	
383	terkontrol juga.	Profil ODS 2
384	Lah ini pak Sugeng.	
385	Iyaa dia emg seperti itu.	
386	Yang suka muter-muter.	Bentuk kreativitas ODS 2
387	<u>Iyaa tapi selain rajin kalau kerjaan dia dikerjain orang</u>	
388	<u>lain dia akan marah.</u> Karena dia udah berpikir ini	
389	kerjaaanku, ngapain kamu ikut-ikut gitu.	Peran psikolog dan pendamping
390	Kalau keluarganya pak Sugeng?	
391	Itu <u>aslanya Solo</u> mas udah tahu alamatnya, katanya dia	
392	nggak mau pulang. Disini dia udah nyaman. Tapi entah	Faktor penghambat kreativitas
393	besok atau kapan dia akan pulang karena kan dia	
394	komunikasinya belum lancar, jadi ngajarin itu dulu.	
395	Ini juga hasil lukisannya pak Sugeng?	
396	Kalau itu iyaa, kalau ini pendamping sih mas. Ada	
397	namanya pak Sugeng ko, <u>yang abstrak-abstrak dia.</u>	
398	<u>Kaligrafi juga iya.</u>	
399	Ini?	
400	Ini ada namanya Dikin. Dia dulu pecandu narkoba tapi	
401	kalau narkoba efeknya juga ke gangguan jiwa juga.	
402	Kalau untuk naik kelas enggakya berarti	
403	pendamping juga cukup berpengaruh yaa mba?	
404	Cukup berpengaruh, sangat berpengaruh karena setiap	
405	hari mereka juga yang mendampingi, tahu kegiatan	
406	setiap hari itu seperti apa, mereka udah ada	
407	perkembangan atau belum. <u>Pendamping sama psikolog</u>	
408	<u>yang berpengaruh.</u>	
409	Disini ada rolling pendamping nggak mba?	
410	Enggak, paling ada tahun depan jadi pertahun gitu lah	
411	mas jadi kalau perbulan kita rolling kasihan sama	
412	kliennya sama pendamping juga yang biasa ngurus	
413	kelas 1 terus ngurus kelas 0 kan beda sekali kliennya.	
414	Jadi kalau kliennya udah nyaman sama pendamping	
415	ini terus diganti mungkin,	
416	Iyaa, mereka akan merasa nggak nyaman, nggak ada	
417	kegiatan takutnya gitu.	
418	Malah justru akan turun kelas gitu yaa?	
419	Iyaa.	
420	Biasanya kalau kreativitas sendiri yang	
421	menghambat mereka itu apa mba?	
422	Kalau <u>yang dari kliennya mood mereka</u> sih mas.	
423	Kadang kalau kita udah dijadwalkan pas mereka lagi	
424	males buat kreativitas atau keterampilan yaa cuma	
425	beberapa orang yang buat gitu. <u>Untuk membangun</u>	

426 <u>mood mereka yaa lumayan sulit</u> juga apalagi kalau 427 bualan Ramadhan mereka puasa, kan jadi mereka 428 bawaannya lemes, panas, laper. Dia selalu bilang mba 429 laper gitu, tapi kan kalau udah puasa ya udah kita 430 nunggu sampai buka puasa, kecuali kelas 0 sama 1 431 emang nggak puasa karena mereka belum bisa. 432 Tapi mereka yang berpuasa emang udah punya 433 kesadaran atau? 434 Iyaa, nggak dibangunin sahur, mereka udah bangun 435 sendiri terus ikut sahur. 436 Ada nggak yang puasa terus nggak diawasin sama 437 pendamping tiba-tiba makan gitu? 438 Ada mas, yaa tinggal mereka kayak sembunyi- 439 sembunyi sih. Yaitu tadi kadang ngambil dari tempat 440 sampah. 441 Tapi kalau ditanya masih puasa nggak? 442 Masih. Walaupun kita udah tahu tapi yaudah lah kita 443 pura-pura nggak tahu aja gitu nanti ndak mood mereka 444 berubah terus mereka udah kagol nggak mau apa-apa 445 lagi. 446 Kalau untuk faktor pendorong mereka untuk 447 berkreativitas dari kliennya sendiri? 448 Kalau <u>faktor pendorongnya ini, mereka selalu bilang</u> 449 <u>biar nggak jenuh ayokk ngapain mbaa kita buat apa</u>, jadi 450 dari mereka sendiri malahan. Kalau mereka udah 451 merasa jenuh kita kadang yang dimintain ayok mba kita 452 buat apa. Kemarin minta buat lampion, mereka kan tahu 453 mau lebaran, mereka minta mba besok beli baju lebaran 454 karena kan lihat anak-anak beli baju, keluar dari mobil 455 bawa baju semua terus mereka bilang gitu, besok beli 456 baju lebaran. Ya udah mau takbiran kita bikin lampion 457 yok, mungkin kalau udah mendekati lebaran nanti kita 458 buatin. Karena kadang kita juga keliling jogja mas, 459 takbiran kita itu pakai mobil. Jadi yang kelas 2 sama 3 460 itu yang bertakbir satu malam penuh malahan. Nah 461 kalau abis dari keliling disini mereka takbir. 462 Semalem penuh pakai mobil atau disini? 463 Pakai mobil sampai jam 12, lewat jam 12 mereka takbir 464 sampai jam 3 mereka kuat. 465 Itu minum kopi nggak mba? 466 Enggak, ya Sugeng itu tadi mas. Ada Sugeng, Slamet, 467 Diki itu yang tiap tahun seperti itu. 468 Tanpa minum kopi? 469 Tanpa minum kopi. Cuma kasih rokok aja udah. 470 Tapi biasanya kalau udah ngrokok pasti doyan kopi. Kopi enggak, mereka alhamdulillah nggak suka sih	Faktor pendukung kreativitas
---	-------------------------------------

471	mas, nggak pernah dikasih juga tapi kalau mereka minta	
472	ya kita kasih susu biar sehat sih mas.	
473	Berarti emang dari sini ditekenin emang nggak	
474	mengonsumsi kopi gitu yaa mba?	
475	Iyaa, cuma dikasih kadang-kadang aja sih.	
476	Tapi siangnya tidur?	
477	Siang ya kalau jam istirahat jam setengah satu sampai	
478	jam 2 aja. Kan kalau lebaran disini tradisinya emang	
479	sungkeman gitu sama Babe, babe itu pak Habib. Jadi	
480	mereka urut gitu nanti dikasih kayak snack, kayak gitu	
481	aja mereka udah seneng.	
482	Jadi mereka semuanya mengenal pimpinannya gitu	
483	mba?	
484	Iyaa tahu, mereka kan manggil sayangnya itu babe,	
485	kalau yang berani yaa bilang beli baju be gitu, kalau	
486	nggak yaa kasih THR apa gitu.	
487	Jadi istirahat yaa cuma jam istirahat aja.	
488	Iyaa, kalau mereka ya cuma jam istirahatnya aja sih,	
489	nggak tahu mengapa mereka lebih betah lebih kuat.	
490	Tapi kalau hari-hari biasa?	
491	Enggak, ya cuma pas lebaran idul fitri sama lebaran idul	
492	adha gitu.	
493	Hasratnya lebih tinggi daripada,	
494	Iyaa, tahajud aja belum waktunya mereka udah pada	
495	bangun.	
496	Kayak udah ada alarm sendiri gitu yaa mba di	
497	otaknya?	
498	Iyaa.	Faktor
499	Kalau untuk faktor pendorong dari pihak	pendukung
500	pendamping itu apa mba?	
501	Kalau <u>itu salah satu terapi juga sih mas</u> , kan terapi	
502	bimbingan keterampilan juga karena bimbingan	
503	keterampilan nanti pada akhirnya akan memberikan rasa	
504	puas ke klien dan pada saat udah keluar dari sini kalau	
505	mereka udah punya keterampilan istilahnya mereka	
506	udah bisa untuk menghidupi dirinya sendiri. Mereka	
507	bisa untuk berwirausaha atau apa gitu karena yaitu tadi	
508	tiap tahun dari dinas sosial memberikan pelatihan dan	
509	bantuan usaha jadi biasanya kalau orang yang pulang	
510	dapet bantuan usaha dan juga kita berikan ke klien itu	
511	biar pas mereka udah di rumah mereka bisa	
512	mengembangkan keahlian mereka.	Faktor
513	Kalau untuk fasilitas sendiri untuk mendukung	pendukung
514	mereka?	
515	Kalau <u>fasilitas apapun alat dan bahan yang dibutuhkan</u>	
	<u>selalu tersedia disini</u> gitu sih. Kayak fasilitas yang	

516	pembuatan batako semuanya sudah ada.	
517	Berarti istilahnya sudah didukung oleh fasilitas	
518	cuma kendalanya di kliennya itu.	
519	Iyaa moodnya itu.	
520	Kalau untuk ide berkreasi itu setelah digolongkan	
521	kelasnya atau emang dari dulunya emang	
522	sebenarnya punya?	
523	Ada yang setelah digolongkan kelas tapi ada yang	
524	pertama kali datang kesini juga istilahnya	
525	memperlihatkan sisi seninya itu banyak, jadi kalau kita	
526	udah tahu seperti itu biasanya kita kembangkan juga.	
527	Kalau mereka kebanyakan sukanya seni sih, kreativitas	
528	mereka di nganu sih musik ada yang drum, keyboard,	
529	gitar juga ada.	
530	Kalau pak Sugeng ini sebelum penggolongan kelas	Bentuk
531	atau sesudah?	keaktivitas ODS
532	Sebelum, jadi sempet lihat cat sisa jadi <u>dia kayak</u>	2
533	<u>nglukis di kain putih terus dari situ hasilnya bagus.</u>	
534	Dibelian kanvas sama cat-cat yang lain terus yaitu tadi	
535	hasil dari pak Sugeng.	
536	Ohh nanti seandainya mau ada kegiatan pak Sugeng	
537	nggambar itu tolong dikabarin yaa mba?	
538	Iyaa.	
539	Saya pengen lihat secara langsung itu mba.	
540	Mungkin yaitu tadi pas pelatihan pas tanggal 18 atau 20.	
541	Nah kalau untuk pak Gardi sebelum penggolongan	Profil ODS 1
542	kelas atau sesudah?	
543	<u>Sebelum penggolongan kelas</u> tapi dulunya lebih sering	
544	memperlihatkan yang dibidang seni, karena kan <u>dia</u>	
545	<u>pinter nyanyi main gitar juga bagus keyboard juga</u>	
546	<u>bagus</u> karena kan dulu dia sempet mengamen juga, jadi	
547	kan yaa darah seninya dari seni.	
548	Kalau untuk latar belakang pak Gardinya sendiri?	Profil ODS 1
549	Karena kan kemarin saya lihat sendiri tatoan gitu.	
550	<u>Pecandu narkoba juga iyaa, hidup di jalanan juga iya.</u>	
551	<u>Dulu pertama kali datang kesini ngamuk mas, kita takut</u>	
552	<u>tapi lama kelamaan dia takut sama babe diancem juga</u>	
553	<u>kamu mau ikut aturan disini atau nggak, kalau nggak</u>	
554	<u>yaudah kamu pergi dari sini, biar kamu terlantar di</u>	
555	<u>jalanan lagi, dari situ terus dia jadi penurut. Dan</u>	
556	<u>akhirnya jatuh cinta juga sama klien disini.</u> Kalau pak	
557	Gardi kan emang titipan keluarga jadi tiap bulan	
558	dijenguk malah yang sukain itu dikenalin sama orang	
559	tuanya, kitanya malah nggak tahu. Dia bilang saya mau	
560	nikah.	
561	Jadi antar klien itu juga jatuh cinta. Tapi itu	

562	komunikasi nggak mba?	
563	Iyaa komunikasi. Kan pak Gardi suka nungguin temen-	
564	temennya yang sakit di rumah sakit sehari dua hari yaa	
565	cwenya itu galau gitu mas, makan aja nggak mau. Kalau	
566	udah lihat pak Gardi pulang ya senyum ya gitu kayak	
567	orang jatuh cinta pacaran beneran. Karena yang	
568	perempuan juga udah punya anak, jadi pas dateng kesini	
569	dalam kondisi hamil dia juga terdiagnosa skizofrenianya	
570	jadinya setelah lahir itu anak memang nggak diberikan	Profil ODS 1
571	asi, anak itu akhirnya konsumsi obat terus ya anaknya	
572	lahir itu <u>pak Gardi udah nganggep dia itu anaknya ya</u>	
573	<u>sayangnya sayang banget gitu.</u>	
574	Ngomong-ngomong ini boleh tahu nggak mba	
575	karena sepertinya yang hamil itu bu Sarti.	Profil ODS 1
576	Bukan, beda lagi mas. Bu Sartinah itu beda, itu ada satu	
577	<u>nama kliennya SA</u> , kita pakai inisial aja. Hamilnya kita	
578	nggak tahu. Tahu-tahu dateng udah dalam kondisi hamil	
579	6 bulan, pertama kita nggak tahu terus ada pemeriksaan	
580	dari puskesmas, puskesmasnya bilang dia hamil tadinya	
581	kaget kan hamil sama siapa udah 6 bulan padahal disini	
582	baru 1 bulan. Terus dia bilang sama siapa gitu kan,	
583	nggak tahu, banyak, gitu bilanganya, ya sudahlah kita	
584	nggak usah nanya itu. Ya kita tahu lah di jalanan seperti	
585	apa, kita rawat sampai 9 bulan, alhamdulillah pas mau	
586	melahirkan itu dia krasa jadi dia tahu air ketubannya	
587	pecah terus dia tahu terus dia bilang mba aku mau	
588	melahirkan, kita buru-buru ke rumah sakit Panembahan,	
589	nggak lama nggak sampai satu jam lahir normal dan	
590	anaknya cantik juga terus dia juga inget itu anaknya.	
591	Kalau ditanya itu anak ke berapa, anak ke delapan. Usia	
592	anak yang pertama berapa? 25. Padahal usia dianya	
593	baru 35 sampai dokternya yang di rumah sakit itu pada	
594	ketawa gitu mas, kita yang pendampingnya ya cuma	
595	malu nggak jelas gitu. Maunya anaknya delapan,	
596	suaminya mana waktu itu dianter sama supir ambulan,	
597	terus nunjuk ke sopir ambulan, ini suami saya, ya	
598	udahlah seperti itu. Pulang kesini sempet merawat tapi	
599	dibantu dengan perawat juga nggak dikasih 24 jam juga	
600	waktunya, paling nggendong. Sampai sekarang anaknya	
601	itu ada yang mengasuh, jadi ada donatur tetap kita yang	
602	kadang-kadang membawa pulang anak itu paling cuma	
603	2 hari 3 hari untuk nemenin terus kalau pulang kesini	
604	lagi. Terus kalau pas dateng kesini pak Gardi ya	
605	langsung nggendong udah kayak anaknya sendiri gitu.	
606	Emang rencana juga insya Allah kalau keluarga	
607	memang setuju dinikahkan abis lebaran, takutnya kalau	

608	nanti mereka kebablasan atau apa gitu, ya walaupun	
609	mereka skizofrenia tapi mereka hasrat untuk seperti itu	
610	masih ada. Jadi daripada nanti mereka berzina atau apa	
611	ya walaupun sampai sekarang nggak seperti itu tapi kita	
612	takutnya kalau lama-kelamaan seperti itu insya Allah	
613	abis lebaran nikah.	
614	Itu usianya berapa mba?	
615	Udah 35. Maaf mas ada tamu tak kesana dulu yaa.	
616	Iyaa mbaa, nggak papa.	
617	Itu darimana mba?	
618	Itu donatur tetap kita mas yang biasa kesini.	
619	Ohh, tadi liatin sholat yang kemarin perempuan,	
620	siapa kemarin yang disini itu? Noleh-noleh.	
621	Siapa yaa?	
622	Yang nyuci baju, yang megang hunger itu lho mba	
623	Ohh bu Lasiyem.	
624	Tadi tak liatin malah noleh-noleh gitu.	
625	Malah noleh-noleh. Ya memang dikit demi sedikit	
626	mereka bisa khusuk sih mas, kalau kita terlalu banyak	
627	apa yang kita lakukan kasihan mereka.	
628	Tapi kalau untuk sholat pasti juga didampingi?	
629	Pasti, selalu. Ya karena itu tadi kalau ada yang noleh,	
630	biasanya pendampingnya kayak ngingetin.	
631	Tadi kan sujud gini, nggak sampai tempat sujud	
632	sama bu Widya diginiin terus agak noleh-noleh	
633	dibenerin, terus pak Sugeng kan udah ketinggalan	Kondisi ODS 2
634	terus kayak gini sendiri cepet kayak gitu.	
635	Itu sekarang alhamdulillah banget <u>pak Sugeng sekarang</u>	
636	<u>udah mau ikut sholat, biasanya nggak mau. Jadi</u>	
637	<u>tergantung mood dia.</u> Kalau mau sholat ya sholat kalau	
638	nggak ya udah enggak. Dan puasa juga tergantung	
639	mood dia juga, kalau mau puasa ya puasa nggak ya	
640	enggak.	
641	Tapi kalau bacaan sholatnya?	
642	Kalau yang kelas 2 dan 3 karena sering ada tpa jadi	Jadwal kegiatan
643	mereka udah bisa, kalau pak Sugeng ya sebisa-bisanya	
644	aja. Udah mau masuk mushola aja udah luar biasa	
645	alhamdulillah. <u>Kan kalau kelas 2 dan 3 senin kamis tpa,</u>	
646	<u>hafalan surat-surat pendek.</u>	
647	Tapi ini khusus untuk klien?	
648	TPA nya?	
649	Bukan, ini kan waktunya sholat, nah sholatnya itu.	
650	Pendamping juga bisa ikut ko. Tapi kita ganti-gantian	
651	biasanya, biar ada yang ndampingi ngawasin ada yang	
652	tangawud, kalau yang selesai sholat kan biasanya dzikir	
653	sama doa, terus gentian yang udah sholat ngawasin,	

654 yang ngawasin gantian sholat. 655 Yang anak kecil mba? 656 Yang anak kecil klien kita juga, itu anak jalanan. 657 Tadi lihat ada anak kecil. 658 Laki-laki? 659 Iyaa. 660 Dulu dia disini sama kakaknya tapi lama kelamaan kita 661 ambil dari adiknya sama orang tuanya juga. 662 Ohya mba, kembali lagi yang pak Gardi tadi 663 nyampe seneng. 664 Iyaa <u>dia yang di seni musik</u> gitu. 665 Ada tamu lagi mbaa. 666 Itu darimana mba? 667 BKN. 668 Acara kunjungan atau? 669 Cuma ini sih mas cuma nganter bantuan. 670 Ini ngomong-ngomong mba Desi mau ada acara 671 yang lain nggak mba? 672 Setengah satu ada mas, masih ada 10 menit lah. Masih 673 banyak atau nggak? 674 Ya udah lain kali aja mba, takutnya juga ganggu 675 acaranya. 676 Iyaa saya juga mohon maaf tak tinggal-tinggal, nanti 677 pas masnya kesini udah bawa daftar pertanyaan yang 678 mau ditanyakan. Biar cepet gitu, kan itu sampai 679 September akhir, takutnya juga nggak kekejer waktunya 680 karena lebaran besok saya mau cuti 2 hari. 681 Paling ini juga kan saya mau nyusun ini dulu apa 682 yang kurang-kurang, dianalisis dulu, nanti 683 kekuranganya abis lebaran. 684 Kalau seumpama memang ada pertanyaan kalau 685 memang nggak ada waktu kesini bisa ditanyakan lewat 686 whatsapp aja sih mas, kalau masnya butuh data tinggal 687 bilang aja, tapi kalau bisa jangan diatas jam 9 malem 688 gitu. Kemarin saya juga mohon maaf balesnya mba 689 karena wa saya kemarin banyak banget. Yang mas saya 690 panggil mba, yang mba saya panggil mas. 691 Iya nggak papa ko mba. Mungkin kedepannya saya 692 analisis dulu, nanti untuk pertanyaan kepada klien 693 nanti tak bikin pertanyaan yang perlu digali lagi 694 terus saya sendiri mau minta bantuan untuk 695 penggalan data saya serahkan ke pendamping. Gitu 696 mba. 697 Bisa-bisa. 698 Ya udah mungkin sementara ini dulu, besok kesini lagi mba.	Keahlian ODS 1
--	----------------

	Njeh mas, njeh.	
--	-----------------	--

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Mba Dewi

Hubungan dengan ODS : Pendamping ODS dan sekretariat Panti Hafara

Lokasi Wawancara : Panti Hafara

Tujuan Wawancara : Penggalan data mengenai kreativitas dan pengembangan kreativitas

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Tanggal Wawancara : 09 Agustus 2016

Jam : 11:04-11:36 WIB

Durasi : 32 menit

Wawancara ke : 2 (dua)

Interviewer : Muhamad Nursalim

KODE : S2: W2

Ket : aaaaaaaa = interviewer
aaaaaaa = interviewee

No	Catatan Wawancara	Analisis gejala/ Koding
1	Kemarin katanya sakit yaa mba?	Profil ODS 1 Kondisi ODS 1
2	Iyaa he'eh.	
3	Ohh itu berapa hari mba?	
4	Seminggu. Jadi 2 minggu cuti kemarin.	
5	Ehmm, ini mba mau nglengkapin data yang	
6	kemarin. Kalau pak Gardi disini udah berapa tahun	
7	mba?	
8	<u>Hampir 4 tahun, dia dari tahun 2013.</u>	
9	Itu kan awalnya ngamuk-ngamuk, terus dia itu	
10	kalau kambuhnya seperti apa mba?	
11	<u>Kalau dulu kambuhnya yaa ngomongnya yaa nglantur</u>	

12	<u>lah mas, apapun ngomongnya, yaa abc lah gitu.</u>	
13	Ngomong-ngomong kan kemarin katanya abis	
14	lebaran mau dinikahkan, itu udah atau belum?	
15	Belum, masih panjang lah mas urusannya. Karena kan	
16	kalau belum punya identitas, kita harus pake identitas.	
17	Masih proses, yahh masih mondar-mandir sana sini.	
18	Kalau untuk saudara kandung, dia itu anak	
19	keberapa?	
20	Saya kurang begitu tahu sih mas, tapi <u>kayaknya punya</u>	Profil ODS 1
21	<u>adik satu.</u>	
22	Kakaknya?	
23	Kayaknya cuma punya adek deh setahu saya,	
24	masalahnya kalau kesini cuma bapak sama adiknya dan	
25	adiknya nggak tinggal di Jogja.	
26	Tapi ngomong-ngomong kalau keluarganya ada	
27	riwayat seperti pak Gardi nggak?	
28	<u>Kita telusuri nggak ada sih, mungkin karena dulu</u>	Profil ODS 1
29	<u>konsumsi obat-obatan sih mas jadi efeknya itu.</u> Karena	
30	kan kalau narkoba atau obat apa yang terlarang katanya	
31	bisa menyebabkan seperti itu.	
32	Ada gangguan seperti halusinasi nggak mba?	
33	Dulu iya, kalau dulu. Kalau sekarang udah normal sih	
34	mas karena pengobatan rutin juga 4 tahun, rutin minum	
35	obat juga terus terapi juga, sudah normal maksudnya	
36	kalau ada yang sakit dia yang nunggu, dia udah	
37	istilahnya lancar komunikasinya. Sebenarnya kalau	
38	kembali ke masyarakat udah bisa tapi karena masih	
39	harus pengobatan jadi masih disini.	
40	Kalau untuk halusinasinya seperti apa?	
41	Ya kalau <u>dulu halusinasinya yaa kayak pengen minum-</u>	Gejala ODS 1
42	<u>minuman yang gitu sih mas.</u>	
43	Berarti awal masuk kesini pengennya ngonsumsi	
44	minuman kaya gitu?	
45	Iyaa mas, karena kan cerita dari orang tuanya sebelum	
46	kesini dulu kita buat konsultasi dulu, jadi orang tuanya	
47	kita tanya-tanya dulu terus kita <i>homevisit</i> ke rumahnya,	
48	kalau memang keadaan ekonominya harus dibantu yaa	
49	akan membantu dipastikan dulu kalau ini memang	
50	bener dibantu, terus pulang dari Grhasia langsung	
51	kesini. <u>Awalnya katanya suka ngamuk, ternyata awal-</u>	Kondisi ODS 1
52	<u>awal sih nggak cuma yaitu tadi keluar abc dan lain hal</u>	
53	itu terus cuma kayak gitu sih. Karena kan dia dulu	
54	hidupnya di jalanan juga jadi kan udah terbiasa ketemu	
55	dengan orang-orang yang sama seperti itu.	
56	Kalau untuk konsumsi obat terapinya berapa kali	
57	sehari?	

58	Kalau <u>pak Gardi sekarang hanya 3 obat tapi hanya satu</u>	Kondisi ODS 1
59	<u>hari</u> sekali saja.	
60	Berarti dulu?	
61	Kalau <u>dulu sehari bisa 3kali.</u>	Kondisi ODS 1
62	Itu 3 obat?	
63	Ho'oh, tapi sekarang udah cuma pagi sama malem,	
64	yang satu obat pagi yang dua obat malem dan itu udah	
65	setengah sama seperempat tidak satu lagi.	
66	Oh berarti pengurangannya itu di dosisnya yaa?	
67	Iyaa.	
68	Kan pak Gardi pinter main gitar ya mba, terus	
69	pengembangan dia sendiri gimana?	
70	<u>Tiap hari rabu kita ada keterampilan musik sih mas, tiap</u>	Pengembangan
71	<u>rabu sore abis ashar itu kan biasanya kita ada nyewa</u>	keaktivitas ODS
72	<u>keyboard gitu nanti featuring sama gitar.</u>	1
73	Sama orang sini apa orang luar?	
74	Orang luar yang main keyboard tapi yang lain yang	
75	nyanyi orang sini terus kalau ada perkumpulan apa-apa	
76	pak Gardi selalu nyanyi.	
77	Kalau untuk hari-hari biasa dia mainnya ada	
78	pendamping yang ngajari atau gimana?	
79	Enggak ada karena kan kita fokuskan ke terapi sih. Kan	
80	udah terapi life skill jadi kalau besok udah, skill nya	
81	udah bagus.	
82	Kalau dulu itu ada terapi khususnya nggak mba?	
83	Dulu dia awalnya ada, itu terpi individu jadi kita ada	
84	kayak satu klien satu pendamping, jadi kita ajak ngobrol	
85	dari hati ke hati, kasih motivasi gitu. Itu sih terapi	
86	khususnya cuma kayak gitu.	
87	Jadi kayak semakin dekat dengan klien.	
88	Ho'oh, cara mendekati klien seperti itu.	
89	Dulu kondisi kognitifnya gimana?	
90	Kalau pak Gardi kondisinya bagus sih mas, cuma	
91	kadang-kadang kalau <u>pas mood nya nggak bagus sama</u>	Gejala ODS 1
92	<u>emosinya tinggi yaitu tadi yaa ngomongnya nggak jelas</u>	
93	<u>abcd.</u>	
94	Berarti sekarang udah membaik?	
95	<u>Sekarang udah bagus, malah bagusnya bagus banget</u>	Kondisi ODS 1
96	<u>kalau dia, perkembangannya baik.</u>	
97	Ohya kemarin sempet lihat pak Gardi disini kok	
98	pake kacamata, rada pangling gitu.	
99	Iyaa, nggak tahu itu tiba-tiba pake kacamata.	
100	Itu dikasih atau gimana?	
101	Enggak, nabung kayaknya terus minta dibeliin sama	
102	orang tuanya. Kadang kan kalau ada klien terus ada	
103	uang sakunya paling ditabung. Kadang kan disimpan,	

104	snack pun udah kita kasih, jadi uangnya bisa untuk itu,	
105	terus mungkin pengen beli kacamata entah apa ya terus	
106	tiba-tiba pake kacamata gitu.	
107	Terus kalau untuk pak Sugeng mba, kalau pak	
108	Sugeng awal masuknya itu gimana?	
109	Itu saya kurang tau mas karena saya sebelum disini jadi	
110	udah lama. Jadi saya masuk kesini udah ada beliau, dia	
111	keadaannya ya seperti itu, untuk bekerja dia itu rajin,	
112	tapi kalau untuk kayak ditanya alamat rumah	
113	sebenarnya bisa tapi kalau untuk mau pulang nggak, dia	
114	selalu bilang nggak. Karena mungkin dia udah nyaman	
115	disini, terus dia itu udah hafal kerjaan dia dari pagi	
116	sampe sebelum tidur dia udah tahu harus ngapain lagi.	
117	Jadi kalau kerjaan dia dikerjain orang lain dia akan	
118	marah nanti, gitu. Kalau <u>obat juga masih konsumsi.</u>	Kondisi ODS 2
119	Pak Sugeng konsumsi obat?	
120	Masih.	
121	Sekarang berapa kali sehari?	
122	Masih ada yang dua kali sehari. <u>Dia masih ini kok,</u>	Kondisi ODS 2
123	<u>nggak stabil.</u>	
124	Kalau dulunya konsumsi obat?	
125	<u>Masih sama, belum ada pengurangan.</u>	Kondisi ODS 2
126	Kalau kondisi kambuhnya? Maksudnya pas habis	
127	obatnya atau gimana gitu.	
128	<u>Dia cuma hobi ngomong sendiri sih, jadi kayak marah-</u>	Gejala ODS 2
129	<u>marah sendiri.</u>	
130	Kalau untuk keluarganya?	
131	Kita belum menemukan, kalau alamatnya sudah tapi	
132	kalau keluarganya belum.	
133	Kakak adiknya?	
134	Nggak tahu, dia nggak inget. Yang diinget cuma alamat	
135	rumah cuma Solo Balapan dah gitu, untuk keluarganya	
136	kita nggak bisa, ini mungkin dia ada traumatik sendiri	
137	sama keluarganya jadi dia nggak mau mengungkapkan	
138	atau bagaimana.	
139	Berarti kalau ditanya orang tuanya?	
140	Belom tahu, <u>karena dulu dia kiriman dari dinas sosial</u>	Profil ODS 2
141	kalau nggak salah. Jadi hasil razia gitu sih mas terus	
142	dulu kan dari dinas sosial selalu dibawa kesini tapi	
143	kalau tahun 2015 sampe sekarang dinas udah punya	
144	panti sendiri jadi dikasih ke panti.	
145	Kalau untuk pak Sugeng kan udah lama, berarti	
146	udah berapa tahun?	
147	<u>Kurang lebih enam atau tujuh lah mas.</u> Saya disini kan	Profil ODS 2
148	udah lima, saya masuk sini udah ada beliau.	
149	Itu dari dulu emang suka muter-muter gitu?	

150	Iyaa suka muter-muter.	
151	Tapi kalau untuk sholat-sholat itu masih jarang?	
152	Masih jarang pak Sugeng jarang.	
153	Baru akhir-akhir ini kemarin?	
154	Iyaa ho'oh.	
155	Beliau itu ada gangguan halusinasinya nggak mba?	
156	Kalau pak Sugeng kayaknya ada tapi dia itu nggak jelas	
157	sih mas, maksudnya kan saya juga nggak ndampingi,	
158	tapi yang paling sering <u>dia sering marah-marah sendiri,</u>	Gejala ODS 2
159	kayak gimana yaa ngobrol sama marah.	
160	Kalau untuk penanganan khususnya mba?	
161	Kalau pak Sugeng sama masih terapi individu juga tapi	
162	kan dia orangnya suka kerja, jadi kita pendekatannya	
163	kayak kita ajak ayokk kita bantu kita nglakuin ini terus	
164	kayak kita kasih motivasi juga tapi dia kayak masih	
165	sulit untuk mencernanya juga. Jadi untuk perkembangan	
166	pak Sugeng cukup lambat secara signifikan tapi	
167	bagusnya dia udah inget alamat rumahnya walaupun	
168	cuma setengah-setengah kalau untuk keluarganya masih	
169	belum bisa mengingat-ingat.	
170	Beliau itu kan pinter nglukis mba, itu sebenarnya	
171	idenya darimana mba?	
172	Dulu itu kita cuma nyiapin kayak apa namanya, <u>cat</u>	Kreativitas ODS
173	<u>sama kanvas gitu terus tiba-tiba dia nglukis terus hasil</u>	2
174	<u>lukisannya bagus,</u> gitu sih mas. Jadi itu kayak terlihat	
175	sendiri bakatnya.	
176	Kalau untuk hasilnya sampai sekarang kira-kira	
177	ada berapa lukisan?	
178	Itu dulu ada berapa sih mas. Pokoknya yang abstrak itu	
179	dia. Tapi kadang <u>sering ada tamu beli atau kita</u>	Hasil kreativitas
180	<u>memberikan kenang-kenangan ke tamu itu, jadi hasil</u>	ODS 2
181	<u>karyanya kita berikan ke tamu itu.</u>	
182	Kalau untuk pengembangan secara khususnya	
183	untuk pak Sugeng ada nggak mba?	
184	Kalau dulu kita fokus ke lukis tapi tiba-tiba dia	
185	langsung badmood, ya sudah kita ngikutin mood dia	
186	dulu. Dulu kalau lagi suka nglukis yaa dia nglukis terus,	
187	ada kalanya dia nggak mau nglukis sampe sekarang.	
188	Tapi kalau sekarang kalau dikasih mau, seminggu cuma	
189	satu tapi tergantung mood dia sih. Kalau pengembangan	
190	dia harus begitu terus itu nggak bisa karena itu tadi dia	
191	moodnya naik turun juga.	
192	Berarti nanti kalau pak Sugeng nglukis mau minta	
193	tolong, tolong di fotoin yaa mba.	
194	Kalau foto dulu gimana? Kalau ini ada sih awal-awal	
195	tahun. Nanti tak carikan dulu.	

196	Perbedaan antara dulu sama sekarang itu beda jauh	Kondisi ODS 2
197	atau masih agak sama pak Sugeng?	
198	Lumayan beda sih, <u>dulu kalau diajak komunikasi dia</u>	
199	<u>nggak mau jawab kalau sekarang sudah yaa walaupun</u>	
200	<u>kadang-kadang jawabnya lumayan lama tapi memang</u>	
201	<u>dia mengerti apa yang kita ucapkan. Tapi kalau kita ajak</u>	
202	<u>omongan yang serius dia nggak mau.</u> Jadi kalau ditanya	
203	lagi ngapain pak Sugeng, dia bisa menjawab. Tapi kalau	
204	kita kasih motivasi atau apa dia nggak mau dengerin.	
205	Itu kira-kira kenapa mba?	
206	Mungkin udah masa bodoh kali atau gimana yaa, masih	Profil ODS 3
207	tanda tanya juga sih. Perkembangannya yaitu tadi masih	
208	sangat lambat.	
209	Ohh berarti istilahnya kalau pak Sugeng sama pak	
210	Gardi kondisi kognitifnya masih bagus pak Gardi?	
211	Masih bagus pak Gardi.	
212	Nah kalau bu Sartinah sendiri, kemarin kan sempet	
213	tanya-tanya sama bu Niken, kalau kondisi awalnya	
214	bu Niken itu nggak tau. Itu kondisi awalnya gimana	
215	mba?	
216	Itu kondisi <u>awalnya hamil bilanganya tujuh bulan,</u>	Gejala ODS 3
217	<u>ternyata sembilan bulan terus dua minggu setelah itu</u>	
218	<u>lahiran</u> tapi untungnya dia itu tahu kalau dia mau	
219	lahiran. Jadi sempet kita bawa ke puskesmas lahirannya	
220	juga normal dia tahu kalau dia mau lahiran. Jadi dia itu	
221	depresinya masih yang ringan sih mas. Kalau untuk	
222	penyebabnya kita belum tahu tapi untuk kegiatan	
223	sehari-hari masih bisa cuma <u>pas kambuh jadi waktu</u>	
224	<u>anaknya usia 2 minggu kalau nggak salah, anaknya</u>	
225	<u>dikunci dikamar,</u> masih bayi kan, kita takut kalau nanti	
226	diapa-apain jadi kita yaa nggak ndobrak sih kayak	Gejala ODS 3
227	maksa untuk bukain pintunya terus kita ambil anaknya	
228	terus dia marah. <u>Sempet pas kambuh itu dia muter terus</u>	
229	<u>ngomong yang jelek-jelek,</u> nah otomatis akhirnya kita	
230	bawa ke Grhasia kurang lebih hampir satu bulan	
231	kondisinya udah stabil sampe sekarang, tapi memang	
232	dari lahir sampe sekarang anaknya kita nggak kasih ASI	
233	eksklusif karena ibunya kan konsumsi obat. Kalau	
234	katanya sih dia marah karena dia pengen sesuatu tapi	
235	orang tuanya nggak bisa memberikan gitu, tapi	
236	sesuatunya itu apa dia masih belum mau cerita.	
237	Kalau untuk riwayat keluarganya ada nggak mba?	
238	Nggak ada, kita telusuri nggak ada. Sebenarnya	
239	mungkin depresinya disebabkan karena apa-apa	
240	dipendem sendiri nggak mau ngungkapin ke orang lain	
	jadi kan terus pikirannya udah jauh dia nggak bisa	

241	mewujudkan apa yang dia inginkan. Kalau dari dokter	Gejala ODS 3
242	sih memang bilanganya seperti itu, menumbuhkan	
	halusinasi juga, sempet kayak gitu.	
243	Halusinasinya dalam bentuk apa mba? Pernah	
244	diungkapkan nggak mba?	
245	<u>Dia udah punya itu, tapi sebenarnya dia belum punya,</u>	
246	<u>gitu loh mas, cuma awing-awang</u> atau gimana istilahnya	
247	tapi nggak lama sih cuma sebentar. Langsung kita bawa	
248	ke Grhasia itu langsung stabil kondisinya sekarang udah	
249	normal tahu anaknya, ngrawat anaknya juga sendiri,	
250	bantu masak juga iya, suaminya kesini istilahnya udah	Kondisi ODS 3
251	menghormati lagi. Jadi dulu waktu masih di rumah kita	
252	dapet laporan dari masyarakat itu sama suaminya nggak	
253	mau dengerin sama orang tuanya nggak mau dengerin	
254	terus surat-surat yang penting di rumah dibakar, gitu.	
255	Sekarang udah stabil ibunya juga sering nengok kesini	
256	kadang kalau <u>sekarang karena kondisinya udah stabil</u>	
257	<u>sekali dua hari pulang kesini terus balik kesini lagi.</u>	
258	<u>Untuk latihan biar bisa sosialisasi lagi dengan</u>	
259	<u>masyarakat.</u>	
260	Kalau dulu, kemarin kan sempet ngobrol sama bu	
261	Sarti, memang dulu waktu kesini suaminya nggak	
262	nganter?	
263	Enggak.	
264	Yang nganterin?	
265	Kita jemput, ada tim kita yang kesana. Dulu diajak	
266	nggak mau mas, jadi kayak harus digendong gitu awal-	
267	awalnya tuh. Kita kan berpikirnya kasihan, itu hamil	
268	tujuh bulan terus kalau nggak inget dia hamil pas	
269	lahiran anaknya terus anaknya diapain gitu, terus	
270	akhirnya alasan pertama kita menolong yaitu kita	
271	menyelamatkan anaknya ibunya juga.	
272	Itu kan dari sini yang ngambil, itu berita dari warga	
273	atau?	
274	Dari keluarganya sendiri yang minta tolong sama kita	
275	dan sama masyarakat, tetangganya. Kita komunikasi	
276	dulu sama keluarganya, maksudnya kita menjelaskan	
277	sama keluarga dekatnya nanti dibantu seperti ini,	
278	keluarganya setuju kita ada surat berita acara, istilahnya	
279	keluarga menyerahkan untuk sementara waktu anaknya	
280	kesini untuk kita rehabilitasi, gitu. Sampai sekarang	
281	masih baik komunikasinya.	
282	Kalau untuk adik kakaknya? Dia itu anak	
283	keberapa?	
284	Kalau dia yang cerita dia punya adik satu di Papua	
285	entah punya suami atau istri. <u>Adiknya perempuan kalau</u>	

332	kosong lebih suka bantu masak.	
333	Anyamannya itu dibandingkan dengan yang lain?	
334	Yaa sama aja sih sebenarnya tapi memang hobinya	
335	disitu. Tapi memang hobinya masak, kalau masak itu	
336	enak sih.	
337	Kalau untuk pak Sugeng berarti ide nglukisnya dari	
338	pak Sugeng sendiri?	
339	Ehmm awalnya kita cuma kayak nyiapin ada sisa cat	
340	terus kanvas gitu.	
341	Berarti dia inisiatif sendiri?	
342	Iyaa inisiatif sendiri. Kalau pak Gardi juga inisiatif	
343	sendiri dia pas disuruh kayak ada terapi kelompok gitu	
344	suruh nunjukin bakatnya terus dulu nyanyi abis itu kita	
345	tahu kalau <u>dia pinter nyanyi dan hobi nyanyi terus</u>	
346	<u>ternyata bisa main gitar.</u>	
347	Gitarnya dari?	Kreativitas ODS
348	Kita yang nyediain, kan ada drum juga disini.	1
349	Nah dari ketiga tadi kan pak Gardi, pak Sugeng, bu	
350	Sartinah mereka keluarganya tahu nggak misal pak	
351	Gardi itu pinter nggitar.	
352	Tau. Kalau pak Gardi sama bu Sartinah mereka tahu	
353	karena mereka keluarganya juga ada to mas, kalau yang	
354	pak Sugeng yaa nggak.	
355	Keluarganya mensupport nggak?	
356	<u>Keluarganya mensupport dia</u> tapi mungkin karena	
357	memang kesibukan jadi kadang kesini nggak rutin bisa	Faktor
358	dua bulan sekali.	pendorong
359	Kalau untuk kondisi katakanlah intelegensi paling	kreativitas
360	bagus berarti pak Gardi?	
361	Iyaa <u>pak Gardi karena dia juga lulusan SMA juga sih</u>	
362	<u>mas. Dia sempet lulus SMA terus karena pergaulan dia</u>	Latar belakang
363	<u>yang salah yang menyebabkan dia seperti itu. Dia dulu</u>	ODS 1
364	<u>sempat berkeluarga juga dan akhirnya cerai, kalau cerita</u>	
365	dari dia seperti itu. Ya wajar sih maksudnya dulu kalau	
366	dikasih liat foto masih muda juga ngganteng tapi yaitu	
367	tadi karena salah pergaulan itu menyebabkan yaa	
368	semuanya seperti itu.	
369	Berarti dulu udah pernah nikah yaa?	
370	Katanya sudah kalau cerita dari dia, tapi kita juga takut	
371	untuk mendalam sampai ini.	
372	Sampai punya anak belum mba?	
373	Belum.	
374	SMA nya berarti di Cirebon?	
375	Iyaa he'eh di Cirebon atau Majalengka soalnya	
376	bilangannya Majalengka gitu.	
377	Berarti waktu lebaran keluarganya njenguk kesini?	

377	Iyaa bapaknya kesini karena yang sering jenguk itu	
378	bapak.	
379	Bapaknya disini atau di?	
380	Disini, dia ngekost. Dulu di dekat sini tapi sekarang	
381	katanya di daerah Pajangan.	
382	Kemarin waktu lebaran sempet kesini mba.	
383	Ohh sempet kesini, yang nanyain klien itu yaa.	
384	Iyaa.	
385	Itu nanti tanya sama pak Yanto.	
386	Ceritanya kan tetangga saya kalau ketemu kemarin	
389	waktu lebaran saya dateng ke rumahnya, yang	
390	namanya belum tahu kondisinya seperti itu,	
391	keluarganya pun bilang ini ada yang ngisi gitu,	
392	dikaitkan dengan agama gitu.	
393	Iyaa kebanyakan seperti itu.	
394	Terus salaman sama orang tuanya disuruh masuk	
395	ketemu sama anaknya terus tatapan mata anaknya	
396	cuma kosong gitu. Kebetulan aku yang pertama,	
397	belakangku ada temen-temenku akhirnya tak	
398	bilangin nggak usah masuk aja takutnya malah	
399	lebih parah. Katanya udah dibawa kemana-mana,	
400	pokonya ke orang pintar gitu. Nah ini sekalian mau	
401	nanya mba, dia juga kondisinya keluarganya kurang	
402	mampu.	
403	Aslinya mana?	
404	Tetangga saya.	
405	Stay di Jogja?	
406	Enggak, di Kebumen.	
407	Sebenarnya gini, kalau kita klien kan ada 70 mas	
408	kemarin ada 2 dari dinas sosial jadi untuk sementara	
409	kita stop untuk menerima klien karena kita takutnya	
410	memberikan pelayanannya kurang jadi mending besok	
411	kalau udah agak berkurang karena kan rencana mau	
412	memulangkan yang sudah bisa sosialisasi dan	
413	menemukan keluarganya kita akan pulangkan mungkin	
414	2 bulan lagi atau berapa gitu.	
415	Iya nggak papa, karena kemarin sempet ngobrol	
416	sama keluarganya katanya mau dibawa ke Kudus	
417	dan orang tuanya masih mempertimbangkan karena	
418	letaknya jauh sih mba, orang tuanya juga udah tua,	
419	umur 60 70 gitu lah. Kasihan banget lah.	
420	Punya saudara nggak?	
421	Saudara ada, tapi udah nikah semuanya dan	
422	tinggalnya nggak disitu. Nah itu kasihan.	
423	Usianya berapa?	
424	Itu sekitar diatasku 5 tahun ya sekitar 26 27.	

425	Penyebabnya?	
426	Denger-denger sih seneng sama tetangganya itu lho	
427	yang kemarin tak ceritain ke mba Desi terus	
428	tetangganya nggak suka, terus jadi kayak gitu lah.	
429	Terus dicariin jodoh gitu mba tapi yang dijodohin	
430	ternyata anaknya seperti itu terus frustrasi atau	
431	gimana lah. Kasihan juga sebenarnya.	
432	Iyaa. Pernah dibawa ke RSJ belum?	
433	Belum pernah.	
434	Soalnya kayak gitu kan kalau terlambat	
435	penyembuhannya makin sulit juga.	
436	Iyaa. Sebenarnya awalnya nggak terlalu parah,	
437	masih mau ke masjid mushola, bener-bener rajin	
438	terus dibilangin sama yang lain, eh dengaren kowe	
439	nang mushola. Nah itu langsung balik, kemarin	
440	tarawih katanya cuma satu minggu abis itu nggak	
441	lagi. Keluar rumah pun jarang.	
442	Jadi menutup diri gitu yaa.	
443	Iyaa, orang tuanya juga nggak tahu, selalu	
444	mengaitkan dengan agama.	
445	Iyaa, dan hal-hal yang berbau mistis. Kebanyakan juga	
446	gitu.	
447	Iyaa, katanya dimasukin apa gitu. Ohya itu hasil	
448	karyanya pak Sugeng?	
449	Itu kalau yang itu pendamping sih mas, kalau yang	
450	abstraknya yang belakangnya itu pak Sugeng. Kalau	
451	kaligrafinya pendamping.	
452	Ini abis ada acara makan siang mba?	
453	Ehmm ini abis ada lomba karena memperingati 17	
454	agustusan kita ngadain lomba kecil-kecilan, terus	
455	makan siang. Itu nanti istirahat. Satu minggu ini	
456	mungkin lomba-lomba dulu.	
457	Berarti disini sebelum tanggal 17 ya mba?	
458	Iyaa lomba, terus nanti tanggal 17 nya Insya Allah	
459	upacara nanti mereka semua yang bertugas, jadi setiap	
460	sore kita latihan.	
461	Disini atau?	
462	Disini, terus nanti mungkin kita buat video terus kita	
463	unggah di sosial media.	
464	Diakun itu?	
465	Di sosial media facebook sama youtube.	
466	Youtube nya?	
467	Panti Hafara atau Hafara gitu. Semua video kegiatan	
468	kita, kita upload.	
469	Ya udah mba mungkin ini dulu sama titip, bisa kan	
	mba titip pertanyaan?	

470	Untuk?	
471	Untuk kliennya. Kalau pak Gardi orangnya lagi	
472	sibuk nggak mba?	
473	Nggak sih mas, kalau bu Sarti udah pulang, eh nggak	
474	tau ding udah pulang atau belum.	
475	Pak Gardi kalau disuruh main gitar mau nggak ya?	
476	Takutnya moodnya itu lhoo mba.	
477	Iyaa sih, besok tak siapin dulu aja mas. Masnya nanti	
478	kesini mau hari apa nanti lihat pak Gardi main gitar.	
479	Ini aja yang pak Sugeng aja, kalau pak Sugeng kan	
480	memang agak susah. Kalau yang gambarnya kan	
481	udah, ini tinggal fotoin aja nggak papa.	
482	Tapi ini kayaknya lumayan lama yaa mas untuk	
483	wawancaranya.	
484	Iyaa nggak papa, karena dari pengalaman yang	
485	kemarin sepertinya kalau saya yang tanya sendiri	
486	bakal lari-lari orangnya.	
487	Iyaa nanti tak coba, saya minta tolong sama	
488	pendamping.	
489	Untuk sementara ini dulu mba, makasih infonya	
490	mba.	
491	Iyaa sama-sama. Ini saya terima yaa mas?	
492	Iyaa.	
493		
495		

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Mba Dewi
 Hubungan dengan ODS : Pendamping ODS dan sekretariat Panti Hafara
 Lokasi Wawancara : Panti Hafara
 Tujuan Wawancara : Penggalan data mengenai kreativitas dan pengembangan kreativitas
 Jenis Wawancara : Semi terstruktur
 Tanggal Wawancara : 18 Agustus 2016
 Jam : 15:31- 15:38 WIB
 Durasi : 7 menit
 Wawancara ke : 3 (dua)
 Interviewer : Muhamad Nursalim
 KODE : S2: W3
 Ket : aaaaaaaa = interviewer
 aaaaaaaa = interviewee

No	Catatan Wawancara	Analisis gejala/ Koding
1	Gini mba terkait dengan pengembangan kreativitas,	Profil ODS 1 Pengembangan kreativitas
2	tadi ternyata pak Gardi sempet nggitar dan	
3	ternyata bagus juga.	
4	Iya memang dia kalau nyanyi sama main gitar bagus	
5	sih mas.	
6	Yang saya heranin tadi kan tak suruh nyanyi lagu	
7	17 Agustus dan itu langsung dicari chord nya terus	
8	nyanyi dan pas gitu loh nadanya.	
9	Karena <u>dulu memang pak Gardi pernah ngamen juga</u>	
10	<u>sih mas, jadi lagu apapun dia bisa. Tapi kalau</u>	
11	<u>pengembangan secara individu kita belum bisa karena</u>	
12	<u>yaa yang punya skill nggak semuanya punya, jadi kalau</u>	
13	<u>satu persatu dikembangkan kan takutnya pelayanan</u>	

14	<u>kurang maksimal untuk yang lain jadi kalau untuk</u>	Dampak pengembangan kreativitas
15	<u>sementara pak Gardi masih ikut kegiatan yang bareng-</u>	
16	<u>bareng itu sih nggak pengembangan secara individu.</u>	
17	Tapi kalau untuk dampaknya mba? Maksudnya	
18	kan kayak nganyam itu kan bagian dari terapi, nah	
19	itu dampaknya gimana secara individu bagaimana?	Kondisi ODS 2
20	<u>Dampaknya secara individu sih mereka ngrasa punya</u>	
21	<u>kemampuan istilahnya besok kalau udah pulang saya</u>	
22	<u>udah punya kemampuan dan bisa mencari uang lagi.</u>	
23	<u>Kalau pak Gardi ya lebih percaya diri, kan dulu yaa</u>	
24	<u>karena mungkin pemalu dan sekarang lebih percaya</u>	Kreativitas ODS 3
25	<u>diri.</u>	
26	Ohh berarti dulu pernah minder yaa mba?	
27	<u>Pernah mas karena kan kenapa dititipkan disini karena</u>	
28	<u>di lingkungan kostnya itu tetangganya mengejek gitu</u>	
29	<u>jadi kan skizofrenianya disebabkan karena narkoba dan</u>	Pengembangan kreativitas
30	<u>yang istilahnya nggak bisa nerima keadaan.</u>	
31	Kalau pak Sugeng itu?	
32	<u>Kalau pak Sugeng itu kalau dilihat dari psikolognya</u>	
33	<u> mungkin dulunya karena tekanan ekonomi dari</u>	
34	<u>keluarga karena kalau ditanya keluarga yaitu tadi dia</u>	
35	<u>nggak mau jawab, jadi kayak ada trauma sendiri</u>	
36	<u>dengan keluarganya itu, kalau diajak ngobrol pak</u>	
37	<u>Sugeng nya nggak mau.</u>	
38	Tapi kalau habis nggambar itu ada ekspresi seneng	
39	atau gimana?	
40	<u>Seneng ada tapi kalau untuk akhir-akhir ini beliau lebih</u>	
41	<u>suka untuk bersih-bersih, jadi kalau lihat apa yang</u>	
42	<u>nggak enak untuk dipandang ya langsung diberesin tapi</u>	
43	<u>kalau lagi nggak mood ya udah.</u>	
44	Kalau bu Sarti sendiri dulunya emang pinter	
45	ngrajut juga yaa mba?	
46	<u>Kalau bu Sarti dulunya kerja di pabrik sih mas tapi</u>	
47	<u>nggak tahu di apa tapi produksi apa gitu. Jadi kalau</u>	
48	<u>untuk kayak gitu tangannya cepet, ulet. Tadi kan abis</u>	
49	<u>pelatihan masak karena dia yang pinter masak.</u>	
50	Jadi emang dulunya pak Sugeng, pak Gardi, bu	
51	Sarti dulunya udah punya skill?	
52	<u>Udah punya bakat tapi karena yaa keadaannya</u>	
53	<u> mungkin jadi minder dalam segala hal sih, kependem</u>	
54	<u>gitu jadi pas kita ngadain kegiatan baru keliatan</u>	
55	<u>bakatnya apa apa. Karena kan masing-masing individu</u>	
56	<u>tertutup soalnya jadi untuk mengetahui bakatnya apa</u>	
57	<u>sangat sulit kecuali dengan kegiatan kita yang mereka</u>	
58	<u>senangi dan kita tahu bakatnya apa.</u>	
	Jadi dulu itu mereka kayak nggak menampilkan?	

59	Iyaa nggak menampilkan tapi setelah kita ngadain	Pengembangan kreativitas
60	kegiatan kayak yang itu tadi ada kegiatan kesenian baru	
61	ketahuan, wah ternyata pak Gardi pinter nyanyi, bisa	
62	main gitar, ngedrum juga bisa, seperti itu. Kalau bu	
63	Sarti dulu, bukan dulu sih baru beberapa bulan ini sih	
64	sakit setelah pulang dari Grhasia nggak ada kegiatan,	
65	sekalipun bantu masak, masakannya enak. Istilahnya	
66	dia langsung cepet jadinya sih kalau dilihat dari itu.	
67	Kalau pak Sugeng sih cuma ada cat-cat sisa gitu terus	
68	dituangkan ke kanvas gitu.	
69	Berarti setelah tahu terus dikembangkan?	
70	<u>Iya dikembangkan tapi nggak secara individual, kita</u>	
71	<u>tetap secara berkelompok gitu.</u> Karena biar luas gitu	
72	maksudnya tapi masing-masing individu juga	
73	menerimanya nggak langsung cepet gitu.	
74	Ngomong-ngomong tadi Babe dari sini yaa mba?	
75	Iyaa tadi kesini tapi udah pulang karena lagi nggak	
76	enak badan, kolesterolnya lagi tinggi banget.	
77	Iyaa tadi kemarin kan kata mba desi pernah di	
78	Hitam Putih, nah tak searching. Oh ini to yang	
79	namanya Babe.	
80	Iyaa. Tapi kalau yang dulu sama yang sekarang beda	
81	karena itu beliau lagi nggak enak badan gitu sih, jadi	
82	maunya istirahat dulu.	
83	Yang pake baju item yaa?	
84	Iyaa pake kaos lah pokoknya bawa tas kecil.	
85	Iyaa tas slempang kayak gini, kayak pernah lihat	
86	ternyata Babe. Ya udah mba sementara ini dulu	
87	nanti seandainya ada yang mau tak tanyakan tak	
88	tanyain lewat WA aja nggak papa yaa mba.	
89	Iyaa nggak papa mas, tapi jangan diatas jam 7 yaa mas,	
90	kadang kalau ada WA jam 7 nggak saya baca.	
91	Maksudnya kalau saya kasih pertanyaan tapi dalam	
92	bentuk rekaman nah nanti mba desi jawabnya juga	
93	lewat rekaman biar buat bukti itu loh mba.	
94	Ohya bisa-bisa. Kalau fotonya itu besok yaa mas	
95	soalnya foldernya udah dipindah-pindah jadi agak lupa.	
96	Iyaa nggak papa.	
97	Nanti tak cek dulu.	
98	Nggak papa itu masih agak lama kok.	
99	Sampai bulan September yaa?	
100	Kalau di surat yang dari kampus itu kalau nggak	
101	salah September tapi kalau yang itu Oktober.	
102	Iyaa maksudnya kalau lebih cepat kan juga lebih baik	
103	gitu.	
104	Iyaa mba.	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Mba Dewi
 Hubungan dengan ODS : Pendamping ODS dan sekretariat Panti Hafara
 Lokasi Wawancara : Panti Hafara
 Tujuan Wawancara : Penggalan data mengenai proses, faktor yang mempengaruhi, dan dampak dari pengembangan kreativitas
 Jenis Wawancara : Semi terstruktur
 Tanggal Wawancara : 21 Oktober 2016
 Jam : 09:32- 09:54 WIB
 Durasi : 22 menit
 Wawancara ke : 4 (empat)
 Interviewer : Muhamad Nursalim
 KODE : S2: W4
 Ket : aaaaaaaa = interviewer
 aaaaaaaa = interviewee

No	Catatan Wawancara	Analisis gejala/ Koding
1	Sebentar yaa mba,	
2	Iyaa.	
3	Kemarin ada yang kurang mba.	
4	Oh iyaa.	
5	Gini mba, pak Gardi disini kan udah hampir 4	
6	tahun yaa, nah itu awal pertama masuk kan kayak	
7	mau ngamuk-ngamuk. Nah itu kalau gangguan yang	
8	lain ada nggak mba?	
9	Pokoknya awalnya dia itu pecandu narkoba terus di	
10	rumah itu suka ngamuk-ngamuk dari cerita keluarga	
11	habis itu pernah dibawa ke Grhasia karena ngamuk-	

12	ngamuk itu, istilahnya diperiksakan ke Grhasia. Di	
13	Grhasia istilahnya langsung opname dan ternyata ada	
14	skizofrenianya itu dan kalau untuk gangguan lain nggak	
15	ada sih mas.	
16	Nah pak Gardi kan udah hampir 4 tahun, itu tahun	
17	ke berapa pak Gardi dibawa ke Grhasia?	
18	Tahun pertama langsung dibawa kok mas.	
19	Dan yang ngamuk-ngamuk itu?	
20	Ngamuk-ngamuknya di rumah terus dibawa ke Grhasia	
21	terus pulang dari Grhasia itu keluarganya mungkin	
22	dapet informasi bahwasanya ada Panti Hafara yang	
23	istilahnya bisa untuk rehabilitasi orang-orang yang	
24	seperti itu juga terus pas pulang dari Grhasia itu	
25	langsung dibawa kesini, nggak dibawa pulang ke	
26	rumah, terus pas disini juga istilahnya ngamuknya	
27	masih ada habis itu kita rutin ke Grhasia sih mas. Tapi	
28	setelah pulang dari Grhasia sampai sekarang belum	
29	pernah lagi opname di Grhasia. Seperti itu.	
30	Kalau untuk penanganan yang ngamuk-ngamuk itu	
31	sendiri dari pihak sini?	
32	<u>Dari pihak sini kalau dulu kita isolasi sih mas, jadi</u>	Kondisi ODS 1
33	<u>kayak kita kasih kamar yang paling pojok sana,</u>	
34	<u>istilahnya disendirikan dulu, diisolasi biar nanti kalau</u>	
35	<u>dia di dalam terus kan nggak ada temen, mau ngamuk</u>	
36	<u>ya udah ngamuk didalam, istilahnya nggak kayak di</u>	
37	<u>luar gitu sih mas, emosinya reda baru kita keluarkan.</u>	
38	Dulu penanganannya seperti itu.	
39	Itu tahun pertama?	
40	He'eh tahun 2013 sih mas.	
41	Kalau untuk kondisi tahun kedua sih mba?	
42	<u>Kalau tahun kedua sudah bagus, ngamuk udah nggak</u>	Kondisi ODS 1
43	<u>pernah sih mas, cuma omongannya masih agak kasar</u>	
44	<u>dulu.</u>	
45	Tahun ketiganya?	
46	<u>Tahun ketiganya bagus, karena kita fokuskan obatnya,</u>	Kondisi ODS 1
47	<u>terapinya juga, jadi bagus, tahun keempatnya jauh lebih</u>	
48	<u>bagus.</u>	
49	Nah kalau untuk munculnya kreativitas yang	
50	nggitar itu?	
51	<u>Itu tahun kedua mau ketiga sih mas, jadi pas kita ada</u>	Kondisi ODS 1
52	<u>istilahnya kegiatan untuk seni musik, terus dari situ</u>	
53	<u>terlihat bakatnya.</u> Ya awalnya yang lain males kalau	
54	disuruh ngapa-ngapain.	
55	Berarti tahun pertama sama tahun kedua lebih ke	
56	terapinya?	
	<u>He'eh terapi individu, penyembuhan dia terlebih</u>	

57	<u>dahulu, istilahnya melepaskan ketergantungan dia dari</u>	Kondisi ODS 1
58	<u>obat juga kan.</u>	
59	Itu awalnya memang ada terapi untuk seni?	
60	Iyaa ada. Kalau dulu sih karena ada mahasiswa yang	
61	istilahnya kayak KKN disini, terus kita buat kegiatan itu	
62	sih mas. Awalnya kenapa kita buat kegiatan seni musik.	
63	Kalau untuk dampak selain membuat pak Gardi	
64	semakin percaya diri, ada yang lain nggak mba?	
65	Kalau dampaknya kalau saya lihat cuma itu sih mas,	
66	pokoknya istilahnya <u>jauh lebih bisa mengeluarkan</u>	Dampak
67	<u>bakat-bakatnya itu, terus kalau dulu suka nglamun,</u>	pengembangan
68	<u>diem diri, terus setelah ada kegiatan musik itu terus</u>	keaktivitas
69	<u>istilahnya kalau untuk mengikuti kegiatan itu jauh lebih</u>	
70	<u>semangat, karena kegiatannya yang dia suka.</u> Karena	
71	tahun pertama kedua kantornya belum disini mas, jadi	
72	ketemu beliau juga cuma kadang-kadang, nggak full	
73	time.	
74	Kalau untuk pendampingnya dia cocok-cocokan	
75	nggak?	
76	Kalau pendampingnya dulu cocok-cocokan tapi kalau	
77	sekarang sama semuanya bisa.	
78	Itu gimana ceritanya kok cocok-cocokan?	
79	Ya mungkin karena dia ngrasanya kalau dulu kan kita	
80	terlalu, ya bukan mengekang sih, ya memang untuk	
81	kebaikan mereka, ya jadi apapun istilahnya ikut aturan	
82	kita gitu kan mas. <u>Mungkin dia juga merasa nggak</u>	Kondisi ODS 1
83	<u>nyaman karena baru kenal juga mungkin, terus kita</u>	
84	<u>pendekatan pengenalan juga sama pak Gardi.</u> Terus	
85	dulu kebanyakan pendampingnya kan laki-laki, jadi	
86	kalau laki-laki istilahnya nggak nurut langsung	
87	dimarahin terus akhirnya setelah mba Widya masuk,	
88	cocoknya sama mba Widya.	
89	Terus kalau untuk pak Sugeng itu kan udah 7	
90	tahun, itu kondisi tahun pertamanya gimana mba?	
91	Saya belum di Hafara mas, jadi saya nggak tau.	
92	Tahun keberapa mba disini?	
93	<u>Saya tahun ke empat lah mas.</u>	
94	Berarti pak Sugeng tahun keempat, mba Desi baru	
95	masuk?	Munculnya
96	He'eh.	keaktivitas pada
97	Itu kondisinya gimana mba tahun keempat?	ODS 2
98	Kalau saya lihat dulu masih rutin ke Grhasia sih mas,	
99	tapi dari dulu istilahnya udah rajin berkegiatan gitu sih.	
100	Beliau memang rajin, terus untuk komunikasi memang	
101	sulit, ya karena memang beliau kalau diajak ngobrol	
102	sukanya jalan-jalan, itu emang sudah sifat beliau dari	

103	dulu seperti itu. Terus kalau untuk melihat bakat seni	Proses
104	lukisnya itu yaitu sama pas kita ada kegiatan seni gitu	Kreativitas ODS
105	dari mahasiswa, terus mahasiswa bawa kayak kanvas	2
106	gitu, terus beliau menggambar yang paling bagus terus	
107	pas ada di Kick Andy beliau juga yang melukis juga,	
108	seperti itu sih mas kalau pak Sugeng. Kalau untuk	
109	perkembangannya saya kurang begitu tau sih mas,	
110	karena saya baru tahun keempat ketemu beliau.	
111	Itu pas tahun keberapa mba nglukisnya?	
112	<u>Pas saya masuk udah seneng nglukis, jadi banyak</u>	Kreativitas ODS
113	<u>lukisan yang banyak itu dari beliau.</u>	2
114	Kalau untuk pengembangannya pertahun itu gimana,	
115	maksudnya kreativitasnya itu gimana?	
116	<u>Kalau dulu awalnya cuma abstrak-abstrak gitu, kini</u>	Kreativitas ODS
117	<u>beliau bisa istilahnya yang berbentuk huruf arab beliau</u>	2
118	<u>sudah bisa, tapi masih sama kayak dulu sih mas, tapi dia</u>	
119	<u>lebih cenderung ke lukisan yang abstrak-abstrak kalau</u>	
120	<u>saya lihat.</u> Kalau untuk perkembangan kegiatan sehari-	
121	hari memang udah bagus, apa-apa sudah mandiri tapi	
122	kalau untuk komunikasi masih seperti itu terus katanya.	
123	Kalau untuk penanganan terapinyadari tahun ke	
124	tahun pak Sugeng itu sama atau?	
125	Sama mas, tapi kalau untuk terapi komunikasi istilahnya	
126	dulu kita rutin memberikan terapi komunikasi tapi	
127	mungkin karena sifat beliau seperti itu kadi nggak ada	
128	perkembangan yang signifikan ya sudah, terus ya kita	
129	cuma ajak ngobrol tiap hari biar dia bisa merespon kita,	
130	tapi yaa sama aja dia seperti itu. Diajak ngobrol sukanya	
131	pergi-pergi, kalau untuk terapi yang lainnya masih sama	
132	yang lain juga tapi memang beliau istilahnya lebih suka	
133	berkegiatan. Jadi kalau untuk terapi yang istilah ada	
134	tepuk tangan, nyanyi-nyanyi beliau nggak suka kan.	
135	Beliau itu tiap hari istilahnya harus ada kegiatan, dari	
136	mulai bersih-bersih apa lah, nanti rumput dicabut atau	
137	apalah. Disuruh untuk kegiatan kayak temen-temenya	
138	nggak bisa.	
139	Lah kalau untuk bu Sarti udah enam bulan atau	
140	tujuh bulan?	
141	Kalau sekarang udah hampir satu tahun sih mas,	
142	pokoknya di masuk sini tuh Desember 2015 kemarin.	
143	10 bulan ini. Kalau perkembangannya bisa dibilang	
144	bagus juga, karena mungkin depresinya beliau itu	
145	ringan, nggak yang berat juga. Terus setelah melahirkan	
146	istilahnya kalau bahwasanya dia masih punya anak kecil	
147	untuk penyembuhannya itu cepat. Kalau dulu memang	
148	sama anaknya nggak inget, tapi setelah pulang dari	

149	Grhasia beliau inget kalau dia punya anak. Karena kan	Penanganan pada ODS 3
150	satu bulan setelah melahirkan beliau opname di RS	
151	Grhasia.	Gejala pada ODS 3
152	Penanganan bulan-bulan awal lebih ke?	
153	<u>Bulan-bulan awal penanganannya lebih ke individu aja</u>	Kreativitas ODS 3
154	<u>sih mas, kayak kita ngajak ngobrol dari hati ke hati,</u>	
155	<u>terus nanya apa sih yang menyebabkan dia seperti itu</u>	
156	<u>tapi dengan cara pendamping kita terus ada psikolognya</u>	
157	<u>juga.</u> Tapi beliau masih terpuruk, ya mungkin karena	
158	belum merasa nyaman disini karena dia pengennya	
159	pulang. Karena dia sebenarnya inget rumahnya dimana	
160	karena kan rumahnya deket dari sini, terus abis itu	
161	pokoknya kita terapi individu dulu aja, karena kondisi	
162	hamilnya udah tua udah 9bulan, terus seminggu	
163	kemudian setelah tinggal disini melahirkan, dibawa ke	
164	Puskesmas kondisinya yaa stabil bagus, <u>tapi setelah</u>	
165	<u>bayinya kurang lebih 2 mingguan dia ngrasa kayak ada</u>	
166	<u>yang mengambil bayinya terus bayinya itu dikunciin di</u>	
167	<u>dalem kamarnya dia, nggak boleh keluar.</u> Karena kan	
168	takutnya ntar diapa-apain kan masih kecil, akhirnya kita	
169	ambil, kita rawat aja. Tapi dianya gk trima, maksudnya	
170	nggak stabil, pokoknya inget masa lalunya dia itu. Dia	
171	kambuh cuma muter Panti ini, ntar siapa ada yang lewat	
172	nanti dipukul, terus akhirnya kita bawa ke Grhasia itu	
173	kurang lebih satu bulan, abis dari Grhasia itu udah stabil	
174	kondisinya, udah bagus, terapinya juga masih jalan, tapi	
175	kalau bu Sarti lebih ke psikologisnya sih mas, jadi pure	
176	istilahnya terapinya ke pendamping cuma sedikit, lebih	
177	banyak ke psikolog, jadi kita memecahkan masalah	
178	beliau dari laporan psikolognya. Karena itu tekanan,	
179	kata psikolognya masalah rumah tangga, yang membuat	
180	goncangan seperti itu. Terus ketemu suaminya dulu itu	
181	nggak mau, tapi sekarang udah mau setelah diberikan	
182	motivasi-motivasi gitu, mau untuk bertemu dengan	
183	suaminya.	
184	Berarti sekarang udah mau ketemu sama suaminya	
185	yaa?	
186	Sudah, sekarang aja baru pulang ke rumahnya, baru ijin	
187	2 hari pulang, terus nanti kesini.	
188	Nah kalau untuk munculnya kreativitas dari bu	
189	Sarti sendiri sejak kapan?	
190	<u>Bu Sarti pas ada kegiatan sama temen-temennya terus</u>	
191	<u>dia ikut, itu baru ketahuan dia punya bakat nganyam</u>	
192	<u>dan yang lain.</u> Kalau untuk masak mungkin naluri ibu	
193	rumah tangga sih mas, kalau lihat yang lain masak,	
194	beliaunya langsung ikut.	

195	Itu bulan keberapa mba ngayamnya?	Proses kreativitas ODS 3 Kondisi ODS 3
196	<u>Setelah pulang dari Grhasia itu bulan ketiga empat.</u>	
197	Berarti bulan pertama lebih ke penanganan	
198	psikologisnya yaa?	
199	<u>He'eh, penanganan psikologis, bulan kedua kan di</u>	
200	<u>Grhasia, bulan ketiga juga psikologis, bulan keempat</u>	
201	<u>juga udah mandiri sih, tapi tetep masih dampingan</u>	
202	<u>psikolog, rutin dia. Jadi psikolognya selalu memberikan</u>	
203	<u>terapinya ke bu Sarti.</u>	
204	Jadi katakanlah yang sering ke Grhasia itu bu	
205	Sarti?	Proses kreativitas
206	Gimana mas?	
207	Yang sering dibawa ke Grhasia bu Sarti?	
208	Masih semuanya sih, pak Gardi masih, pak Sugeng	
209	masih, bu Sarti masih. Pak Sugeng bedanya hanya	
210	vitamin aja dapetnya, kalau obat udah nggak. Kalau pak	
211	Gardi masih.	
212	Kalau untuk pengembangan kreativitas, misal udah	
213	dijadwalin terus dari klien tiba-tiba ada yang	
214	kambuh, itu nular nggak mba?	
215	<u>Enggak sih mas, kalau diantara tiga itu ada yang</u>	Faktor penghambat kreativitas
216	<u>kambuh kita tetep jalan terus.</u>	
217	Tapi kalau misal yang satu males, yang lain juga	
218	nggak ikut-ikutan males kayak gitu?	
219	Enggak, yaa memang sifatnya seperti itu, memang	
220	kadang ada juga sih mas, jadi kita kegiatan seperti itu	
221	nggak rutin setiap bulan, biasanya dua bulan kita	
222	membuat keterampilan ini, ya udah kita jalankan dua	
223	bulan ini, setelah itu kita ganti program lagi. Makanya	
224	kan 3 bulan sekali kita membuat perencanaan program	
225	yang baru lagi untuk mereka.	
226	Kalau dari pendamping sih mba, misal udah	
227	dijadwalin kayak gini tiba-tiba ada pendamping	
228	yang halangan, itu mempengaruhi pengembangan	
229	kreativitas nggak mba?	
230	<u>Iyaa juga sih mas, malah istilahnya yang nggak bisa itu</u>	
231	<u>yang bener-bener koordinator diminta untuk</u>	
232	<u>bertanggung jawab program itu, jadi biasanya kadang</u>	
233	<u>memang menghambat juga, tapi sebelum istilahnya kita</u>	
234	<u>melaksanakan program itu biasanya kita buat, ehmm</u>	
235	<u>bukan panitia sih, jadi kayak susunan yang bertanggung</u>	
236	<u>jawab untuk program itu, jadi udah ada yang back up</u>	
237	<u>yang lainnya, jadi memang menghambat juga karena</u>	
238	<u>yaa istilahnya berubah dari rencana seperti ini diganti</u>	
239	<u>yang bertanggung siapa, yaa berubah. Karena kan</u>	
240	<u>masing-masing pendamping punya gaya sendiri untuk</u>	

241	<u>memberikan kreativitas kepada mereka.</u>	
242	Kalau untuk dampak pengembangan kreativitas	
243	untuk keluarganya ada nggak mba?	
244	Kalau dampak dari keluarganya sebagian ada sih mas,	
245	jadi sebagian ada yang ketemu sama keluarganya	
246	setelah kita pulangkan dari kreativitas yang kita ajarkan	
247	disini mereka bisa membuat, istilahnya mereka bisa	
248	menghasilkan uang juga, tapi kadang ada juga yang	
249	udah kita berikan kayak kreativitas, mereka di rumah	
250	nggak lakuin juga, jadi tergantung moodnya mereka	
251	juga sih mas. Kalau orang-orang seperti itu kan	
252	moodnya naik turun juga, apalagi suasana disini sama	
253	suasana di rumah kalau mereka udah ketemu keluarga	
254	kan juga beda. Kalau di keluarga mungkin mereka ada	
255	tekanan seperti apa dan kebanyakan orang-orang yang	
256	udah pulang kerumah malah kambuh, jadi bawa lagi	
257	kesini karena yaitu tadi mungkin keluarganya untuk	
258	penanganan orang-orang seperti itu masih kurang.	
259	Kurang mengerti gitu sih.	
260	Lah kalau untuk pak Gardi main gitarnya itu yang	
261	sering-sering itu di tahun keberapa?	
262	<u>Tahun 2015, 2016 ini sih mas karena kita kan sering ada</u>	
263	<u>kunjungan dari mahasiswa terus dia sering tampil.</u> Tapi	
264	lebih seringnya nyanyi sih, presentasinya lebih banyak	
265	nyanyi. Suaranya lumayan bagus juga sih.	
266	Kalau untuk dampak dari pengembangan	
267	kreativitas terhadap potensi kekambuhan ada nggak	
268	mba?	
269	Kalau itu sebenarnya, saya kurang begitu tahu sih mas.	
270	Karena yang bener-bener bertanggung jawab atas	
271	pengembangan kreativitas kan pendamping-	
272	pendampingnya, kalau saya kan tinggal mendapatkan	
273	laporan secara tertulis maupun secara tidak tertulisnya.	
274	Jadi saya cuma ikut kalau untuk program kreativitas	
275	saya cuma ikut pas perencanaanya seperti itu, abis itu	
276	istilahnya saya kembalikan ke mereka yang	
277	bertanggung jawab. Jadi kalau untuk yang mengetahui	
278	seperti itu ya pendampingnya langsung sih mas.	
279	Tapi setelah ada terapi pengembangan kreativitas	
280	itu, kambuhnya lebih sering sebelum atau sesudah	
281	mba?	
282	<u>Sebelum mas. Jadi kan kalau mereka berikan kita</u>	
283	<u>kegiatan mereka nggak akan punya waktu untuk</u>	
284	<u>melamun dan lain hal, karena kan ada kegiatan</u>	
285	<u>pengembangan kreativitas itu. Kalau pas nggak ada</u>	
	<u>pengembangan kreativitas itu paling mereka kerjanya</u>	
		Kreativitas ODS 1
		Dampak pengembangan kreativitas

286	<u>cuma diem, nah itu kan halusinasinya bisa kemana-</u>	Dampak pengembangan kreativitas
287	<u>mana. Nah itu yang bisa menyebabkan kambuhnya itu.</u>	
288	Kalau untuk dampak kognitifnya ada nggak mba?	
289	Kan itu pengembangan kreativitas istilahnya kan	
290	bagian dari pengasahan otak, nah itu ada nggak?	
291	<u>Ada juga sih mas, pas setelah mengikuti program itu</u>	
292	<u>biasanya mereka jauh lebih bisa berkomunikasi, jadi</u>	
293	<u>istilahnya kalau setiap kita melakukan program</u>	
294	<u>kreativitas itu kan kita nggak langsung praktek, nah itu</u>	
295	<u>biasanya kita memberikan pembelajaran dulu, jadi</u>	
296	<u>dengan adanya itu kalau istilahnya ada yang semangat</u>	Kondisi ODS 2
297	<u>untuk mengikuti program itu banyak nanya ini nanti</u>	
298	<u>gimana mba, ini nanti gimana, terus pembuatannya</u>	
299	<u>seperti apa. Jadi membuat mereka jauh lebih aktif untuk</u>	
300	<u>komunikasi gitu sih.</u>	
301	Jadi sebelumnya memang cenderung pendiam gitu	
302	yaa?	
303	Iyaa cenderung pendiam, nah setelah ada kegiatan itu	
304	kan biasanya kita nanyanya nggak langsung	
305	pembelajaran yang berat, jadi kayak kita ada selingan-	
306	selingan gitu kan, dari situ mereka jauh lebih mau	
307	berkomunikasi.	
308	Kalau untuk dampak sosialnya itu gimana mba?	
309	Kalau untuk dampak sosialnya nanti kan setelah mereka	
310	pembelajaran kreativitas punya skill sih mas, jadi	
311	setelah ini mereka punya keterampilan, istilahnya bisa	
312	untuk menghidupi diri sendiri gitu kan. Jadi dampak	
313	sosialnya lebih, ehmmm gimana yaa maksudnya,	
314	hemmm. Ya pokoknya bisa mengembangkan kreativitas	
315	dari lifeskill di masyarakat, istilahnya mereka nggak	
316	merepotkan lagi, mungkin bisa membuat suatu usaha	
317	yang jauh lebih baik dan malah mengambil orang-orang	
318	yang membutuhkan pekerjaan gitu sih. Tapi kalau untuk	
319	yang kita punya belum ada yang sampai seperti itu sih.	
320	Kalau untuk pendamping dari tiga tadi, pak Gardi,	
321	pak Sugeng, bu Sarti, yang cocok-cocokan sama	
322	pendamping itu yang mana mba?	
323	Ya sekarang semuanya cocok sih, <u>tapi pak Sugeng sih</u>	
324	<u>mas, karena beliau untuk komunikasi kan sangat sulit,</u>	
325	<u>jadi kalau diajak ngobrol sama pendamping yang</u>	
326	<u>manapun beliau ngerasa nggak akan cocok sih mas.</u>	
327	<u>Karena beliau yang dicocokin itu pak Yanto. Jadi pak</u>	
328	<u>Yanto itu pimpinan kita, ya dari awal pak Sugeng</u>	
329	<u>masuk awalnya sama pak Yanto, jadi beliau hanya nurut</u>	
330	<u>sama pak Yanto itu kalau sama pendamping agak sulit.</u>	
	Berarti omonganya pak Yanto lebih didengar	

331	daripada yang lain?	
332	Iyaa lebih didengar daripada yang lainnya.	
333	Kalau untuk pak Gardi sama bu Sarti itu?	
334	Sama siapapun cocok. Kalau sekarang sih cocok, kalau	
335	dulu sih agak pemilih karena mungkin kan dulu	
336	ngerasanya siapa sih mereka kok sok kenal dengan kita	
337	gitu.	
338	Ya udah mba sementara ini dulu.	
339	Ohya mas.	
340		

Lampiran 10. Verbatim Wawancara Informan Subjek 3 (Bu Nila)

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Bu Nila

Hubungan dengan ODS : Pendamping ODS

Lokasi Wawancara : Panti Hafara

Tujuan Wawancara : Penggalian data mengenai profil ODS dan rutinitas keseharian

Jenis Wawancara : Semi terstruktur

Tanggal Wawancara : 30 Juli 2016

Jam : 10:49-11:03 WIB

Durasi : 14 menit

Wawancara ke : 1 (satu)

Interviewer : Muhamad Nursalim

KODE : S3: W1

Ket : aaaaaaaa = interviewer
 aaaaaaaa = interviewee (Bu Nila)
 aaaaaaaa = interviewee (Mba Daliyem)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala/ Koding
1	Namanya emang bu Sarti?	
2	Iyaa.	
3	Disini udah berapa lama Bu?	
4	<u>Disini mbak Sarti sekitar 6 bulan</u> , kurang lebih segitu.	Profil ODS 3
5	Enam bulan lebih.	
6	Anaknya?	
7	<u>Anaknya umur 6 bulan sekarang.</u>	Anak ODS 3
8	Anaknya berapa?	
9	<u>Anaknya 4, yang disini 1.</u>	Anak ODS 3
10	Yang pertaman usianya? 14 tahun bener?	

11	SMP ketok e masih.	
12	Tapi ingatannya udah bagus yaa Bu?	
13	<u>Udah, udah bagus. Udah mandiri mas dia.</u>	Kondisi ODS 3
14	Tapi ko tadi tak tanyain nyuci baju atau nggak,	
15	dia nglaundry yaa Bu?	
16	Ohh anu mas, akhir-akhir iki, kemarin-kemarin nyuci	
17	sendiri, kan sekarang punya bayi, cucianya banyak	
18	sekali to.	
19	Ohh berarti yang nyuci baju anaknya,	
20	Mbak Sarti juga, nanti kalau banyak banget baru di	
21	laundry mas, tapi kalau nggak banyak dia nyuci	
22	sendiri ko, nanti kalau nglaundry dianterin sampai atas	
23	mas.	
24	Ohh, aslinya memang dari Bangunjiwo?	Profil ODS 3
25	<u>Iyaa Bangunjiwo.</u>	
26	Berarti tiap hari masak yaa Bu?	
27	He'eh.	
28	Itu masak buat semuanya?	
29	Iyaa ho'oh	
30	Nah tadi kan ngomong-ngomong masak yang di	
31	balai itu maksudnya gimana yaa Bu?	
32	Nah ini bentar lagi mau makan to,	
33	Enggak, maksudnya kalau udah mateng itu dibagi.	
34	Nah ho'oh, memang kalau pagi terus di tangingke	
35	satu-satu, dipiring iku lhoo mas, nanti sebentar lagi	
36	juga iya. Udah dipiringin satu-satu.	
37	Kalau yang ndampingin masak Bu dari	
38	pendamping?	
39	Mungkin bu Wisnu.	
40	Kalau keluarganya Bu, njenguk kesini? Tiap	
41	berapa bulan?	
42	Iyaa ho'oh, nggak mesti mas.	
43	Seringnya sih Bu?	
44	Kalau bulan ini kemarin habis lebaran itu iya.	
45	Oh hiya, kata mba Desi abis lebaran lagi sibuk	
46	keluarganya pada kesini.	
47	Iyaa ho'oh, nggih.	
48	Berarti suaminya sama anaknya sering njenguk	
49	kesini?	
50	Iyaa sering, tapi nggak pasti to mas berapa hari sekali.	
51	Kalau bu Sarti itu punya adik?	
52	Wahh kalau itu malah aku nggak tahu e mas. Yang	
53	sering ketemu itu ibunya sama suaminya.	
54	Itu yaa Bu yang sering bantuin?	
55	Iyaa itu bu Lasiyem sama bu Sariyem nggih. Nah	
56	disini kan jamnya makan siang.	

57	Itu bu Sarti kelas?	Kondisi ODS 3
58	<u>Kelas 2.</u>	
59	Malah kelas 2? Pak Gardi malah kelas 3?	
60	Iyaa ho'oh.	
61	Tadi rada pangling sama pak Gardi, biasanya	
62	nggak pake kacamata tadi pake kacamata.	
63	Ho'oh mas, tadi pake kacamata.	
64	Itu memang matanya min atau?	
65	Nggak tahu, kemarin tak tanya memang suka pake	
66	kacamata, tapi nggak tahu min atau nggaknya. Kalau	
67	kelas 3 kan mba Riza yang tadi.	
68	Lah itu kacamataanya? Emang dikasih atau punya	
69	sendiri?	
70	Kurang tahu e mas. Nah itu tak tanya mba Lia yaa.	
71	Pak Sugengnya juga nggak keliatan lagi ini.	
72	Ho'oh ini, biasane jam segini sibuk to mas.	
73	Berarti ini makan siang?	
74	Iyaa makan siang. Abis ini kan persiapan sholat.	
75	Sholat dhuha?	
76	Sholat jam 12, sholat duhur.	
77	Kalau untuk bu Sarti penanganan secara	
78	khususnya ada nggak Bu?	
79	Kalau mbak Sarti apa yaa, yoo cuma kontrol aja tapi	
80	kalau kontrol kan manut mba Desi, nggak mesti	
81	jadwalnya ngikut mba Desi.	
82	Kalau terapi-terapi,	
83	Kalau terapi ho'oh tetep sama. Itu terapi gerak, ikut	
84	olahraga.	
85	Kalau untuk obatnya?	
86	Obatnya masih, tapi kadang malem po yoo.	
87	Sehari berapa kali Bu Sarti?	
88	Mbak Sarti kii ketok e sehari cuman sekali po yoo,	
89	yang lebih tahu perawat to mas. Mba itu, mba	
90	Daliyem.	
91	Nanti aja nggak papa Bu, mungkin lagi sibuk.	
92	Tapi kalau kambuhnya seperti apa Bu? Kalau	
93	obatnya telat atau gimana gitu.	
94	Kalau selama saya disini belum pernah lihat	
95	kambuhnya itu seperti apa. Kerepnya itu tidur, paling	
96	tidur. Mbak Sarti itu obatnya berapa kali?	
97	<i>Dua kali sehari.</i>	Kondisi ODS 3
98	Pernah kumat nggak itu?	
99	<u>Pernah, soalnya dia kalau nggak dioyak angel to</u>	
100	<u>obate, kan pernah sempet tremor kan.</u>	
	Nah itu kira-kira waktu telat minum obat itu	
	gimana Bu?	

101	<i>Yaa kayak gini gemeter tremor, kayak gitu. Mesti nek</i>	Gejala ODS 3
102	<i>karo aku kan tak oyak, kan sek nganu aku to, angel</i>	
103	<i>dhe'e. tapi saiki udah baik ko.</i>	
104	Berapa kali itu Bu waktu telat?	
105	<i>Cuma sekali.</i>	
106	Itu jangka waktunya berapa bulan minum	
107	obatnya?	
108	<i>Kalau itu nggak bisa putus harus minum obat terus,</i>	
109	<i>paling nurunin dosis aja, itu juga pelan-pelan nggak</i>	
110	<i>langsung. Misal e satu terus nanti separo, jadi harus</i>	
111	<i>pelan-pelan, kita juga harus lihat kondisinya dia to.</i>	
112	Dulunya waktu awal disini?	
113	<i>Saya belum disini.</i>	
114	Enggak, maksudnya waktu masih agak parah-	
115	parahnya itu gimana Bu?	
116	<i>Saya nggak tahu e.</i>	
117	Kan katanya udah 7 bulan.	
118	<i>Saya baru berapa bulan yoo Bun, belum ada 7 bulan.</i>	
119	Berarti masih lamaan mba Desi.	
120	<i>Ho'oh, mba Desi itu yang paling lama itu, mba</i>	
121	<i>Widya.</i>	
122	Kalau komunikasinya sama yang lain?	Kondisi ODS 3
123	<i>Udah biasa mas, udah masak segala macem.</i>	
124	Berarti kondisi kognitifnya juga udah baik yaa	
125	Bu?	
126	<i>Ho'oh, mandiin anaknya sendiri udah sendiri. Udah</i>	
127	<i>mandiri lah pokok e.</i>	
128	Tapi kadang sok nyuruh-nyuruh ini bantuin ini	
129	ini, gitu nggak Bu?	
130	<i>Mboten, enggak. Dia lebih memilih untuk dikerjakan</i>	
131	<i>sendiri, malah bersihin ruang perawat gitu.</i>	
132	Tanpa disuruh?	Kondisi ODS 3
133	<i>Tanpa disuruh. Ada gelas kotor langsung diambilin</i>	
134	<i>dicuci, kesini udah bersih.</i>	
135	Tapi kalau cara ngomongnya datar atau emang	
136	kayak gitu yaa Bu?	
137	<i>Emang kayak gitu mas, ngomongnya emang gitu.</i>	
138	Tapi kalau orang tuanya ada yang menderita	
139	seperti bu Sarti nggak Bu?	
140	<i>Nggak tahu e, kayaknya nggak mas. Orang tuanya</i>	
141	<i>biasa kesini to, ibuk barang, raono mas.</i>	
142	Tapi kalau anak-anaknya yang 3 itu?	
143	<i>Sehat, alhamdulillah sehat semua, putrane juga sehat</i>	
144	<i>semua.</i>	
145	Kira-kira ibu tahu nggak penyebabnya?	
146	<i>Waduh nek penyebab enggak tahu e mas. Saya juga</i>	

147	pas keluarganya disini kan yaa sudah dibiarkan	
148	silaturahmi sama keluarganya gitu. Pada ngobrol di	
149	bale gitu.	
150	Berarti waktu awal kesini emang suaminya nggak	
151	mendampingi, emang bener itu?	
152	Saya belum disini e mas.	
153	Berarti keluarganya emang mendukung bu Sarti	
154	untuk disini yaa Bu?	
155	Iyaa mungkin untuk demi kesembuhan.	
156	Kemarin juga semuanya sungkeman sama Babe?	
157	Pas lebaran.	
158	Aku pas libur e mas. Hari pertama katane podo	
159	salaman. Hari pertama saya pas libur soal e mas.	
160	Ngomong-ngomong ini bu Niken lagi sibuk atau	
161	nggak?	
162	Yaa ini kalau jam makan siang, mbagi nyiapin semua.	
	Ya udah mungkin sementara ini dulu Bu, nanti	
	kekurangannya sama mba Desi dulu.	
	Ohh nggih.	

Lampiran 11. Catatan Observasi ODS 1 (Pak Sugi)

CATATAN OBSERVASI

Nama Observee : Pak Sugi (ODS 1)

Lokasi Observasi : Panti Hafara

Tanggal Observasi : 25 Juni 2016

Jenis Observasi : Partisipan

Jam : 13:07-13:16 WIB

Observasi Ke- : 1 (Pertama)

Observer : Muhamad Nursalim

KODE : ODS1:O1

No	Catatan Observasi	Analisis/ Koding
1	Pak GD keluar dari kamarnya setelah dipanggil	Gejala ODS 1
2	oleh pendamping untuk diwawancarai oleh peneliti.	
3	Pada saat observer memberi salam, pak GD	
4	menjawab salam sambil tersenyum. Pak GD	
5	menjawab pertanyaan-pertanyaan dari observer	
6	dengan baik, sambil memperhatikan wajah observer	
7	namun <u>dengan tatapan mata kosong atau datar.</u>	
8	Setelah selesai wawancara, pak GD meninggalkan	
9	observer.	

CATATAN OBSERVASI

Nama Observee : Pak Sugi (ODS 1)

Lokasi Observasi : Panti Hafara

Tanggal Observasi : 18 Agustus 2016

Jenis Observasi : Partisipan

Jam : 15:20-16:05 WIB

Observasi Ke- : 2 (Kedua)

Observer : Muhamad Nursalim

KODE : ODS1:O2

No	Catatan Observasi	Analisis/ Koding
1	Pak GD tersenyum dan menyapa observer. Pada	
2	awalnya pak GD sedikit tegang saat diwawancara	
3	untuk kedua kalinya namun beberapa saat	
4	kemudian pak GD terlihat santai dan enjoy. Pak	
5	GD sempat menanyakan nama peneliti yang	
6	sebelumnya pernah bertemu, namun pak GD	
7	mengaku sudah lupa. Pak GD pergi sejenak	
8	mengambil gitar di dalam kamarnya setelah peneliti	
9	meminta pak GD bermain gitar dan menyanyikan	
10	sebuah lagu. Pak GD mengutak-atik gitarnya,	
11	kemudian membetulkan nada senar gitarnya. <u>Pak</u>	Kreativitas ODS 1
12	<u>GD memainkan gitarnya sambil bernyanyi lagu</u>	
13	<u>isabela dan selanjutnya lagu suci dalam debu duet</u>	Dampak kreativitas
14	<u>dengan Bu STN (ODS3). Pak GD terlihat senang</u>	
15	<u>dan percaya diri saat bermain gitar dan menyanyi.</u>	Kreativitas ODS 1
16	<u>Pak GD kemudian mencari chord lagu 17 Agustus</u>	
17	<u>setelah observer meminta pak GD menyanyikan</u>	
18	<u>lagu tersebut. Setelah beberapa menit pak GD</u>	
19	<u>memainkan gitarnya dan bernyanyi lagu 17</u>	
20	<u>Agustus duet dengan Bu STN. Pak GD terlihat</u>	
21	enjoy dan percaya diri saat bermain gitar dan	
22	bernyanyi. Setelah mendengar adzan ashar pak GD	
23	ijin meninggalkan observer untuk menunaikan	

	sholat ashar berjamaah.	
--	-------------------------	--



Lampiran 12. Catatan Observasi ODS 2 (Pak Slamet)

CATATAN OBSERVASI

Nama Observee : Pak Slamet (ODS 2)

Lokasi Observasi : Panti Hafara

Tanggal Observasi : 25 Juni 2016

Jenis Observasi : Partisipan

Jam : 13:10-13:16 WIB

Observasi Ke- : 1 (Pertama)

Observer : Muhamad Nursalim

KODE : ODS2:O1

No	Catatan Observasi	Analisis/ Koding
1	<u>Pak SG mondar-mondar kesana kemari sebelum</u>	Gejala ODS 2
2	<u>dipanggil pendamping untuk diwawancara. Saat</u>	
3	<u>wawancara berlangsung pak SG menjawab</u>	
4	<u>pertanyaan dari peneliti dengan suara yang tidak</u>	
5	<u>jelas dan bergumam serta wajah pak SG tidak</u>	
6	<u>menghadap ke arah peneliti malah menoleh kesana</u>	
7	<u>kemari. Pak SG menjawab pertanyaan dari peneliti</u>	
8	<u>dengan jawaban “nggih” dan terkadang tidak</u>	
9	<u>nyambung dan menggunakan bahasa jawa krama.</u>	
10	Di saat wawancara sedang berlangsung pak SG	
11	pergi mondar mandir kesana kemari tanpa pamit	
12	kemudian mengambil makanan yang disimpannya	
13	dan memakannya padahal saat itu adalah bulan	
14	Ramadhan. <u>Pak SG terlihat selalu ceria.</u>	Kondisi ODS 2

Lampiran 13. Catatan Observasi ODS 3 (Bu Siti)**CATATAN OBSERVASI**

Nama Observee : Bu Siti (ODS 3)

Lokasi Observasi : Panti Hafara

Tanggal Observasi : 30 Juli 2016

Jenis Observasi : Partisipan

Jam : 10:35-10:54 WIB

Observasi Ke- : 1 (Pertama)

Observer : Muhamad Nursalim

KODE : ODS3:O1

No	Catatan Observasi	Analisis/ Koding
1	Bu STN sedang memasak dan kemudian bersama	Gejala ODS 3
2	anaknya sebelum dipanggil oleh pendamping untuk	
3	diwawancara oleh peneliti. Bu STN datang	
4	menemui peneliti. Bu STN berjabat tangan dan	
5	tersenyum saat menjawab salam dari peneliti. Bu	
6	STN terlihat tegang saat diwawancarai oleh	
7	peneliti. Selama wawancara berlangsung bu STN	
8	terlihat ceria. Bu STN menjawab pertanyaan-	
9	pertanyaan dari peneliti dengan baik namun	
10	<u>kebanyakan bu STN menjawabnya dengan kata</u>	
11	<u>“iya”</u> . Setelah selesai wawancara bu STN pergi	
	meninggalkan peneliti.	

CATATAN OBSERVASI

Nama Observee : Bu Siti (ODS 3)

Lokasi Observasi : Panti Hafara

Tanggal Observasi : 18 Agustus 2016

Jenis Observasi : Partisipan

Jam : 15:20-16:05 WIB

Observasi Ke- : 2 (kedua)

Observer : Muhamad Nursalim

KODE : ODS3:O2

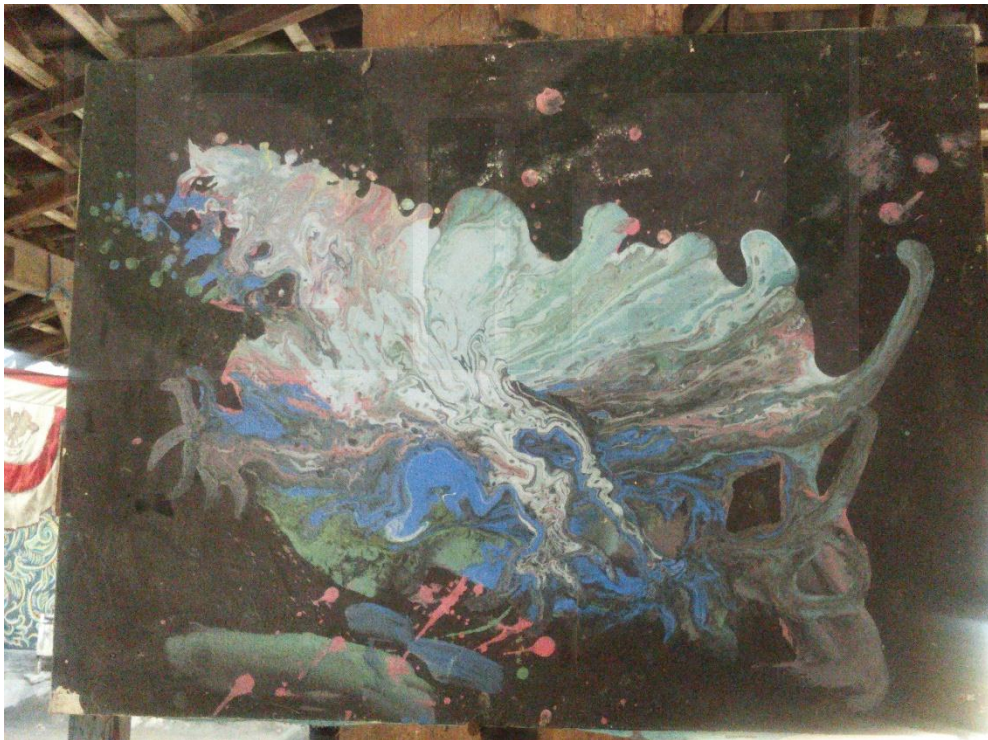
No	Catatan Observasi	Analisis/ Koding
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13	Bu STN dipanggil datang menemui peneliti di depan kantor sekretariat setelah dipanggil oleh peneliti. Bu STN tersenyum dan berjabat tangan menyapa peneliti. Bu STN duduk menunggu pertanyaan dari peneliti sambil melihat percakapan peneliti dengan pak GD. Bu STN mengamati pak GD bermain gitar dan sesekali ikut bernyanyi. Pada saat pak GD bermain gitar dan bernyanyi lagu suci dalam debu dan 17 Agustus bu STN turut bernyanyi dan terlihat ceria. Tatapan mata bu STN menghadap ke arah peneliti saat wawancara berlangsung. Bu menjawab pertanyaan dari peneliti sesekali tersenyum. Bu STN pergi dan pamit meninggalkan peneliti.	

Lampiran 14. Kreativitas Pak Slamet (ODS 2)

Proses Melukis



Hasil Lukisan Pak Slamet (ODS 2)



Lampiran 15. Kreativitas Bu Siti (ODS 3)

Hasil Kreativitas Bu Siti



Curriculum Vitae

Data Pribadi

Nama : Muhamad Nursalim

Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 11 Februari 1993

Jenis kelamin : Laki-laki

Berat badan : 55 kg

Tinggi badan : 165 cm

Agama : Islam

Hobi : *Browsing, adventure*, mendengarkan musik, dan fotografi

Alamat rumah : Ds Kenoyojayan RT 03 RW 03, Kec. Ambal, Kab. Kebumen

Alamat saat ini : Nologaten, Yogyakarta

Nomor telepon : 082327865765

Email : Nrsalimmuhamad@gmail.com



Riwayat Pendidikan

2012 sampai saat ini : UIN Suka Yogyakarta, Prodi Psikologi

2009 sampai 2012 : SMA N 1 Kuthowinangun, Kab. Kebumen

2007 sampai 2009 : SMP N 1 Ambal, Kab. Kebumen

2001 sampai 2007 : SDN Kenoyojayan